



AKUNTANSI INDUSTRI

untuk SMK JILID 1

Ali Irfan

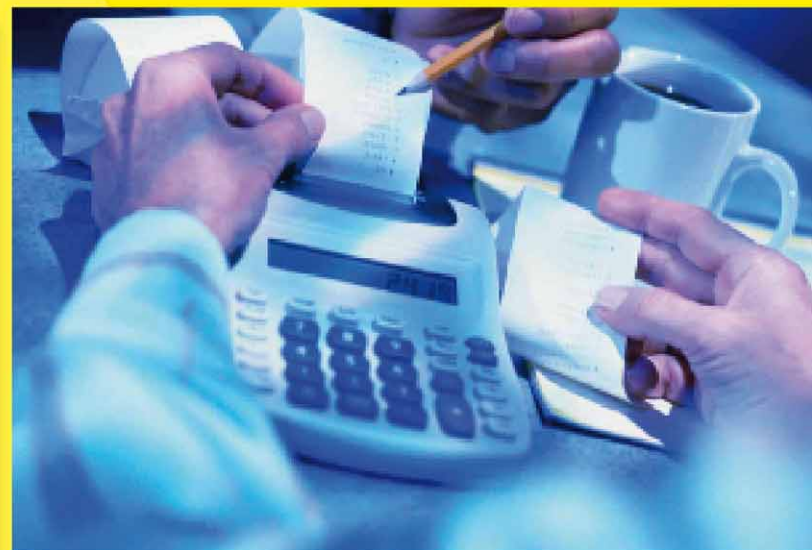


Ali Irfan

JILID 1

Akuntansi Industri

untuk
Sekolah Menengah Kejuruan



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Ali Irfan

AKUNTANSI INDUSTRI

JILID 1

SMK



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

AKUNTANSI INDUSTRI JILID 1

Untuk SMK

Penulis : Ali Irfan

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

IRF IRFAN, Ali
a Akuntansi Industri Jilid 1 untuk SMK oleh Ali Irfan ----
Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan,
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
x, 130 hlm
Daftar Pustaka : Lampiran. A

ISBN : 978-602-8320-08-5
ISBN : 978-602-8320-09-2

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah melaksanakan penulisan pembelian hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* bagi siswa SMK.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia.

Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkannya *soft copy* ini akan lebih memudahkan bagi masyarakat untuk mengaksesnya sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta,
Direktur Pembinaan SMK

Pengantar Penulis

Akuntansi adalah sebuah disiplin yang terus berkembang. Baik dalam tataran akademis maupun praktis. Perkembangan dalam tataran praktis terutama dipicu oleh perkembangan dunia bisnis yang—dalam era kesejagadan yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi—terus berubah dengan kecepatan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Kondisi seperti ini tentu saja berpengaruh pula terhadap praktik-praktik akuntansi.

Pada situasi seperti ini lulusan sekolah kejuruan—termasuk dari program studi akuntansi—dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar dapat bersaing dalam pasar kerja yang relevan. Oleh karena itulah diharapkan buku ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kompetensi yang dimaksud. Manfaat buku ini diharapkan tidak hanya akan diperoleh para siswa, namun juga bagi para guru dan staf pengajarnya, maupun bagi masyarakat yang berminat pada bidang akuntansi pada umumnya. Pengalaman Penulis sebagai praktisi pada DU/DI serta akademisi di bidang akuntansi dan pajak diharapkan pula akan dapat sedikit mewarnai buku ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya buku ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Joko Soetrisno, MM, Direktur Pembinaan SMK DEPDIKNAS.
2. Dr. Rosidi, MM.,Ak, Rektor Universitas Gajayana Malang.
3. Drs. Agus Sambodo, SH, BKP, Konsultan Pajak dan Dosen Universitas Gajayana Malang.
4. Drs. Ahmad Dahlan, MSA., Ak., BKP., Konsultan Pajak dan Dosen Universitas Gajayana Malang.
5. Ima, serta semua staf dan karyawan Cipta Jasatama *Management & Tax Consultants* Malang.

Akhirnya, masukan berupa kritik dan saran amat diharapkan agar dapat terus menyempurnakan karya yang penuh kelemahan ini. Semoga Allah SWT meridhai amal kita semua.

Malang, 'Desember 2007

Penulis

Daftar Isi

Pengantar Direktur Pembinaan SMK	i
Pengantar Penulis	ii
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Isi	iv
Sinopsis	vii
Deskripsi Isi Penulisan	viii
Peta Kompetensi	ix
BAGIAN 1	Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur
Bab 1	Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur
	Karakteristik Perusahaan Manufaktur
	Masalah Khusus Perusahaan Manufaktur
	Akuntansi Perusahaan Manufaktur
	Membuat Laporan Beban pokok produksi (Cost of Goods <i>Manufactured Statement</i>)
	Istilah Baru (Glosari)
	Laporan Beban pokok produksi (Cost of Goods <i>Manu-factured Statement</i>): Laporan Beban pokok produksi Selama Satu Periode
	Menghitung Beban pokok produksi dan Beban pokok penjualan
	Prosedur Akuntansi Biaya (Cost Accounting Procedure)
	Istilah Baru (Glosari)
	Tugas
Bab 2	Beban pokok produksi Pesanan (<i>Job Order Costing</i>)
	Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan dan Penentuan Biaya Berdasarkan Proses
	Ilustrasi Sistem Akuntansi Biaya Perpetual
	Penerapan <i>Job Order Costing</i> di Departemen
	Istilah Baru (Glosari)

	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	66
	Bahan untuk Tugas	73
Bab 3	Beban pokok produksi Proses (<i>Process Costing</i>)	87
	Penekanan Akuntansi Berdasarkan Proses	89
	Contoh Akuntansi Biaya Berdasarkan Proses	90
	Istilah Baru (Glosari)	96
	Bahan Untuk Tugas	96
	Laporan Beban pokok produksi Berdasarkan Proses	104
	Tujuan Laporan Beban pokok produksi	105
	Tahapan dalam Laporan Beban pokok produksi	105
	Istilah Baru (Glosari)	110
	Contoh Soal dan Penyelesaiannya	110
	Bahan Untuk Tugas	113
BAGIAN 2	Akuntansi untuk Industri Tertentu dan Masalah-Masalah Khusus	122
Bab 1	Akuntansi Untuk Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)	124
	Terminologi (Glosari)	126
	Pengertian Leasing	127
	Keuntungan Leasing	128
	Klasifikasi Leasing	129
	Perbedaan Antara Perjanjian Leasing dengan Perjanjian Lainnya	132
	Akuntansi Leasing	134
	Formula yang Digunakan untuk Menghitung Pembayaran <i>Leasing</i>	135
	Prosedur Mekanisme Leasing	136
	Perlakuan Akuntansi oleh Lessee Menurut PSAK No. 30	137
	Penyusutan Menurut Perpajakan Indonesia	138
	Aspek Perpajakan yang Berkaitan dengan Leasing	139
	Pokok Perjanjian Leasing	144
	Soal Latihan	165
Bab 2	Akuntansi Untuk Perusahaan Konstruksi	169
	Terminologi (Glosari)	169
	Metode Akuntansi	171
	Metode Persentase Penyelesaian	173
	Penyajian Laporan Keuangan pada Metode Persentase Penyelesaian	180
	Metode Kontrak Selesai	183
	Kerugian dalam Kontrak Jangka Panjang	185
	Kerugian dalam Tahun Berjalan	186
	Kerugian pada Kontrak yang Merugi	187
	Aspek Perpajakan	190
Bab 3	Akuntansi untuk Koperasi	194
	Gambaran Umum Usaha	195

	Karakteristik Badan Usaha Koperasi	195
	Usaha dan Jenis-Jenis Koperasi	196
	Terminologi (Glosari)	197
	Perlakuan Akuntansi	198
	Tahap Pencatatan Akuntansi Koperasi	212
Bab 4	Akuntansi untuk Perbankan	227
	Gambaran Umum Usaha	228
	Karakteristik Usaha Perbankan	228
	Jenis Jasa Perbankan	229
	Terminologi (Glosari) Khusus dalam Perbankan	233
	Perlakuan Akuntansi dalam Perbankan	235
	Akuntansi Aktiva	235
	Akuntansi Kewajiban	250
	Akuntansi Ekuitas	259
	Akuntansi Pendapatan & Beban	261
	Pelaporan Keuangan pada Bank	262
	Kerangka Laporan Keuangan Bank	264
Bab 5	Akuntansi Perbankan Syariah	276
	Akuntansi Perbankan Syariah	277
	Keunikan Perbankan Syariah	280
	Jenis Produk Bank Syariah	282
	Terminologi (Glosari) dalam Perbankan Syariah	293
	Perlakuan Akuntansi dalam Perbankan Syariah	300
	Akuntansi Aktiva	300
	Akuntansi Kewajiban	338
Bab 6	Akuntansi untuk Konsinyasi	343
	Pengertian Penjualan Konsinyasi	343
	Akuntansi Penjualan Konsinyasi	344
	Bagaimana Kalau Barang yang Dititipkan (Barang Konsinyasi) masih tersisa?	350
	Soal dan Penyelesaian	355
Bab 7	Akuntansi untuk Penjualan Angsuran	358
	Pengertian Penjualan Angsuran	358
	Perhitungan Bunga (<i>Interest</i>) pada Penjualan Angsuran dan Pencatatannya	359
	Perlakuan Akuntansi Lainnya	363
	Pembatalan Penjualan Angsuran	368
	Laporan Keuangan	370
	Penjualan Barang Tidak Bergerak	372
	Penjualan Barang Bergerak	375
	Laporan Keuangan Jika Perusahaan Melakukan Penjualan Reguler dan Penjualan Angsuran	378
	Soal dan Penyelesaian	380
Bab 8	Akuntansi untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang	383
	Akuntansi Kantor Agen	384
	Akuntansi Kantor Cabang	388
	Soal dan Penyelesaian	395
Bab 9	Masalah-Masalah Khusus Antara Kantor Pusat	400

	dan Kantor Cabang	
	Pengiriman Barang Dagangan ke Kantor Cabang dengan Nota di Atas Harga Pokok	400
	Pengiriman Uang atau Barang Dagangan Antar Kantor Cabang	403
	Soal dan Penyelesaian	406
Bab 10	Hubungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang di Luar Negeri	409
	Pengertian	409
	Penjabaran ke Dalam Mata Uang yang Dipakai Kantor Pusat	410
	Tahap-Tahap dalam Penyusunan Laporan Keuangan Gabungan	410
	Aspek Perpajakan	416
	Soal dan Penyelesaian	418
Penutup		421
Daftar Pustaka		A1-A2

Sinopsis

Praktik akuntansi berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha yang amat cepat. Hal ini tidak dapat dihindari, karena salah satu fungsi akuntansi adalah sebagai penyampai informasi finansial bagi para pengambil keputusan yang berkepentingan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sendiri, sebagai dasar dan acuan dalam penerapan akuntansi, juga terus berubah dan direvisi seiring dinamika dunia bisnis.

Buku ini akan mencoba memberikan pemahaman tentang akuntansi pada perusahaan manufaktur, perusahaan/industri tertentu yang makin banyak pelakunya dalam praktik, serta akuntansi untuk masalah-masalah tertentu. Penyusunan buku ini juga didorong oleh pengamatan Penulis berdasarkan pengalaman sekitar tujuh tahun sebagai asesor uji kompetensi bidang akuntansi SMK di Jawa Timur, yang memberikan kesan bahwa siswa belum diberikan materi terkini sesuai yang diterapkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) berdasarkan SAK. Boleh jadi hal ini disebabkan oleh minimnya literatur yang dapat dijadikan rujukan oleh para guru di SMK.

Pembahasan buku ini meliputi “semua” jenis akuntansi yang dihadapi oleh DU/DI dengan memperhatikan praktiknya di Indonesia yang sesuai dengan SAK; yang terdiri dari:

- ☞ Akuntansi Untuk Perusahaan Manufaktur.
- ☞ Akuntansi Untuk Sewa Guna Usaha (Leasing).
- ☞ Akuntansi Untuk Perusahaan Konstruksi.
- ☞ Akuntansi Untuk Perbankan.
- ☞ Akuntansi Untuk Koperasi.
- ☞ Akuntansi Untuk Konsinyasi.
- ☞ Akuntansi Untuk Penjualan Angsuran
- ☞ Akuntansi Untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Buku ini juga dilengkapi juga dengan contoh-contoh kasus agar dapat lebih memahami materi yang dibahas serta dapat dipakai oleh guru sebagai latihan untuk siswa.

Deskripsi Isi Penulisan

Buku ini ditulis dengan maksud mendekatkan siswa kepada dunia praktik akuntansi pada dunia kerja yang nantinya akan mereka masuki. Dari pengalaman penulis berinteraksi dengan SMK selama hampir sepuluh tahun—baik sebagai asesor uji kompetensi, pendamping praktik kerja industri, maupun sebagai instruktur bidang akuntansi dan perpajakan bagi guru-guru SMK—kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru dan siswa adalah kurangnya literatur dan bahan bacaan yang dapat dipakai sebagai acuan untuk memahami akuntansi dan pajak sesuai perkembangannya dalam dunia praktik pada DU/DI. Amat jarang—kalau tidak dapat dikatakan belum ada—buku pegangan pengajaran di SMK yang membahas secara komprehensif materi akuntansi yang dikaitkan langsung dengan aspek perpajakannya, seperti yang nantinya akan mereka temui ketika mereka bekerja, sehingga dengan buku dan bahan ajar yang ada para guru memberikan materi yang sebagian sudah tidak sesuai lagi dengan praktik pada DU/DI. Ironisnya, siswa SMK sebenarnya disiapkan dan ‘diproses’ agar nantinya mampu langsung bekerja pada bidang yang relevan dengan yang mereka pelajari di SMK. Oleh karena itu buku ini diharapkan dapat berkontribusi untuk sedikit menutup celah yang menganga tersebut.

Sistematika penyajian buku ini adalah sebagai berikut. Bagian 1 terdiri dari tiga bab yang membahas akuntansi untuk perusahaan manufaktur. Bagian 2 berisi sepuluh bab yang membahas akuntansi pada industri tertentu, misalnya akuntansi untuk perusahaan konstruksi, akuntansi untuk koperasi, maupun akuntansi untuk perbankan. Selain itu dibahas pula akuntansi untuk masalah-masalah khusus tertentu seperti akuntansi untuk *leasing*, penjualan angsuran, konsinyasi. Diharapkan materi yang dibahas dapat memberikan pemahaman yang cukup lengkap dan komprehensif, namun diusahakan pula agar materi yang diberikan tidak terlalu *advance*, sehingga masuk ke wilayah yang seharusnya diberikan untuk S1. Kendati sudah diusahakan sedemikian rupa, namun bisa jadi, secara tidak disadari pembahasan materi telah memasuki wilayah tersebut. Yang ingin dituju sebenarnya adalah, sebagaimana telah dinyatakan di depan, agar siswa memperoleh gambaran tentang praktik-praktik akuntansi pada berbagai bidang usaha yang saat ini makin banyak dan beragam serta berkembang pesat aplikasinya; dan nantinya “rimba” seperti itulah yang akan menjadi lahan kerja selepas siswa dari SMK.

Peta Kompetensi

1. Peta Kompetensi
 - K1. Mengelola Proses Kredit
 - K2. Mengelola Kartu Piutang
 - K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies
 - K4. Mengelola Kartu Persediaan Barang Jadi
 - K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah
 - K6. Mengelola Kartu Biaya Produksi
 - K7. Mengelola Kartu Persediaan Bahan Baku
 - K8. Mengelola Administrasi Kas Bank
 - K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil
 - K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap
 - K11. Mengelola Buku Jurnal
 - K12. Mengelola Buku Besar
 - K13. Mengelola Kartu Persediaan Barang Dagangan
2. Jenis Pekerjaan yang ada di DU/DI
 - P1. Pemegang Buku di Perusahaan Manufaktur
 - P2. Pemegang Buku di Perusahaan Konstruksi
 - P3. Pemegang Buku di Perusahaan Leasing
 - P4. Pemegang Buku di Perusahaan Dagang secara Angsuran
 - P5. Pemegang Buku di Perusahaan Dagang secara Konsinyasi
 - P6. Pemegang Buku di Perusahaan yang Memiliki Kantor Cabang
 - P7. Pemegang Buku di Perusahaan Perbankan
 - P8. Pemegang Buku di Perusahaan Koperasi

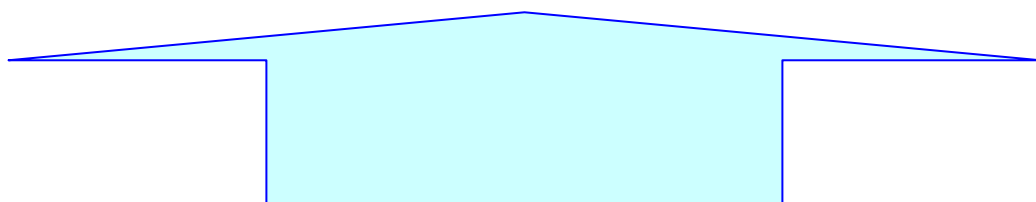
Analisis Relevansi Kompetensi Terhadap Jenis Pekerjaan

Pekerjaan \ Kompetensi	Skor Tingkat Relevansi Kompetensi								Σ
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
K1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
K13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	52	52	52	52	52	52	52	52	

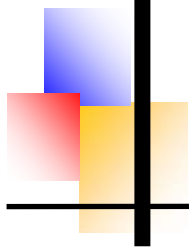
Keterangan Skor:

- Skor 4 = jika kompetensi tersebut sangat relevan
- Skor 3 = Jika kompetensi tersebut relevan
- Skor 2 = Jika kompetensi tersebut kurang relevan
- Skor 1 = Jika kompetensi tersebut tidak relevan

Manufaktur	Konstruksi	Leasing	Dagang	Perbankan	Koperasi
K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies	K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies	K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies	K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies	K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies	K3. Mengelola Kartu Persediaan Supplies
K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah	K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah	K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah	K4. Mengelola Kartu Persd. Barang Jadi	K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah	K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah
K6. Mengelola Kartu Biaya Produksi	K8. Mengelola Administrasi Kas Bank	K8. Mengelola Administrasi Kas Bank	K5. Mengelola Administrasi Gaji & Upah	K8. Mengelola Administrasi Kas Bank	K8. Mengelola Administrasi Kas Bank
K7. Mengelola Kartu Persediaan Bahan Baku	K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil	K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil	K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil	K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil	K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil
K8. Mengelola Administrasi Kas Bank	K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap	K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap	K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap	K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap	K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap
K9. Mengelola Administrasi Dana Kas Kecil			K13. Mengelola Kartu Persd. Barang Dagangan		
K10. Mengelola Kartu Aktiva Tetap					



K1. Mengelola Proses Kredit	K2. Mengelola Kartu Piutang	K11. Mengelola Buku Jurnal	K12. Mengelola Buku Besar
KLUSTERISASI KOMPETENSI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI			



Bagian 1

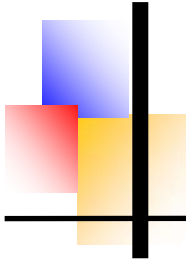
Seri Akuntansi Industri untuk
Sekolah Menengah Kejuruan

Akuntansi untuk Perusahaan Manufaktur

Direktorat Pembinaan
Sekolah Menengah Kejuruan
Ditjen Manajemen Dikdasmen

Departemen Pendidikan Nasional



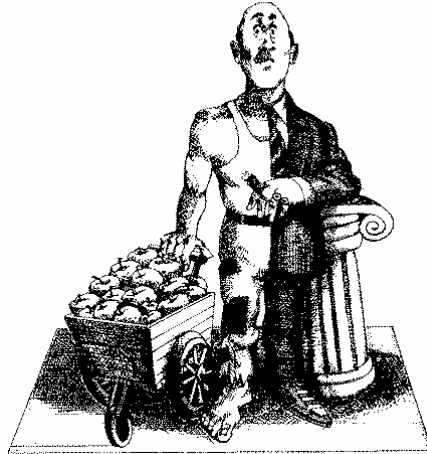


Drs. Ali Irfan, MSA., Ak., BKP.
Drs. Dwi Winarno, MM.

Editor:
Drs. I Cenik Ardana, MM., Ak.



BAB 1



AKUNTANSI untuk PERUSAHAAN MANUFAKTUR

- ☒ Karakteristik Perusahaan Manufaktur
- ☒ Masalah Khusus Perusahaan Manufaktur
- ☒ Akuntansi Perusahaan Manufaktur
- ☒ Membuat Laporan Beban pokok produksi
- ☒ Menghitung Beban pokok produksi dan Beban pokok penjualan

AKUNTANSI UNTUK PERUSAHAAN MANUFAKTUR



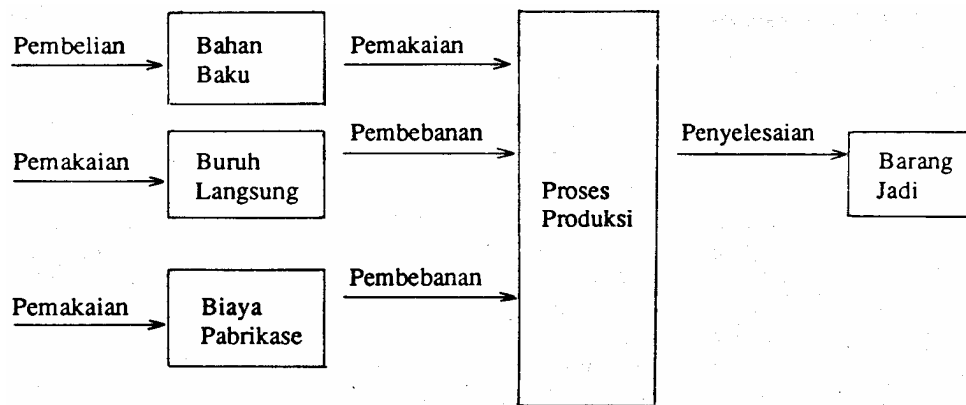
Tujuan Pengajaran

Buku ini akan membahas karakteristik, akuntansi khusus dan pelaporan operasi perusahaan manufaktur . Tujuan pengajaran dari buku ini adalah agar para siswa dapat:

1. Memahami karakteristik perusahaan manufaktur
2. Memahami masalah khusus akuntansi perusahaan manufaktur
3. Mencatat transaksi-transaksi produksi
4. Membuat laporan beban pokok produksi.

Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan ini sering disebut proses produksi. Kegiatan produksi, apabila digambarkan akan nampak seperti di bawah ini:



Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (*cost accounting*). Tujuannya, menetapkan beban pokok produksi barang jadi. Bab ini akan membahas sesuai ruang lingkup yang telah disebutkan, yakni penetapan beban pokok produksi. Titik berat pembahasan masih diletakkan pada pengenalan terhadap proses akuntansi dan laporan khusus untuk perusahaan manufaktur.



Weygandt *et al* (1996: 848)

Gambar di atas menunjukkan karakteristik khusus perusahaan manufaktur yang membedakannya dengan jenis perusahaan lain seperti perusahaan dagang atau perusahaan jasa. Perbedaan tersebut terletak pada persediaan-persediaan, biaya pabrikasi (*manufacturing costs*),

biaya produksi dan beban pokok produksinya. Kita juga bisa memahami perbedaan dalam komponen perhitungan beban pokok penjualan pada sebuah perusahaan manufaktur dengan perusahaan dagang melalui penggambaran di bawah ini.



Weygandt *et al* (1996: 847)

Komponen penambah dalam beban pokok penjualan untuk perusahaan dagang diperoleh dari pembelian barang dagangan yang ditambahkan ke persediaan barang dagangan yang telah dimiliki. Pada perusahaan manufaktur, komponen penambah persediaan awal barang jadi diperoleh dari harga pokok pabrikasi/beban pokok produksi yang dibebankan selama proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi berlangsung. Setelah barang yang tersedia untuk dijual (baik pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan manufaktur) dikurangi dengan persediaan akhir, maka didapatkanlah beban pokok penjualan.

Masalah Khusus Perusahaan Manufaktur

Dibandingkan dengan perusahaan dagang, masalah khusus dalam akuntansi perusahaan manufaktur adalah persediaan, biaya pabrikasi (*manufacturing costs*), biaya produksi dan beban pokok produksi.

Persediaan (*Inventory*)

Berdasarkan perusahaan dagang, dalam perusahaan manufaktur biasanya terdiri dari tiga macam, yakni:

1. Persediaan bahan baku (*raw materials inventory*)
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
3. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Persediaan bahan baku melaporkan harga pokok bahan baku yang ada pada tanggal neraca. Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku dan biaya-biaya manufaktur lain yang telah terjadi untuk memproduksi barang yang belum selesai. Untuk menyelesaikannya masih diperlukan tambahan biaya. Persediaan barang jadi terdiri dari total biaya pabrik untuk barang-barang yang telah selesai diproduksi, tetapi belum dijual. Sebuah perusahaan manufaktur dengan demikian harus menyediakan tiga perkiraan untuk persediaan.

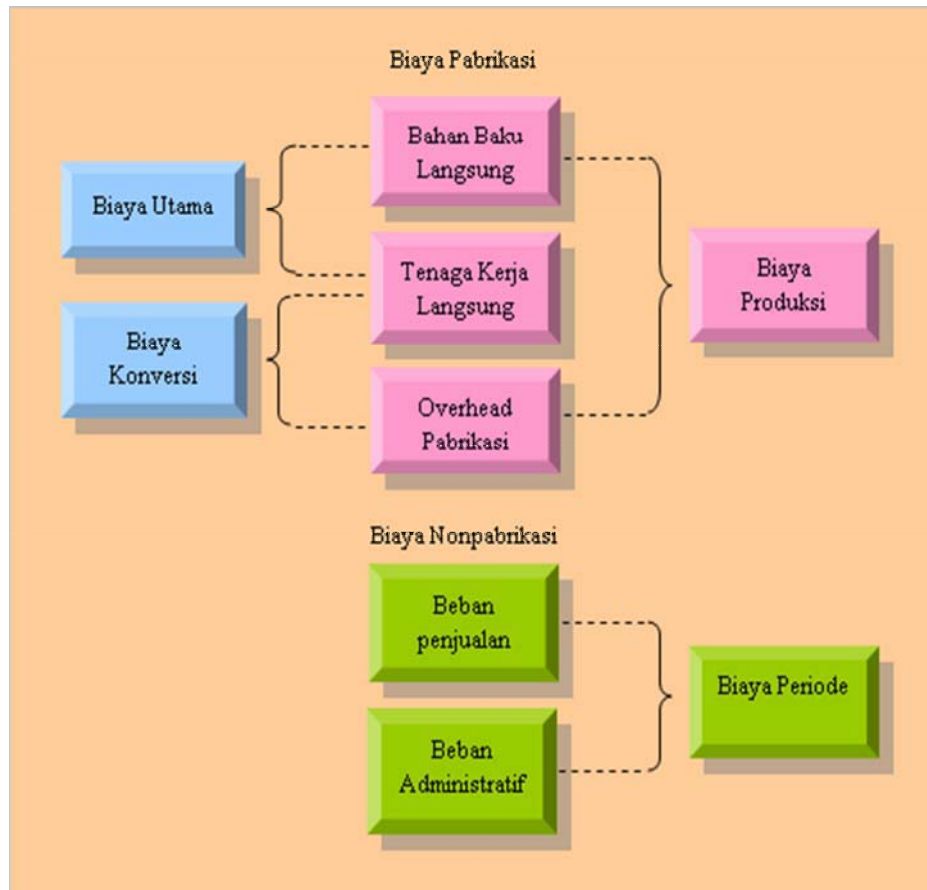
Biaya Manufaktur (*Manufacturing Cost*)

Biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan manufaktur selama suatu periode disebut biaya manufaktur (*manufacturing cost*), atau lebih dikenal dengan biaya pabrik. Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih sebagian selesai di awal periode, barang-barang yang dimasukkan dalam proses produksi periode itu dan barang-barang yang baru dapat diselesaikan sebagian di akhir periode. Pada dasarnya biaya pabrik dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya bahan baku (*raw materials cost*) yaitu biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh bahan baku adalah kayu bagi perusahaan mebel atau tembakau bagi perusahaan rokok.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah biaya untuk tenaga kerja yang menangani secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contoh buruh langsung adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel atau pelinting rokok dalam perusahaan rokok (Sigaret Kretek Tangan = SKT).
- c. Biaya overhead pabrik (*overhead cost*) adalah biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Contoh biaya overhead pabrik adalah: (1) bahan pembantu (kadang-kadang disebut: bahan tidak langsung (*indirect materials*) misalnya perlengkapan pabrik (mur, baut dan pelitur dalam perusahaan mebel); (2) tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) yaitu tenaga kerja yang pekerjaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan, misalnya gaji mandor; (3) pemeliharaan dan

perbaikan (*maintenance and repair*); (4) listrik, air telepon dan lain-lain.

Ketiga jenis biaya manufaktur ini dapat dihubungkan dan dilihat keterkaitannya dengan memperhatikan bagan yang diilustrasikan di bawah ini.



Biaya Produksi (Production Cost) dan Biaya Periode (Period Cost)

Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan barang dalam proses awal ditambah biaya pabrikasi (*manufacturing cost*), kemudian dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir. Biaya pabrikasi adalah semua biaya yang

berhubungan dengan proses produksi. Tiga komponen biaya yang terdapat dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya overhead adalah semua biaya pabrikasi (semua biaya yang terkait dengan proses produksi) yang bersifat tidak langsung, termasuk biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Biaya overhead ini seringkali tidak dapat diatribusikan/dilekatkan pada masing-masing unit produk yang dikerjakan secara spesifik. Karena biaya ini biasanya dinikmati bersama selama proses produksi berlangsung. Dalam situasi tertentu dapat pula disebut sebagai biaya bersama (*common cost*).

Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung sering pula disebut sebagai biaya utama (*prime cost*), yaitu biaya yang merupakan komponen utama dari produk yang dibuat dan dapat dengan mudah diatribusikan pada masing-masing unit produk yang dikerjakan atau dibuat. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sering pula disebut sebagai biaya konversi (*conversion cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan atau terjadi sehingga bahan baku dapat diubah menjadi produk jadi.

Kelompok biaya lain selain biaya produksi adalah biaya periode (*period cost*), yaitu biaya nonpabrikasi yang dikeluarkan atau terjadi selama periode berjalan dalam rangka operasional perusahaan. Biaya ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni beban penjualan atau pemasaran dan beban-beban administratif. Klasifikasi biaya yang berbeda-beda ini dilakukan agar dapat mengukur kinerja atau prestasi masing-masing bagian secara lebih fair. Kata lainnya adalah, alokasi yang tepat akan dapat meningkatkan pertanggungjawaban masing-masing bagian. Sehingga sebuah beban, bisa jadi teralokasikan ke dalam pos-pos yang berbeda walaupun jenisnya sama. Beban depresiasi komputer, misalnya, bisa jadi merupakan kelompok biaya overhead, jika komputer tersebut berada di atau dipergunakan untuk kegiatan oleh departemen produksi. Mungkin juga merupakan beban pemasaran/penjualan jika komputer tersebut dimanfaatkan oleh bagian tersebut. Atau boleh jadi pula beban depresiasi komputer tersebut merupakan kelompok beban administratif jika komputernya digunakan oleh bagian kantor atau administrasi. Oleh karena itulah kita harus dapat mengklasifikasikan setiap beban ke dalam kelompok biaya yang tepat karena berdasarkan laporan tersebut kinerja suatu bagian/seseorang akan diukur.

Beban pokok produksi (Cost of Goods Manufactured)

Biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut beban pokok produksi barang selesai (*cost of goods manufactured*) atau disingkat dengan beban pokok produksi. Harga

pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Beban pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga produksi (*cost of goods manufactured statement*). Laporan ini merupakan bagian dari beban pokok penjualan (*cost of goods sold*).

Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Seperti telah dijelaskan, siklus akuntansi meliputi tahap pencatatan dan tahap pengikhtisaran yang terdiri dari:

Tahap pencatatan

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal
3. Pemindahanbukuan (*posting*) ke buku besar

Tahap pengikhtisaran

4. Pembuatan neraca saldo
5. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyelesaian
6. Penyusunan laporan keuangan
7. Pembuatan jurnal penutup
8. Pembuatan neraca saldo penutup
9. Pembuatan jurnal balik

Bab ini tidak akan membahas tahap demi tahap siklus tersebut. Pembahasan perusahaan manufaktur di sini lebih pada menguraikan tahap-tahap tersebut secara garis besar saja. Penekanan diberikan pada proses akuntansi untuk masing-masing **akun/rekening/perkiraan** perusahaan manufaktur (ketiga istilah ini dipakai seluruhnya, secara bergantian, sepanjang pembahasan dalam buku ini untuk menunjukkan bahwa ketiganya merupakan istilah yang lazim dipakai sehari-hari dalam praktik pada DU/DI). Namun demikian, tetap diharapkan bahwa pemaparan berikut ini telah mencakup semua pemahaman minimal yang diperlukan untuk dapat menjalankan proses akuntansi pada sebuah perusahaan manufaktur.

Bahan Baku (*Raw Materials*)

Pembelian bahan baku, seperti halnya perusahaan dagang, dicatat dalam buku pembelian (untuk pembelian kredit) dan buku pengeluaran kas (untuk pembelian tunai). Pembayaran hutang yang bersangkutan dicatat dalam buku pengeluaran kas. Di buku besar, pembelian bahan baku

dicatat dalam rekening pembelian dan rekening-rekening lain yang berhubungan, misalnya potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Pengeluaran bahan baku dari gudang untuk produksi tidak dicatat. Pemakaian bahan baku selama suatu periode dihitung sebagai berikut:

Data diperoleh dari perkiraan	Perhitungan	Contoh
Persediaan bahan baku	Persediaan pada awal periode	Rp 1.000.000,00
Pembelian	Ditambah Pembelian selama periode	<u>Rp 24.000.000,00 +</u>
.....	sama dengan Bahan baku tersedia untuk produksi	Rp 25.000.000,00
Persediaan bahan baku	Dikurangi Persediaan pada akhir periode	<u>(Rp 5.000.000,00) -</u>
	sama dengan Pemakaian bahan baku selama periode	<u>Rp 20.000.000,00</u>

Jadi, seperti dalam perusahaan dagang, perkiraan persediaan bahan baku hanya digunakan untuk menampung ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode. Jurnal penyesuaian dibuat untuk nilai persediaan yang ada di awal dan akhir periode. Sementara itu, nilai persediaan ditentukan dengan mengadakan penghitungan fisik. Jurnal penyesuaian untuk persediaan (awal dan akhir) dilakukan terhadap rekening Ikhtisar Beban pokok produksi.

Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Pembayaran gaji kepada tenaga kerja langsung dicatat dalam buku pengeluaran kas. Dalam buku perlu disediakan perkiraan tersendiri untuk biaya buruh langsung. Pada akhir periode dibuatkan jurnal penyesuaian untuk upah yang masih belum saatnya dibayar. Pembebanan biaya buruh langsung dilakukan dengan membuat jurnal penutup ke rekening Ikhtisar Beban pokok produksi.

Biaya Overhead Pabrik (*Overhead*)

Biaya ini terdiri dari berbagai jenis, misalnya: bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung, gaji, listrik, telepon, perlengkapan pabrik, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, penyusutan bangunan pabrik, penyusutan mesin-mesin pabrik, penyusutan kendaraan pabrik, penyusutan peralatan pabrik dan lain-lain. Untuk tiap-tiap jenis biaya dapat dibuatkan rekening tersendiri di buku besar. Atau, kalau ingin lebih sederhana, dalam buku besar hanya disediakan satu rekening saja yaitu biaya overhead pabrik sebagai rekening induk (sesungguhnya). Rincian

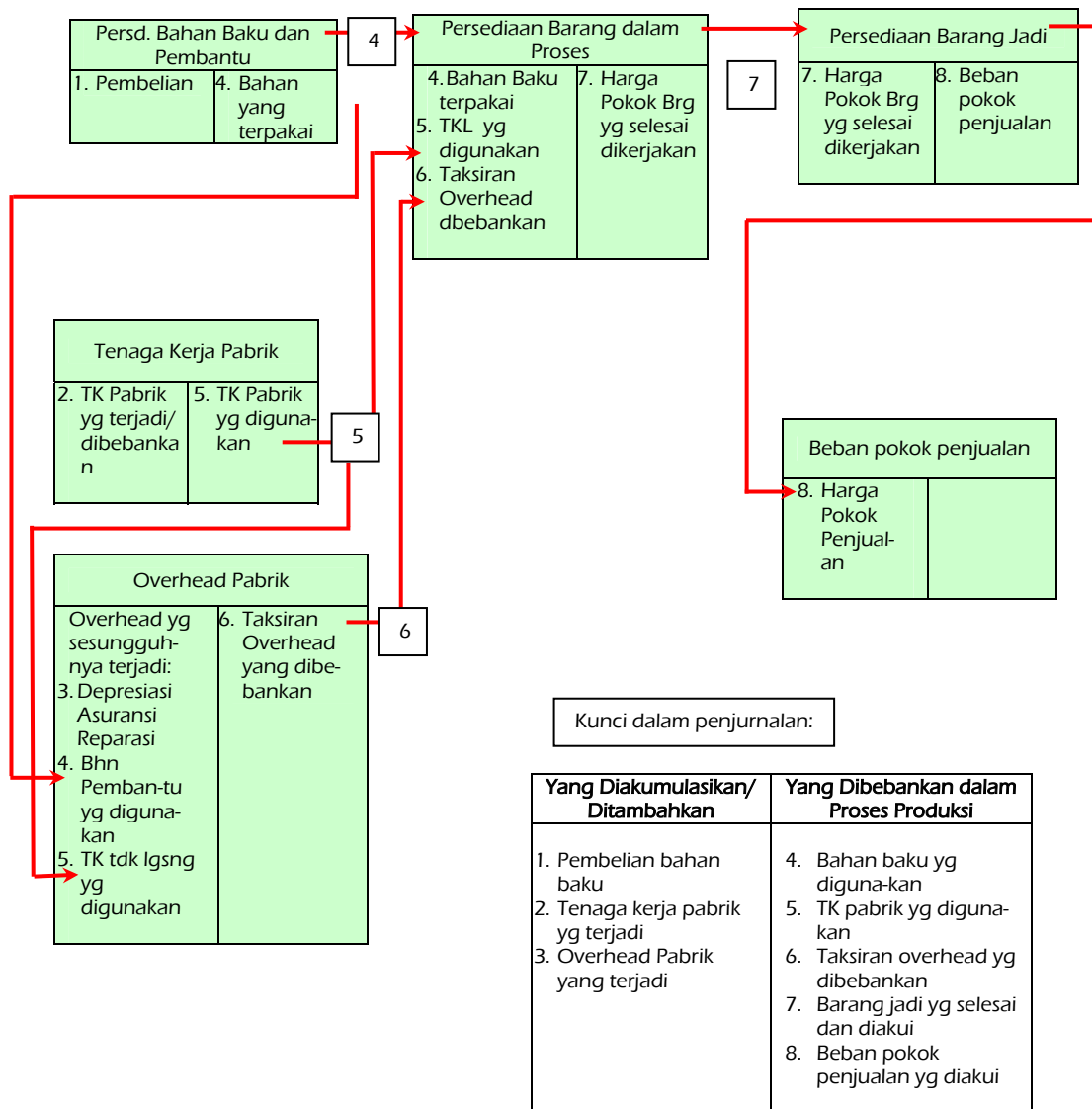
biaya overhead pabrik ke dalam tiap-tiap jenis biaya dicatat dalam buku tambahan. Pembelian biaya overhead pabrik, misalnya pembelian bahan pembantu, dicatat dalam buku pembelian. Pembayaranannya, dicatat dalam buku pengeluaran kas. Pembebanan biaya overhead pabrik ke dalam produksi dilakukan dengan membuat jurnal penutup atas rekening yang bersangkutan. Rekening lawanya adalah Ikhtisar Beban pokok produksi.

Persediaan dalam Proses (Work in Process Inventory)

Proses produksi adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus. Sementara itu, akuntansi harus melaporkan informasi keuangan secara berkala. Akibatnya, pada saat laporan keuangan harus dibuat, terdapat kemungkinan adanya sebagian barang yang belum selesai diproses. Walaupun demikian, biaya yang telah terjadi untuk barang itu, tetap harus dilaporkan. Inilah yang dicantumkan sebagai persediaan dalam proses. Untuk memperoleh beban pokok produksi barang yang telah selesai, biaya pabrik ditambah dengan nilai persediaan dalam proses di awal periode dan dikurangi dengan nilai persediaan dalam proses di akhir periode.

Persediaan dalam proses, baik di awal maupun akhir periode diperoleh dengan jalan melakukan penghitungan fisik. Untuk sementara, jangan diperhatikan dahulu bagaimana menghitung nilai persediaan dalam proses. Yang perlu diketahui adalah bahwa nilai ini terdiri dari biaya bahan baku, buruh langsung dan biaya pabrikase yang telah terjadi sampai dengan saat dilaporkan. Untuk mencatat nilai persediaan dalam proses, dibuatkan rekening yang diberi nama: "Persediaan dalam Proses". Pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaian untuk menghilangkan persediaan dalam proses awal dan membebankannya ke proses produksi. Sementara itu, jurnal penyesuaian lain untuk menimbulkan persediaan dalam proses yang ada pada akhir periode. Rekening lawan yang digunakan dalam jurnal penyesuaian tersebut adalah Ikhtisar Beban pokok produksi.

Di bawah ini (pada halaman berikut) diberikan ilustrasi tentang alur pembebanan biaya ke dalam proses produksi hingga pengakuan beban pokok penjualan. Alur ini digambarkan dalam bentuk hubungan di antara buku besar perkiraan-perkiraan yang terkait dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan manufaktur. Kita dapat melihat di situ, apa saja perkiraan yang terkait dan harus dibuatkan jurnalnya selama proses produksi berlangsung, dan kapan masing-masing perkiraan tersebut harus didebitkan atau dikreditkan. Tentu saja, ilustrasi tersebut menggambarkan pencatatan yang harus dibuat ketika perusahaan menerapkan metode perpetual untuk persediaannya.



Membuat Laporan Beban pokok produksi (*Cost of Goods Manufactured Statement*)

LAPORAN BEBAN POKOK PRODUKSI (*COST OF GOODS MANUFACTURED STATEMENT*).

Kegiatan produksi selama periode dilaporkan dalam laporan beban pokok produksi. Laporan ini merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama suatu periode.

Jurnal dan Buku Besar

Untuk menggambarkan pencatatan dan pelaporan beban pokok produksi dalam sebuah perusahaan pabrik, anggaplah bahwa transaksi-transaksi berikut ini terjadi di PT Surya Dunia Abadi, sebuah perusahaan manufaktur.

Pembelian Bahan Baku

Selama tahun 200A, PT Surya Dunia Abadi membeli secara kredit bahan baku seharga Rp 1.440.000,00. Potongan pembelian, retur pembelian dan pengurangan harga serta transaksi-transaksi lain yang berhubungan dengan pembelian bahan baku diabaikan dalam contoh ini. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk pembelian tadi, jika dicatat dalam jurnal umum adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A					
Des 31	-	Pembln bhn baku	500	1.440.000,00	
		Hutang dagang	211		1.440.000,00

Ayat jurnal di atas merupakan gabungan transaksi selama setahun. Dalam kenyataannya, pencatatan dilakukan untuk tiap transaksi dalam buku pembelian. Pembayaran hutang dagang tidak diperhatikan lagi dalam ilustrasi ini. Akibat ayat jurnal di atas rekening Pembelian Bahan Baku pada tanggal 31 Desember 200A akan bersaldo debit sebesar Rp 1.440.000,00.

Pemakaian Tenaga Kerja Langsung

Selama tahun 200A, pembayaran gaji kepada tenaga kerja langsung berjumlah Rp 150.000,00. Gaji yang masih harus dibayar pada akhir tahun berjumlah Rp 23.000,00. Ayat jurnal yang harus dibuat adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A					
Des 31	-	Biy. tenaga krja lgsg	501	173.000,00	
		Bank	111		150.000,00
		Hutang biaya	213		23.000,00

Sekali lagi, ayat jurnal di atas adalah gabungan dari seluruh transaksi selama satu tahun. Kenyataannya, pencatatan dilakukan untuk tiap pembayaran dalam buku pengeluaran kas. Sementara itu, gaji yang masih harus dibayar dicatat sebagai ayat jurnal penyesuaian.

Pemakaian Biaya Overhead Pabrik

Dalam tahun 200A biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam produksi berjumlah Rp 450.000. Jumlah ini sudah termasuk ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan. Ayat jurnal yang perlu dibuat pada waktu pembelian biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut:

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A					
Des 31	-	Biaya bahan pembantu	502	150.000	
		Biy. tenaga kerja tdk lgsg	503	140.000	
		Biaya gaji pabrik	504	40.000	
		Biy. listrik, air & telp. pabrik	505	37.000	
		Biaya perlengkapan pabrik	506	15.000	
		Biaya pemeliharaan dan perbaikan pabrik	507	50.000	
		Biaya asuransi pabrik	508	13.000	
		Biy. overhead pbrk lain-lain	599	5.000	
		Hutang dagang	211		450.000

Pembayaran hutang dagang dalam buku pengeluaran kas tidak diperlihatkan dalam contoh ini. Juga pembebanan biaya yang berasal dari

pembayaran di muka. Untuk biaya penyusutan, ayat jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A		(A)			
Des 31	-	Biaya penyusutan pabrik	509	75.000	
		Akum. penyusutan mesin	134		75.000
		(B)			
		Biaya penyusutan pabrik	509	9.500	
		Biy. penyusutan penjualan	615	9.500	
		Biy. Penyusutan adm&umum	625	9.500	
		Akum. Penyusutan kend.	135		16.000
		Akum. Penyusutan perltn.	138		5.000

Dalam contoh perusahaan dagang, penyusutan dicatat melalui jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyusutan tersebut di atas terdiri dari dua bagian. Penyusutan mesin dibebankan seluruhnya dalam biaya pabrik (*manufacturing cost*). Sementara itu, penyusutan bangunan, kendaraan dan peralatan (total Rp 28.500) dialokasikan ke biaya pabrik (*manufacturing cost*), penjualan serta administrasi dan umum. Pengalokasian dilakukan berdasarkan penggunaan masing-masing aktiva tetap.

Dalam neraca lajur perusahaan manufaktur terdapat rekening yang belum pernah dibahas sebelumnya, yaitu aktiva tak berwujud. Aktiva tak berwujud adalah aktiva tetap yang secara fisik tidak nyata. Contoh aktiva tak berwujud adalah hak paten dan goodwill. Aktiva tak berwujud, seperti halnya aktiva tetap, harus disusutkan. Penyusutan untuk aktiva tak berwujud disebut amortisasi (*amortization*). Amortisasi aktiva tak berwujud juga dapat dialokasikan ke biaya pabrik (*manufacturing cost*), biaya penjualan serta biaya administrasi dan umum. Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat dan mengalokasikan biaya amortisasi adalah sebagai berikut:

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A					
Des 31	-	Biaya amortisasi pabrik	510	12.500	
		Biaya amortisasi bag. penjualan	616	6.250	
		Biy. Amorts. bag. adm. & umum	626	6.250	
		Aktiva tak berwujud	140		25.000

Pada halaman-halaman berikut ini ditampilkan neraca lajur milik PT Surya Dunia Abadi seperti nampak dalam Tabel 1-1. Perhatikan rekening-rekening yang dipakai dan bandingkan dengan perusahaan dagang yang pernah dipelajari sebelumnya. Secara garis besar, bagan rekening yang digunakan oleh PT Surya Dunia Abadi adalah sebagai terlihat dalam Tabel 1-2.

Tabel 1-1
PT. SURYA DUNIA ABADI
Kertas Kerja
Tahun berakhir 31 Desember 200A

No	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Beban pokok produksi		Perhitungan Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
110	Dana kas kecil	1.000	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	1.000	-
111	Bank	67.600	-	-	-	67.600	-	-	-	-	-	67.600	-
112	Surat-2 berharga	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000	-
113	Wesel tagih	20.000	-	-	-	20.000	-	-	-	-	-	20.000	-
114	Piutang dagang	187.900	-	-	-	187.900	-	-	-	-	-	187.900	-
115	Persd. bahan baku	197.000	-	(B) 243.000	(A) 197.000	243.000	-	-	-	-	-	243.000	-
116	Persd. Dlm. proses	15.000	-	(D) 20.000	(C) 15.000	20.000	-	-	-	-	-	20.000	-
117	Persd. barang jadi	285.000	-	(F) 257.000	(E) 285.000	257.000	-	-	-	-	-	257.000	-
118	Biy.dibyr. di muka	12.000	-	-	-	12.000	-	-	-	-	-	12.000	-
120	Investasi jk. Pnjng.	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-	50.000	-
130	Tanah	75.000	-	-	-	75.000	-	-	-	-	-	75.000	-
131	Bangunan	150.000	-	-	-	150.000	-	-	-	-	-	150.000	-
132	Akum. penyusutan bangunan	-	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-	-	-	15.000
133	Mesin-mesin	750.000	-	-	-	750.000	-	-	-	-	-	750.000	-
134	Akum. penyusutan mesin-mesin	-	150.000	-	-	-	150.000	-	-	-	-	-	150.000
135	Kendaraan	80.000	-	-	-	80.000	-	-	-	-	-	80.000	-
136	Akum. penyusutan kendaraan	-	32.000	-	-	-	32.000	-	-	-	-	-	32.000
137	Peralatan	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000	-
138	Akum. penyusutan peralatan	-	10.000	-	-	-	10.000	-	-	-	-	-	10.000
140	Aktiva tak berwjd.	50.000	-	-	-	50.000	-	-	-	-	-	50.000	-
210	Wesel bayar	-	95.000	-	-	-	95.000	-	-	-	-	-	95.000
211	Hutang dagang	-	145.000	-	-	-	145.000	-	-	-	-	-	145.000
212	Kredit modal kerja	-	195.500	-	-	-	195.500	-	-	-	-	-	195.500
	Dipindahkan (subtotal)	1.990.500	642.500	520.000	497.000	2.013.500	642.500	-	-	-	-	2.013.500	642.500

No Perk	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Beban pokok produksi		Perhitungan Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Pindahan (subtotal)	1.990.500	642.500	520.000	497.000	2.013.500	642.500	-	-	-	-	2.013.500	642.500
213	Hutang biaya	-	45.000	-	-	-	45.000	-	-	-	-	-	45.000
220	Kredit investasi	-	600.000	-	-	-	600.000	-	-	-	-	-	600.000
310	Saham biasa	-	400.000	-	-	-	400.000	-	-	-	-	-	400.000
410	Penjualan	-	3.022.000	-	-	-	3.022.000	-	-	-	-	-	3.022.000
500	Pembn bahan baku	1.440.000	-	-	-	1.440.000	-	1.440.000	-	-	-	-	-
501	Biy. T.K. langsung	173.000	-	-	-	173.000	-	173.000	-	-	-	-	-
502	Biy bhn pembantu	150.000	-	-	-	150.000	-	150.000	-	-	-	-	-
503	Biy T.K tdk lngsng	140.000	-	-	-	140.000	-	140.000	-	-	-	-	-
504	Biaya gaji-pabrik	40.000	-	-	-	40.000	-	40.000	-	-	-	-	-
505	Biaya listrik, air, telepon pabrik	37.000	-	-	-	37.000	-	37.000	-	-	-	-	-
506	Biy perlngkp pabrik	15.000	-	-	-	15.000	-	15.000	-	-	-	-	-
507	Biy pemelih& perbaikan Pabrik	50.000	-	-	-	50.000	-	50.000	-	-	-	-	-
508	Biy asuransi pabrik	13.000	-	-	-	13.000	-	13.000	-	-	-	-	-
509	Biy penytn pabrik	84.500	-	-	-	84.500	-	84.500	-	-	-	-	-
510	Biy amorts pabrik	12.500	-	-	-	12.500	-	12.500	-	-	-	-	-
599	Biy overhead pabrik lain-lain	5.000	-	-	-	2.000	-	5.000	-	-	-	-	-
610	Gaji bag. penjualan	75.000	-	-	-	75.000	-	-	-	75.000	-	-	-
611	Biy listrik, air dan telepon bag. Penjl.	20.000	-	-	-	20.000	-	-	-	20.000	-	-	-
612	Biy perlengkapan bag. Penjualan	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-
613	Biy pemelih. & perbaikan bag. Penjl.	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-
614	Biaya asuransi bag. penjualan	6.000	-	-	-	6.000	-	-	-	6.000	-	-	-
615	Biaya penyusutan bag. Penjualan	9.500	-	-	-	9.500	-	-	-	9.500	-	-	-
616	Biaya amortisasi bag. penjualan	6.250	-	-	-	6.250	-	-	-	6.250	-	-	-
	Dipindahkan (subtotal)	4.307.250	4.833.000	520.000	497.000	4.330.250	4.833.000	2.160.000	-	156.750	3.022.000	2.013.500	1.811.000

No Perk	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Laporan Beban pokok produksi		Perhitungan Laba Rugi		Neraca	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
	Pindahan (subtotal)	4.307.250	4.833.000	520.000	497.000	4.330.250	4.833.000	2.160.000	-	156.750	3.022.000	2.013.500	1.811.000
617	Biy iklan & promosi	200.000	-	-	-	200.000	-	-	-	200.000	-	-	-
618	Biy pengiriman	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-
619	Biy penjin lain-lain	4.250	-	-	-	4.250	-	-	-	4.250	-	-	-
620	Gaji bag.adm.& um.	90.000	-	-	-	90.000	-	-	-	90.000	-	-	-
621	Biy listrik, air & telp bag. adm. & umum	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-	15.000	-	-	-
622	Biy prlngkpn bag. Adm.& umum	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-
623	Biy pemelih.& prba-ikn bag.adm.&um.	10.000	-	-	-	10.000	-	-	-	10.000	-	-	-
624	Biy asuransi bag. adm & umum	3.000	-	-	-	3.000	-	-	-	3.000	-	-	-
625	Biy penystn bag. adm & umum	9.500	-	-	-	6.500	-	-	-	9.500	-	-	-
626	Biy. amort bag. adm & umum	6.250	-	-	-	6.250	-	-	-	6.250	-	-	-
628	Biy. adm & umum lain-lain	6.560	-	-	-	6.560	-	-	-	6.560	-	-	-
631	Biaya bunga	113.190	-	-	-	113.190	-	-	-	113.190	-	-	-
		4.833.000	4.833.000										
421	Ikhtisar beban pokok produksi	-	-	(A)197.000	(B)243.000	197.000	243.000	197.000	243.000	-	-	-	-
				(C) 15.000	(D) 20.000	15.000	20.000	15.000	20.000				
422	Ikhtisar Laba Rugi	-	-	(E)285.000	(F)257.000	285.000	257.000	-	-	285.00	257.000	-	-
				1.017.000	1.017.000	5.353.000	5.353.000	2.372.000	263.000	-	-	-	-
	Harga pokok prod.							-	2.109.000	2.109.000	-	-	-
								2.372.000	2.372.000	3.076.500	3.279.000	2.013.500	1.811.000
	Laba bersih								-	202.500	-	-	202.500
										3.279.000	3.279.000	2.013.500	2.013.500

Tabel 1-2
Bagan Rekening
PT. SURYA DUNIA ABADI

1xx	Aktiva	2xx	Kewajiban
11x	Aktiva lancar	21x	Kewajiban Lancar
12x	Investasi jangka panjang	22x	Kewajiban jangka panjang
13x	Aktiva tetap		
14x	Aktiva tak berwujud	3xx	Modal
5xx	Biaya Pabrik	4xx	Pendapatan dan Beban pokok penjualan
6xx	Biaya usaha	41x	Penjualan
61x	Biaya penjualan	42x	Beban pokok penjualan
62x	Biaya administrasi dan umum	43x	Pendapatan lain-lain
63x	Biaya lain-lain		

Rekening persediaan terdiri dari tiga macam, yakni persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Sementara itu, dalam kelompok aktiva tetap terdapat rekening mesin-mesin dengan akumulasi penyusutannya. Rekening mesin-mesin digunakan untuk mencatat harga perolehan mesin-mesin pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Kelompok rekening aktiva tak berwujud digunakan untuk mencatat nilai buku aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Dalam perusahaan pabrik terdapat kelompok biaya tambahan, yakni biaya pabrik. Seperti telah dijelaskan, kelompok ini untuk menampung biaya-biaya yang terjadi di pabrik. Biaya-biaya tersebut merupakan bagian dari beban pokok produksi. Biaya usaha dibagi dalam kelompok-kelompok: (a) biaya penjualan; (b) biaya administrasi dan umum; dan; (c) biaya lain-lain. Pengelompokan biaya berdasarkan atas bagian atau fungsi di mana biaya tersebut harus dibebankan. Biaya-biaya penjualan adalah biaya-biaya yang dibebankan/terjadi pada bagian atau fungsi penjualan dan pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk kegiatan umum perusahaan. Jika ternyata ada sejumlah biaya yang bermanfaat untuk lebih dari satu bagian/fungsi, maka biaya yang bersangkutan perlu dialokasikan.

Dibandingkan dengan neraca lajur perusahaan dagang, ada satu kolom tambahan dalam neraca lajur perusahaan pabrik. Kolom itu ialah

Laporan Beban pokok produksi. Angka-angka dalam neraca saldo disesuaikan, yang diperlukan untuk menghitung harga pokok barang yang selesai diproduksi, dipindahkan ke kolom ini. Angka-angka dalam kolom itu merupakan dasar untuk menyusun laporan beban pokok produksi.

Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian dalam neraca lajur Tabel 1-1 sudah sangat disederhanakan. Beberapa ayat jurnal penyesuaian yang dibuat dalam perusahaan dagang tidak muncul lagi. Ini memang dirupiahgaja, agar dapat dengan mudah dibedakan dengan yang telah dibahas sebelumnya. Pada dasarnya, perbedaan dengan perusahaan dagang adalah ayat jurnal penyesuaian untuk persediaan bahan baku dan persediaan dalam proses. Rekening-rekening ini tidak ada pada perusahaan dagang.

Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat untuk persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A		(A)			
Des 31	-	Ikhtisar beban pokok produksi	421	197.000	
		Persediaan bahan baku	115		197.000
		(B)			
		Persediaan bahan baku	115	243.000	
		Ikhtisar beban pokok produksi	421		243.000

Ayat jurnal penyesuaian (A) berhubungan dengan persediaan awal bahan baku. Jumlah yang tercantum di neraca saldo merupakan saldo awal rekening tersebut. Jadi, jurnal penyesuaian perlu dibuat untuk membebaskan saldo awal untuk mengganti saldo rekening bahan baku dengan jumlah yang ada pada akhir periode. Dengan ayat jurnal penyesuaian tersebut, dapat dihitung jumlah pemakaian bahan baku. Perhatikan adanya rekening ikhtisar beban pokok produksi. Rekening ini, seperti halnya ikhtisar Laba Rugi, digunakan untuk menutup rekening-rekening biaya pabrik, pembelian bahan baku serta persediaan bahan baku dan persediaan dalam proses. Dari rekening ini dapat dihitung beban pokok produksi.

Hal yang sama dilakukan terhadap persediaan dalam proses. Ayat jurnal penyesuaian yang perlu dibuat adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A		(C)			
Des 31	-	Ikhtisar beban pokok produksi	421	15.000	
		Persediaan dalam proses	116		15.000
		(D)			
		Persediaan dalam proses	116	20.000	
		Ikhtisar beban pokok produksi	421		20.000

Ayat jurnal penyesuaian yang dibuat untuk persediaan barang jadi tidak berbeda dengan yang telah dibahas dalam perusahaan dagang. Yaitu, yang berhubungan dengan jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagang. Ayat jurnal penyesuaian ini membebaskan saldo awal persediaan barang jadi ke beban pokok penjualan, sekaligus mengganti saldonya dengan nilai persediaan akhir. Perhatikan ayat jurnal penyesuaian berikut:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A		(E)			
Des 31	-	Ikhtisar Laba Rugi	422	285.000	
		Persediaan barang jadi	117		285.000
		(F)			
		Persediaan barang jadi	117	257.000	
		Ikhtisar Laba Rugi	422		257.000

Laporan Keuangan

Dalam neraca lajur perusahaan pabrik terdapat satu kolom tambahan. Yaitu, laporan beban pokok produksi. Angka-angka dalam kolom ini merupakan dasar untuk menyusun laporan beban pokok produksi. Total debit dan kredit kolom ini adalah Rp 2.372.000 dan Rp263.000. Selisih kedua angka tersebut (Rp 2.109.000) merupakan beban pokok produksi. Jumlah ini dipindahkan ke kolom perhitungan

Laba Rugi untuk menghitung beban pokok penjualan. Prosedur penyelesaian neraca lajur selanjutnya tidak berbeda dengan perusahaan dagang.

Laporan Beban pokok produksi

Ini adalah laporan tentang kegiatan perusahaan manufaktur. Khususnya tentang beban pokok produksi barang. Laporan beban pokok produksi PT. SURYA DUNIA ABADI dalam dilihat dalam Tabel 1-3. Perhatikan hubungan antara laporan beban pokok produksi dengan perhitungan Laba Rugi. Terlihat bahwa beban pokok produksi merupakan bagian dari beban pokok penjualan.

Perhitungan Laba Rugi

Penyusunan perhitungan Laba Rugi dari neraca lajur tidak berbeda dengan perusahaan dagang. Perbedaannya terletak pada beban pokok penjualan. Dalam perusahaan dagang, beban pokok penjualan dihitung sebagai persediaan awal ditambah pembelian barang dagang dikurangi persediaan akhir. Untuk perusahaan pabrik, pos pembelian barang dagang diganti dengan beban pokok produksi. Memang, dalam perusahaan pabrik barang yang dijual tidak berasal dari pembelian, tapi dari proses produksi sendiri.

Untuk jelasnya secara garis besar di bawah ini dapat dilihat perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Perusahaan Dagang	Perusahaan Manufaktur
1. Barang yang akan dijual berasal dari pembelian	Barang yang akan dijual berasal dari memproses barang melalui proses produksi tertentu (mengolah bahan baku menjadi barang jadi)
2. Laporan Keuangan untuk Laba-Rugi dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan adalah sebagai berikut:	
<div>Persediaan awal</div> <div>Barang dagangan xx</div> <div>Pembelian <u>xx</u> +</div> <div> B.T.U. Dijual xx</div> <div>Persediaan akhir</div> <div> Barang dagangan <u>(xx)</u></div> <div>B. Pokok Penjln xx</div>	<div>Persediaan awal</div> <div>barang jadi xx</div> <div>Beban pokok produksi <u>xx</u> +</div> <div> B.T.U. Dijual xx</div> <div>Persediaan akhir</div> <div> Barang jadi <u>(xx)</u></div> <div>B. Pokok Penjln xx</div>

Tabel 1-3

PT. SURYA DUNIA ABADI
Laporan Beban pokok produksi
Tahun berakhir 31 Desember 200A

Pemakaian bahan baku		
Persediaan bahan baku, 1 Januari 200A		Rp 197.000
Pembelian bahan baku		<u>1.440.000</u>
Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi		Rp 1.637.000
Persediaan bahan baku, 31 Desember 200A		<u>(243.000)</u>
Total Pemakaian Bahan Baku		Rp 1.394.000
Biaya tenaga kerja langsung		173.000
Biaya overhead pabrik:		
Biaya bahan pembantu	Rp 150.000	
Biaya tenaga kerja tidak langsung	140.000	
Biaya gaji-pabrik	40.000	
Biaya listrik, air, telepon – pabrik	37.000	
Biaya perlengkapan – pabrik	15.000	
Biaya pemeliharaan & perbaikan – pabrik	50.000	
Biaya asuransi – pabrik	13.000	
Biaya penyusutan – pabrik	84.500	
Biaya amortisasi – pabrik	12.500	
Biaya overhead pabrik lain-lain	<u>5.000</u>	<u>547.000</u>
Total Biaya Pabrik		Rp 2.114.000
Persediaan dalam proses, 1 Januari 200A		<u>15.000</u>
Total Biaya Produksi		Rp 2.129.000
Persediaan dalam proses, 31 Desember 200A		<u>(20.000)</u>
Beban pokok produksi		<u>Rp 2.109.000</u>

Perhatikan Laporan Laba Rugi PT. SURYA DUNIA ABADI yang terlihat dalam Tabel 1.4 pada halaman berikut.

Tabel 1-4

PT. SURYA DUNIA ABADI
Perhitungan Laba Rugi
Tahun berakhir 31 Desember 200A

Penjualan (netto)		Rp	3.022.000
Beban pokok penjualan:			
Persediaan barang jadi, 1 Januari 200A	Rp	285.000	
Beban pokok produksi		<u>2.109.000</u>	
Persediaan barang jadi tersedia dijual	Rp	2.394.000	
Persediaan barang jadi, 31 Desember 200A		<u>(257.000)</u>	
Beban pokok penjualan			<u>(2.137.000)</u>
Laba bruto		Rp	885.000
Biaya usaha:			
Biaya penjualan:			
Biaya gaji – bagian penjualan	Rp	75.000	
Biaya listrik, air telepon – bagian penjualan		20.000	
Biaya perlengkapan – bagian penjualan		25.000	
Biaya pemeliharaan & perbaikan – bagian penjualan		15.000	
Biaya asuransi – bagian penjualan		6.000	
Biaya penyusutan – bagian penjualan		9.500	
Biaya amortisasi – bagian penjualan		6.250	
Biaya iklan dan promosi		200.000	
Biaya pengiriman		60.000	
Biaya penjualan lain-lain		<u>4.250</u>	
			421.000
Biaya administrasi dan umum:			
Biaya gaji – bag. adm. & umum	Rp	90.000	
Biaya listrik, air, telepon – bag. adm. & umum		15.000	
Biaya perlengkapan – bag. adm. & umum		8.000	
Biaya pemelih. & perbaikan–bag. adm. & umum		10.000	
Biaya asuransi – bag. adm. & umum		3.000	
Biaya penyusutan – bag. adm. & umum		9.500	
Biaya amortisasi – bag. adm. & umum		6.250	
Biaya adm. & umum lain-lain		<u>6.560</u>	
			<u>148.310</u>
Laba usaha		Rp	315.690
Biaya lain-lain (bunga)		<u>(113.190)</u>	
Laba bersih		<u>Rp</u>	<u>202.500</u>

Neraca

Penyusunan neraca yang benar tidak berbeda dengan yang telah dibahas sebelumnya. Karena itu Neraca PT. SURYA DUNIA ABADI, tidak disajikan di sini, demikian juga dengan laporan perubahan saldo labanya.

Jurnal Penutup

Jurnal penutup yang harus dibuat untuk perusahaan manufaktur tidak berbeda dengan perusahaan dagang yang telah dibahas sebelumnya. Tetapi, termasuk dalam jurnal penutup perusahaan manufaktur adalah penutupan atas rekening-rekening yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Perhatikan ayat jurnal penutup di bawah ini:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
200A					
Des 31	-	Ikhtisar beban pokok produksi	421	2.160.000	
		Pembelian bahan baku	500		1.440.000
		Biaya tenaga kerja langsung	501		173.000
		Biaya bahan pembantu	502		150.000
		Biaya tenaga kerja tidak langsung	503		140.000
		Biaya gaji-pabrik	504		40.000
		Biaya listrik, air, telepon pabrik	505		37.000
		Biaya perlengkapan pabrik	506		15.000
		Biaya pemeliharaan & perbaikan pabrik	507		50.000
		Biaya asuransi-pabrik	508		13.000
		Biaya penyusutan-pabrik	509		84.500
		Biaya amortisasi-pabrik	510		12.500
		Biaya overhead pabrik lain-lain	599		5.000

Setelah ayat jurnal penutup tersebut, rekening-rekening biaya pabrik akan bersaldo nol. Sementara itu, Rekening Ikhtisar Beban pokok produksi, setelah jurnal penutup di atas, nampak seperti di bawah ini:

Nama Rekening: Ikhtisar Beban pokok produksi						
Nomor Perk: 421						
Tgl.	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
200A						
Des 31	Penyesn persd. bhn baku aw.	JU 11	197.000		197.000	
	Penyesn persd. Bh.baku akh.	JU 11		243.000		46.000
	Penyesn. persd. BDP awal	JU 11	15.000			31.000
	Penyesn. Persd. BDP akhir	JU 11		20.000		51.000
	Penutupan biaya pabrik	JU 11	2.160.000		2.109.000	

Saldo debit Rekening Ikhtisar Harga Produksi sebesar Rp2.109.000 merupakan harga pokok barang selesai diproduksi. Jumlah ini kemudian ditutup ke Rekening Ikhtisar Laba Rugi. Ayat jurnal penutup yang dibuat adalah:

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
199A					
Des 31	-	Ikhtisar Laba Rugi	422	2.109.000	
		Ikhtisar beban pokok produksi	421		2.109.000

Setelah ayat jurnal penutup ini rekening Ikhtisar Beban pokok produksi akan bersaldo nol. Jurnal penutup rekening- rekening penjualan, biaya penjualan serta biaya administrasi & umum ke Perkiraan Ikhtisar Laba Rugi tidak dibahas dalam bab ini. Demikian juga jurnal penutup saldo perkiraan Ikhtisar Laba Rugi ke Rekening Saldo laba. Semua jurnal penutup di atas tidak berbeda dengan yang telah dibahas dalam perusahaan dagang.

Neraca Saldo Penutup dan Jurnal Balik

Pembuatan neraca saldo penutup dan jurnal balik tidak dibahas dalam bab ini, oleh karena tidak berbeda dengan perusahaan dagang yang telah dibahas sebelumnya.

Istilah Baru (Glosari)

Akuntansi biaya (*cost accounting*): bidang akuntansi yang berhubungan dengan penetapan beban pokok produksi dalam sebuah perusahaan pabrik/manufaktur (sekarang ini ruang lingkup akuntansi biaya diakui tidak hanya terbatas pada penetapan beban pokok produksi saja, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengendalian).

Bahan baku (*raw materials*): bahan-bahan yang dipakai dalam proses produksi yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi yang dihasilkan.

Bahan pembantu (*indirect materials*): bahan-bahan yang dipakai dalam proses produksi, tetapi tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang jadi yang dihasilkan.

Bahan jadi (*finished goods*): barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum dijual. Biaya yang tercakup di dalamnya meliputi seluruh biaya pabrik.

Biaya pabrik (*manufacturing cost*): biaya bahan baku, buruh langsung dan biaya pabrikase yang dibebankan dalam suatu periode.

Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*): biaya-biaya pabrik selain bahan baku dan barang langsung yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang jadi yang dihasilkan.

Biaya produksi (*production cost*): Biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik.

Tenaga kerja langsung (*direct labor*): buruh yang mengenai secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasi langsung dengan barang jadi yang dihasilkan.

Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*): barang yang biayanya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan.

Beban pokok produksi (*cost of goods manufactured*): biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama suatu periode.

Persediaan dalam proses (*work in process*): Biaya bahan baku dan biaya-biaya pabrik lain yang telah terjadi untuk memproduksi barang yang belum selesai.

Laporan beban pokok produksi (*cost of goods manufactured statements*): Laporan harga pokok produksi selama suatu periode.

MENGHITUNG BEBAN POKOK PRODUKSI DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

Tiga Jenis Persediaan pada Perusahaan Manufaktur/Pabrik

Saudara telah mempelajari bahwa biaya pabrik suatu perusahaan dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori umum: (1) bahan baku (bahan dan penolong yang langsung dipergunakan dalam memproduksi/pembuatan produk); (2) tenaga kerja langsung (tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan pembuatan produk, sebagai lawan pengawas dan tenaga kerja tidak langsung), dan (3) overhead pabrik (semua biaya pabrik lainnya kecuali biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung). Ketiga unsur biaya pabrik ini dikumpulkan dalam perkiraan persediaan pada laporan keuangan perusahaan. Neraca perusahaan manufaktur / pabrik biasanya melaporkan ketiga persediaan tersebut:

1. Persediaan bahan baku. Ini menunjukkan harga perolehan bahan baku dan penolong yang masih terdapat dalam persediaan pada tanggal neraca. Bahan baku ini belum dipergunakan untuk membuat produk yang dihasilkan perusahaan.
2. Barang dalam proses/pengerjaan. Ini menunjukkan biaya yang terjadi dalam pembuatan barang yang masih belum selesai pada tanggal neraca. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin memiliki 1.000 unit produk yang masih dalam proses pembuatan pada tanggal neraca. Produk ini akan diselesaikan dalam periode berikutnya. Persediaan barang dalam proses biasanya mencakup ketiga unsur biaya – bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
3. Persediaan barang jadi. Ini merupakan total biaya yang terjadi untuk menghasilkan unit produk yang telah selesai tapi belum terjual pada tanggal neraca. Persediaan barang jadi biasanya mencakup ketiga unsur biaya – bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Dengan demikian, sebuah pabrik harus mempunyai persediaan untuk tiga jenis yang berlainan dan bukannya perkiraan persediaan seperti pada perusahaan dagang.

Tiga Sistem Akuntansi Perusahaan Manufaktur/ Pabrik

Tiga sistem yang populer untuk membukukan dan melaporkan persediaan dan proses pembuatan adalah:

1. Sistem periodik.
2. Sistem *job order cost* (biaya pesanan), yang menggunakan metode perpetual.
3. Sistem *process cost* (biaya proses), yang juga menggunakan metode perpetual.

Pada bagian ini selanjutnya akan menguraikan sistem *job order* dan sistem biaya proses. Unit ini menguraikan metode periodik untuk melaporkan operasi pabrik.

Dalam sistem periodik, harga perolehan persediaan ditentukan oleh suatu daftar terinci barang persediaan yang masih ada pada saat penutupan periode akuntansi. Kalau suatu persediaan hanya dapat ditentukan dengan melakukan perhitungan secara fisik dalam suatu jangka waktu tertentu, sistem tersebut dikenal sebagai sistem periodik. Dalam metode periodik untuk melaporkan persediaan, pada akhir setiap periode operasi perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, barang dalam proses pengerjaan, dan barang jadi. Kemudian, juga pada akhir masa pembukuan, perhitungan juga dilakukan untuk harga barang yang dibuat, dan kemudian untuk harga pokok barang yang dijual. Biaya yang belakangan, seperti saudara ketahui, adalah data yang diperlukan untuk pembuatan ikhtisar Laba Rugi. Marilah pertama kali kita membahas laporan pabrikasi sebuah perusahaan, yang sebenarnya merupakan suatu laporan terinci mengenai rincian biaya barang yang dihasilkan.

Perhitungan Beban pokok produksi

Di bawah ini menunjukkan tiga laporan Bintang Dunia *Manufacturing Corporation* (disajikan dalam angka ribuan rupiah) yang sangat bermanfaat bagi manajemennya. Marilah kita mulai pelajaran kita mengenai Sistem Periodik dengan memperhatikan rincian Laporan Pabrikasi perusahaan tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 200A. Laporan khusus ini dipergunakan terutama oleh manajemen. Laporan ini melaporkan biaya yang terjadi di pabrik untuk menghasilkan produk perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu.

Item pertama yang terdapat pada laporan tersebut adalah persediaan awal barang dalam proses. Rp 18,000 merupakan total biaya yang tertanam dalam barang dalam proses pada tanggal 1 Januari 200A. Ini berarti bahwa total biaya Rp 18,000 tersebut adalah untuk **bahan**

baku, tenaga kerja langsung, dan untuk **overhead pabrik** yang sudah dikeluarkan selama tahun yang lalu untuk menyelesaikan barang pada tanggal 1 Januari 200A. Barang ini harus diselesaikan dalam tahun 200A dan biaya lain harus ditambahkan untuk menyelesaikannya. Juga, barang tambahan baru mungkin dimasukkan dalam proses dan diselesaikan selama tahun 200A.

Pembukuan dibuat untuk mengumpulkan biaya dari ketiga unsur biaya pabrik. Perhatikan bahwa pada tanggal 1 Januari 200A terdapat persediaan bahan baku senilai Rp 20,000. Pembelian bahan baku tambahan selama 200A berjumlah Rp 171,000. Menurut sistem periodik, sebuah perkiraan terpisah, Pembelian Bahan Baku, biasanya dipergunakan untuk membukukan pembelian ini. Bahan baku dengan total biaya sebesar Rp 191,000 tersedia untuk dipakai selama tahun 200A. Dengan melakukan penghitungan secara fisik atas bahan baku pada tanggal 31 Desember 200A, manajemen menentukan bahwa Rp119,000 dari persediaan bahan baku ini masih ada dalam pesediaan dan belum dipergunakan pada akhir tahun. Dengan demikian biaya bahan baku yang sebenarnya dipakai dalam produksi berjumlah Rp72,000.

Suatu perkiraan tertentu diadakan untuk mencatat biaya tenaga kerja. Selama tahun tersebut Rp 50,000 biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan. Begitu juga, sebuah perkiraan buku besar untuk biaya overhead pabrik mengumpulkan berbagai kategori biaya overhead. Perkiraan ini dapat juga dibuatkan skedul perkiraan pembantu tersendiri untuk overhead pabrik, yang dibuat untuk memberikan rincian biaya overhead agar dapat mengendalikan berbagai jenis biaya overhead. Selama tahun 200A biaya overhead pabrik yang terjadi berjumlah Rp30,000.

**LAPORAN DAN SKEDUL SEBUAH PABRIK
(Metode Periodik Dalam Pembukuan Persediaan)**

**Bintang Dunia Manufacturing Corporation
LAPORAN BEBAN POKOK PRODUKSI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 200A
(dalam 000)**

Barang dalam proses, 1 Januari 200A		Rp 18,000
Biaya Pembuatan selama tahun 200A		
Bahan baku yang dipergunakan		
Bahan baku 1 Januari 200A	Rp 20,000	
Pembelian bahan baku	<u>171,000</u>	
Bahan baku yang tersedia untuk dipakai	Rp 191,000	
Dikurangi persediaan bahan baku 31 Desember 200A	<u>119,000</u>	
Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi		Rp 72,000
Biaya tenaga kerja langsung		50,000
Biaya overhead pabrik;		
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 16,000	
Listrik	1,000	
Utilitas lain-lain	400	
Penghapusan atas mesin dan pabrik	10,000	
Bahan pembantu yang dipergunakan	600	
Assuransi pabrik	1,000	
Overhead pabrik lainnya	<u>1,000</u>	
Total biaya produksi		<u>Rp30,000</u>
Total persediaan awal barang dalam proses		
ditambah biaya pembuatan yang terjadi dalam setahun		Rp 170,000
Dikurangi barang dalam proses 31 Desember 200A		<u>25,000</u>
Beban pokok produksi yang tahun 200A		<u>Rp 145,000</u>

**Bintang Dunia Manufacturing Corporation
LAPORAN BEBAN POKOK PENJUALAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 200A
(dalam 000)**

Persediaan barang jadi 1 Januari 200A	Rp 21,000
Harga pokok barang yang dibuat dalam tahun 200A	<u>145,000</u>
Total harga pokok barang yang siap untuk dijual	Rp166,000
Dikurangi persediaan barang jadi 31 Desember 200A	<u>53,000</u>
Beban pokok penjualan/barang yang dijual	<u>Rp113,000</u>

Bintang Dunia Manufacturing Corporation
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 200A
(dalam 000)

Pendapatan	
Penjualan netto	Rp200,000
Pendapatan lain-lain	20,000
Total pendapatan	<u>Rp220,000</u>
Biaya	
Beban pokok penjualan	Rp113,000
Biaya penjualan	40,000
Biaya umum dan administrasi	10,000
Total biaya	<u>Rp163,000</u>
Laba bersih	<u>Rp 57,000</u>
Laba bersih per lembar saham	<u>Rp 2.85</u>

Ketiga unsur biaya yang terjadi dalam tahun 200A berjumlah Rp152,000. Ingatlah bahwa Rp 152,000 ini dipergunakan untuk melakukan dua hal: (1) sebagian biaya ini dipergunakan untuk menyelesaikan persediaan awal barang dalam proses produksi, dan (2) sisa lainnya dipergunakan untuk memulai dan menyelesaikan barang baru dan untuk memulai barang lainnya.

Untuk menyelesaikan laporan pabrikasi perusahaan harus melakukan perhitungan fisik atas persediaan yang masih dalam proses pada 31 Desember 200A. Persediaan ini menunjukkan bahwa sebagian barang masih berada dalam proses, dengan total biaya sebesar Rp 25,000. Persediaan akhir barang dalam proses ini dikurangkan dari penjumlahan persediaan awal barang dalam proses dan penambahan biaya pabrikasi selama setahun untuk memperoleh harga pokok barang yang dibuat selama 200A. Perhatikan bahwa kalau barang dalam proses selesai dikerjakan, barang itu akan menjadi barang jadi.

Perhitungan Beban pokok penjualan

Selanjutnya perhatikanlah skedul beban pokok penjualan. Perhitungan ini dimulai dengan persediaan awal barang jadi pada tanggal 1 Januari 200A Rp 21,000. Perusahaan mengetahui dari laporan pabrikasi bahwa barang jadi seharga Rp 145,000 telah dibuat selama 200A. Kalau kedua ini ditambahkan maka harga pokok barang yang tersedia untuk dijual akan berjumlah Rp 166,000. Perhitungan barang jadi secara fisik pada tanggal 31 Desember menunjukkan persediaan barang jadi berjumlah

Rp53,000. Dengan mengurangi jumlah ini dari harga barang yang tersedia untuk dijual maka akan diperoleh harga pokok barang yang dijual sebesar Rp 113,000. Angka ini dimasukkan pada ikhtisar Laba Rugi sebagai biaya tahun 200A.

Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode periodik untuk membukukan operasi pabriknya mempunyai sejumlah prosedur akhir periode yang sama dengan yang saudara pelajari untuk perusahaan dagang.

RINGKASAN:

Komponen Beban pokok produksi adalah:

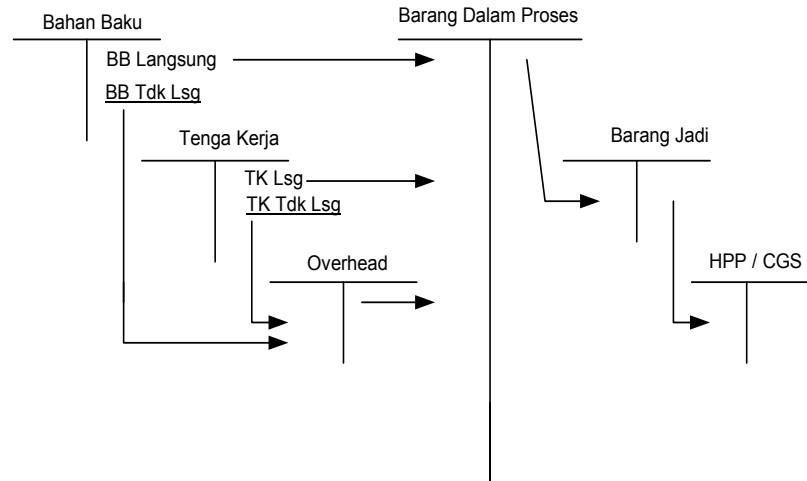
1. Bahan Langsung (*direct material*)
2. Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*)
3. Biaya produksi Tak Langsung /Biaya overhead pabrik (*Overhead*)

PROSEDUR AKUNTANSI BIAYA (*COST ACCOUNTING PROCEDURE*)

Aliran biaya dalam proses produksi (*Flow of Manufacturing Cost*)

1. Pencatatan biaya pembelian bahan baku sebagai bahan untuk diproses lebih lanjut, dan disimpan di gudang sebagai persediaan bahan baku
2. Pemrosesan/pengolahan bahan baku langsung dikombinasikan dengan upah langsung dan overhead pabrik sampai tahap di mana bahan baku tersebut menjadi barang dalam proses (*Work in Process*)
3. Mengubah barang dalam proses menjadi barang jadi (*Finished Goods*) kemudian memindahkan *Finished Goods* ke gedung sebagai persediaan barang jadi yang akan dijual.
4. Pemindahan Beban pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*) dari Barang jadi.

Aliran biaya dalam proses produksi dapat ditunjukkan dalam bentuk akun T sebagaimana nampak pada ilustrasi berikut:



ISTILAH BARU (Glosari)

Cost of goods sold computation – perhitungan beban pokok penjualan. Dalam sebuah perusahaan manufaktur, beban pokok penjualan dihitung sebagai berikut: persediaan awal barang jadi ditambah barang yang dibuat dalam setahun (menurut laporan pabrikasi) dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi; juga dinamakan skedul beban pokok penjualan.

Finished goods inventory – persediaan barang jadi. Sebuah asset lancar yang terdiri atas biaya yang terjadi dalam pembuatan produk perusahaan (mencakup bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik); persediaan barang jadi terdiri dari produk yang telah siap, tapi belum lagi dijual pada tanggal neraca.

Manufacturing statement – laporan pabrikasi. Sebuah laporan untuk manajemen yang menunjukkan harga pokok barang yang dibuat selama periode tersebut; persediaan awal barang dalam proses ditambah biaya pembuatan (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead) dikurangi dengan persediaan akhir persediaan dalam proses sama dengan harga pokok barang yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Raw material inventory – persediaan bahan baku. Suatu asset lancar yang terdiri dari bahan baku dan penolong yang dipergunakan dalam pembuatan produk perusahaan.

Schedule of factory overhead. Suatu laporan yang berisi semua perkiraan overhead pabrik yang terdapat pada buku pembantu overhead pabrik dengan saldonya; total saldo dari perkiraan ini harus cocok dengan saldo perkiraan overhead pabrik.

Work in process inventory – persediaan barang dalam proses. Asset lancar yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terjadi dalam pembuatan produk yang masih belum selesai pada tanggal neraca; juga dinamakan persediaan barang dalam proses.

Tugas

Pertanyaan

1. Sebutkan jenis biaya pabrik yang tercakup dalam beban pokok produksi. Jelaskan masing-masing jenis biaya ini!
2. Sebutkan apakah biaya-biaya di bawah ini termasuk sebagai biaya bahan baku, buruh langsung atau biaya overhead pabrik.
 - a. Kulit dalam pabrik sepatu
 - b. Tukang jahit dalam perusahaan konveksi
 - c. Cengkih dalam perusahaan rokok
 - d. Buruh pengepakan dalam perusahaan rokok
 - e. Buruh melinting dalam perusahaan rokok
3. Sebutkan tiga jenis persediaan yang ada dalam perusahaan pabrik! Jelaskan perbedaan antara ketiga jenis persediaan ini!
4. Jelaskan proses produksi yang terdapat dalam perusahaan pabrik dan hubungkan dengan kegiatan akuntansinya!
5. Bagaimana beban pokok produksi dalam sebuah pabrik dihitung? Hubungan antara data yang diperlukan dengan catatan akuntansi yang ada.
6. Jelaskan perbedaan antara bagan perkiraan untuk perusahaan dagang dengan perusahaan pabrik!

7. Jelaskan perbedaan antara jurnal penyesuaian yang dibuat untuk perusahaan pabrik dan perusahaan dagang!
8. Jelaskan perbedaan antara perhitungan Laba Rugi perusahaan pabrik dengan perusahaan dagang!
9. Informasi apa yang terdapat pada laporan pabrikasi?
10. Bagaimana cara menghitung harga pokok barang yang dijual pada sebuah perusahaan manufaktur?

Latihan

1. Neraca percobaan Merida Plans Inc (data tertentu) pada 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Persediaan bahan baku	Rp 20.000.000,00
Persediaan barang dalam proses	30.000.000,00
Persediaan barang jadi	15.000.000,00
Pembelian bahan baku	200.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	98.000.000,00
Tenaga kerja tidak langsung	63.000.000,00
Tenaga listrik	3.000.000,00
Utilitas lainnya	1.000.000,00
Penyusutan – Pabrik dan mesin-mesin	9.000.000,00
Asuransi pabrik	2.000.000,00
Biaya penjualan	15.000.000,00
Biaya umum	12.000.000,00

Persediaan akhir, menurut perhitungan secara fisik pada tanggal 31 Desember 2007 adalah:

Bahan baku	Rp 32.000.000,00
Barang dalam pengerjaan	36.000.000,00
Barang jadi	21.000.000,00

Diminta:

Buatlah laporan pabrikasi untuk perusahaan tersebut untuk tahun bersangkutan. Juga hitunglah jumlah beban pokok penjualan untuk 2007.

2. Data tertentu untuk operasi setahun dari Bell Company terlihat seperti di bawah ini (dalam ribuan).

	<u>Awal</u>	<u>Akhir</u>
Bahan baku	Rp 10,000	Rp 15,000
Barang dalam proses	31,000	25,000
Persediaan barang jadi	50,000	51,000
Harga pokok barang yang dibuat	Rp 200,000	
Total biaya overhead pabrik	20,000	
Total biaya tenaga kerja langsung	50,000	

Diminta:

Hitunglah total bahan baku yang dipergunakan dalam produksi .

3. Selesaikan kalimat di bawah ini
- Persediaan awal bahan baku ditambah dengan pembelian bahan baku dikurangi dengan persediaan bahan baku sama dengan
 - Harga pokok barang yang dibuat dikurangi dengan biaya bahan baku yang dipergunakan dalam produksi dikurangi lagi dengan tenaga kerja langsung dikurangi persediaan awal barang dalam proses ditambah persediaan akhir barang dalam proses sama dengan
 - Harga pokok barang yang dijual ditambah dengan persediaan akhir barang jadi dikurangi harga pokok barang yang dibuat sama dengan
 - Harga pokok barang yang dijual ditambah persediaan akhir barang jadi dikurangi persediaan awal barang jadi sama dengan
4. Laporan keuangan dan skedul pendukungnya untuk Bagong Inc. melaporkan jumlah berikut ini untuk tahun 2007:

Harga pokok barang yang dihasilkan	Rp	213.000.000,00
Harga pokok barang yang dijual	Rp	250.000.000,00

Diketemukan bahwa ketiga persediaan ternyata salah karena penghitungan persediaan secara fisik yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2007 ternyata tidak efisien.

Persediaan akhir bahan baku terlalu kecil	Rp 3.000.000,00
Persediaan barang dalam proses terlalu besar	Rp 1.000.000,00
Persediaan barang jadi terlalu kecil	Rp 5.000.000,00

Diminta:

Hitunglah angka yang tepat yang harus dilaporkan untuk harga pokok barang yang dihasilkan dan harga pokok barang yang dijual.

Soal (Kelompok A)

1. Hubungan antara berbagai item pada laporan pabrikasi dan ikhtisar Laba Rugi. Data berikut adalah mengenai operasi manufaktur sebuah perusahaan untuk tahun 2007:

Persediaan awal bahan baku	Rp 50.000.000,00
Persediaan akhir bahan baku	40.000.000,00
Persediaan awal barang dalam proses	30.000.000,00
Persediaan akhir barang dalam proses	20.000.000,00
Persediaan awal barang jadi	100.000.000,00
Persediaan akhir barang jadi	80.000.000,00
Biaya overhead pabrik	120.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	60.000.000,00
Pembelian bahan baku	100.000.000,00
Penjualan netto	500.000.000,00
Pendapatan lain	10.000.000,00
Total biaya (kecuali beban pokok penjualan)	100.000.000,00
Kerugian luar biasa	5.000.000,00

Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan 10.000 lembar saham

Diminta:

Hitunglah yang berikut ini, perlihatkan semua perhitungannya.

- a. Bahan baku yang dipergunakan dalam produksi.
- b. Total biaya pabrikasi.
- c. Harga pokok barang yang dibuat.
- d. Beban pokok penjualan.
- e. Laba bersih sebelum laba/rugi biasa.
- f. Laba bersih per lembar saham.
- g. Laba kotor.

2. Pembuatan laporan pabrikasi dan ikhtisar Laba Rugi. Data di bawah ini adalah mengenai sebuah perusahaan manufaktur untuk 2007:

Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar selama periode tersebut	20,000 lembar
Penjualan barang jadi	Rp 498.000.000,00
Penjualan retur dan potongan	10.000.000,00
Potongan penjualan	3.000.000,00
Persediaan awal bahan baku	47.000.000,00
Persediaan akhir bahan baku	41.000.000,00
Persediaan awal barang dalam proses	28.000.000,00
Persediaan akhir barang dalam proses	21.000.000,00
Persediaan awal barang jadi	80.000.000,00
Persediaan akhir barang jadi	81.000.000,00
Biaya overhead pabrik	100.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	55.000.000,00
Pembelian bahan baku	118.000.000,00
Pendapatan jasa	21.000.000,00
Biaya penjualan	146.000.000,00
Biaya umum, administrasi, dan lainnya	49.000.000,00

Diminta:

- Buatlah sebuah laporan pabrikasi untuk perusahaan tersebut (Aji Jaya Mulya Company).
 - Buatlah skedul beban pokok penjualan.
 - Buatlah sebuah ikhtisar Laba Rugi.
3. Laporan dan skedul pabrikasi; laporan keuangan. Buku besar Amin Corporation untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 menunjukkan perkiraan dan saldo berikut ini:

Kas	Rp 9.000.000,00
Surat berharga	34.000.000,00
Piutang	15.000.000,00
Cadangan piutang ragu-ragu	1.000.000,00
Persediaan bahan baku	20.000.000,00
Persediaan barang dalam proses	15.000.000,00
Persediaan barang jadi	18.000.000,00
Assuransi dibayar di muka	2.000.000,00
Investasi jangka panjang	100.000.000,00
Pabrik dan mesin-mesin	300.000.000,00
Cadangan panghapusan	100.000.000,00

Utang	31.000.000,00
Utang biaya	8.000.000,00
Utang pajak pendapatan federal	2.000.000,00
Obligasi bayar	130.000.000,00
Wesel bayar jangka panjang	90.000.000,00
Saham biasa	60.000.000,00
Laba yang ditahan	25.000.000,00
Dividen	5.000.000,00
Penjualan	390.000.000,00
Penjualan retur dan potongan	11.000.000,00
Potongan penjualan	4.000.000,00
Pendapatan sewa	40.000.000,00
Pembelian bahan baku	150.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	45.000.000,00
Biaya overhead pabrik	31.000.000,00
Biaya penjualan	30.000.000,00
Biaya umum, administrasi, dan lainnya	88.000.000,00

Informasi tambahan:

Buku pembantu overhead pabrik menunjukkan saldo berikut ini: Tenaga kerja tidak langsung Rp 10.000.000,00; bahan pembantu pabrikasi Rp 300.000,00; Listrik Rp 1.000.000,00; Penghapusan Rp11.000.000,00; Asuransi Rp 1.000.000,00; Biaya pabrikasi lainnya Rp 7.700.000,00; Penghitungan fisik atas persediaan menunjukkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2007 terdapat saldo: Persediaan bahan baku Rp 12.000.000,00; Persediaan barang jadi Rp60.000.000,00; Persediaan barang dalam proses Rp50.000.000,00. Selama tahun tersebut, ada 20,000 saham biasa yang beredar.

Diminta:

- Buatlah laporan pabrikasi dalam bentuk yang baik.
- Buatlah skedul overhead pabrik. Bandingkan apakah total skedul tersebut cocok dengan perkiraan biaya overhead pabrik yang terdapat pada buku besar.
- Buatlah skedul beban pokok penjualan.
- Buatlah ikhtisar laba.
- Buatlah neraca dalam bentuk yang baik. Jangan lupa untuk memasukkan persediaan akhir pada neraca. Saldo laba yang ditahan harus dihitung dengan menambahkan saldo awal dengan laba bersih dan dikurangi dengan dividen yang dibayarkan.

4. Pembuatan laporan pabrikasi dan ikhtisar Laba Rugi. Pembukuan Ajisoko *Manufacturing Corporation* menunjukkan data berikut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007:

Biaya umum, administrasi, dan lainnya Rp25.000.000,00

Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun tersebut 20,000 lembar.

Penjualan barang jadi	Rp 450.000.000,00
Penjualan retur dan potongan	10.000.000,00
Potongan penjualan	1.000.000,00
Biaya penjualan	100.000.000,00
Persediaan awal bahan baku	25.000.000,00
Persediaan akhir bahan baku	20.000.000,00
Persediaan awal barang dalam proses	14.000.000,00
Persediaan akhir barang dalam proses	10.000.000,00
Persediaan awal barang jadi	46.000.000,00
Persediaan akhir barang jadi	29.000.000,00
Pendapatan bunga	10.000.000,00
Pendapatan dividen	5.000.000,00
Biaya overhead pabrik	60.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	40.000.000,00
Pembelian bahan baku	89.000.000,00

Diminta:

- Buatlah laporan beban pokok produksi.
 - Buatlah laporan beban pokok penjualan.
 - Buatlah ikhtisar Laba Rugi.
5. Hubungan antara berbagai item pabrikasi. Misalkan data berikut ini mengenai sebuah perusahaan manufaktur untuk 2007.

Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar selama tahun 2007 10,000 lembar

Penjualan barang jadi	Rp 175.000.000,00
Penjualan retur dan potongan	2.000.000,00
Potongan penjualan	1.500.000,00
Persediaan awal bahan baku	12.000.000,00
Persediaan akhir bahan baku	15.000.000,00
Persediaan awal barang dalam proses	7.000.000,00
Persediaan akhir barang dalam proses	9.000.000,00
Persediaan awal barang jadi	24.000.000,00

Persediaan akhir barang jadi	25.000.000,00
Biaya overhead pabrik	45.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	30.000.000,00
Pembelian bahan baku	50.000.000,00
Pendapatan jasa	23.000.000,00
Biaya penjualan	10.000.000,00
Biaya umum, administrasi dan lainnya	11.000.000,00

Diminta:

- a. Dari informasi di atas, hitunglah yang berikut ini. Tunjukkan semua perhitungan yang saudara lakukan.
 - (1) Bahan baku yang dipergunakan dalam produksi.
 - (2) Total biaya produksi.
 - (3) Harga pokok barang jadi.
 - (4) Beban pokok penjualan.
 - (5) Laba bersih
 - (6) Laba bersih per lembar saham.
 - (7) Laba kotor.
 - b. Buatlah laporan pabrikasi untuk perusahaan tersebut (Duren Manufacturing Company).
 - c. Buatlah skedul beban pokok penjualan.
6. Soal pabrikasi lengkap; laporan dan skedul. Roger Asnawi Inc telah mengoperasikan sebuah pabrik untuk beberapa tahun. Perkiraan buku besar pada tanggal 31 Desember 2007 mempunyai saldo seperti terlihat berikut ini.

Kas	Rp 15.000.000,00
Biaya umum dan administrasi	150.000.000,00
Surat berharga	60.000.000,00
Biaya penjualan	61.000.000,00
Piutang	30.000.000,00
Biaya overhead pabrik	65.000.000,00
Cadangan piutang ragu-ragu	2.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	59.000.000,00
Persediaan bahan baku	40.000.000,00
Pembelian bahan baku	200.000.000,00
Persediaan barang dalam proses	30.000.000,00
Pendapatan sewa	30.000.000,00
Persediaan barang jadi	35.000.000,00
Potongan penjualan	7.000.000,00

Assuransi dibayar di muka	3.000.000,00
Penjualan retur dan potongan	20.000.000,00
Investasi jangka panjang	200.000.000,00
Penjualan	800.000.000,00
Pabrik dan mesin-mesin	700.000.000,00
Dividen	12.000.000,00
Cadangan penghapusan,pabrik & mesin-mesin	200.000.000,00
Laba yang ditahan	116.000.000,00
Saham biasa	130.000.000,00
Utang	40.000.000,00
Utang biaya	14.000.000,00
Wesel bayar jangka panjang	150.000.000,00
Utang pajak pendapatan federal	5.000.000,00
Obligasi bayar	200.000.000,00

Buku pembantu overhead pabrik menunjukkan saldo ini:
 Tenaga kerja tidak langsung Rp 20.000.000,00; bahan pembantu
 pabrikasi yang dipakai Rp 600.000,00; tenaga listrik Rp2.000.000,00;
 penghapusan Rp20.000.000,00; asuransi atas pabrik
 Rp3.000.000,00 overhead pabrik lainnya Rp 19.400.000,00.

Persediaan akhir adalah:
 Bahan baku Rp 25.000.000,00; barang dalam proses
 Rp100.000.000,00; barang jadi Rp 140.000.000,00. Selama tahun
 tersebut ada 45.000 lembar saham biasa yang beredar.

Diminta:

- Buatlah laporan beban pokok produksi dalam bentuk yang baik.
- Buatlah skedul overhead pabrik. Bandingkanlah apakah total skedul yang saudara buat cocok dengan saldo perkiraan biaya overhead pabrik yang terdapat pada buku besar.
- Buatlah skedul beban pokok penjualan.
- Buatlah ikhtisar Laba Rugi.
- Buatlah neraca dalam bentuk yang baik. Jangan lupa memasukkan persediaan akhir pada neraca. Saldo akhir laba yang ditahan dihitung dari saldo awal ditambah dengan laba bersih dikurangi dengan dividen.

BAB 2



BEBAN POKOK PRODUKSI PESANAN (*JOB ORDER COSTING*)

- ☒ Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan dan Penentuan Biaya Berdasarkan Proses
 - ☒ Sistem Akuntansi Biaya Perpetual
- ☒ Penerapan Job Order Costing di Departemen

BEBAN POKOK PRODUKSI PESANAN (*JOB ORDER COSTING*)



Tujuan

Tujuan bab ini adalah untuk menerangkan bagaimana biaya pabrikan dapat dikendalikan dan dilaporkan dengan penggunaan sistem akuntansi biaya *job order*, sebuah sistem yang menggunakan metode perpetual untuk akuntansi persediaan.

Dalam mempelajari sistem akuntansi biaya menurut *job order*, saudara perhatikan pada ketiga pertanyaan di bawah ini.

- Apakah perbedaan pabrikan yang meliputi produksi massal dan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan tersendiri?
- Apakah struktur suatu sistem akuntansi biaya?
- Ayat jurnal harian dan pencatatan apa yang tersangkut dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan/*job order*?

Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan dan Penentuan Biaya Berdasarkan Proses

Apakah perbedaan antara pabrikasi yang meliputi produksi massal dengan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan tertentu?

Saudara telah mempelajari akuntansi pabrikasi di mana digunakan pelaporan persediaan secara periodik. Menurut sistem tersebut, pada akhir suatu jangka waktu operasi, penghitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, juga pada akhir periode, dibuat kalkulasi biaya barang yang dihasilkan (laporan beban pokok produksi). Berikutnya, harga pokok barang yang dijual dihitung untuk pembuatan ikhtisar Laba Rugi. Metode periodik ini mempunyai satu kelemahan utama. Kelemahan tersebut adalah bahwa biaya pabrikasi tidak dapat dilaporkan dengan mudah selama jangka waktu operasi. Biaya ditentukan secara periodik (pada akhir periode), tidak dilakukan terus menerus, yang mungkin diperlukan untuk pengendalian sehari-hari.

Sistem perpetual untuk mengendalikan biaya pabrikasi lebih banyak dipakai daripada metode periodik karena pengendalian biaya sehari-hari dapat dilakukan dengan sistem perpetual. Ada dua sistem akuntansi biaya perpetual, yaitu sistem akuntansi *job order* dan sistem akuntansi biaya berdasarkan proses.

Sistem *job order* dirancang untuk mengawasi biaya perusahaan dalam menghasilkan atau mengerjakan masing-masing pekerjaan/pesanan. Misalnya, sebuah cetakan berdasarkan pesanan mungkin akan menggunakan sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan. Sebuah cetakan berdasarkan pesanan mungkin akan menggunakan sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan. Sebuah perusahaan yang membuat perahu pesiar berdasarkan pesanan juga akan menggunakan sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan. Dalam sistem seperti itu catatan biaya tertentu dibuat untuk masing-masing pekerjaan. Catatan tersebut dengan demikian mengumpulkan informasi mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk setiap pekerjaan. Harga jual pesanan dapat dibandingkan dengan total biaya pesanan tersebut; dan ketiga unsur biaya pesanan tersebut (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik) dapat dianalisa untuk keperluan pengawasan dan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan harga pekerjaan yang sama dimasa datang.

Sistem akuntansi biaya berdasarkan proses dirancang untuk mengawasi biaya bagi perusahaan yang menghasilkan barang secara

massal. Misalnya, industri pengolahan makanan dapat menghasilkan ribuan kaleng makanan dalam sehari. Tekanan pengawasan dalam pabrik ini bukanlah pada unit atau pekerjaan satu per satu (kaleng makanan) tapi tekanan diarahkan pada pengawasan proses operasi dalam pabrik. Sebuah pabrik yang menghasilkan komponen mobil secara massal, sebagai contoh, dapat dibagi menjadi empat departemen: departemen pemotongan, departemen trimming, departemen perakitan, dan departemen pengecatan. Dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses, catatan biaya dibuat menurut departemen (dan bukannya menurut masing-masing pesanan). Ketiga unsur biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) dapat dianalisa dan dikendalikan untuk setiap departemen.

Perbedaan secara umum, karakteristik Penentuan harga pokok pesanan dan proses, masing-masing metode tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Metode Kalkulasi Harga Pokok (Cost Accumulation Method)

	Biaya Pesanan (<i>Job Order Costing</i>)	Biaya Proses (<i>Process Costing</i>)
Harga Pokok	Biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan/kontrak/ jasa dapat dipisahkan identitasnya	Biaya dikumpulkan untuk setiap/satuan waktu tertentu
Dasar kegiatan	Pesanan langganan	Budged produksi/skedul produksi
Tujuan Produksi	Melayani pesanan	Persediaan yang akan dijual
Sifat produksi	Intermiten	Kontinyu
Bentuk produksi	Tergantung spesifikasi pesanan dan dapat dipisahkan identitasnya	Homogen/standar
Biaya produksi dikumpulkan	Setiap pesanan (sesuai dengan biaya yang dinikmati)	Setiap satuan waktu
Kapan biaya produksi dihitung	Pada saat pesanan selesai	Pada akhir periode/satuan waktu
Harga pokok dihitung dengan	Harga pokok pesanan tertentu dibagi Jumlah produk pesanan	Harga pokok pada persentase tertentu dibagi jumlah produk pada periode ybs.
Contoh	Percetakan, kontraktor mebel, konsultan, kantor akuntan, karoseri dan lain-lain	Kertas, tekstil, botol, semen, air minum, petrokimia dll

Ilustrasi Sistem Akuntansi Biaya Perpetual

Apakah struktur suatu sistem akuntansi biaya? Apakah perusahaan menggunakan sistem akuntansi biaya menurut pesanan atau sistem akuntansi biaya berdasarkan proses, prosedur atau sistem akuntansi biaya berdasarkan proses, prosedur dasar tertentu untuk pengumpulan biaya adalah sama dalam kedua sistem tersebut. Ilustrasi JO-1 pada halaman berikut menunjukkan suatu sistem akuntansi biaya yang menggunakan persediaan perpetual. Perhatikan hubungan dari ketiga persediaan perpetual (bahan baku dan penolong, barang dalam proses, dan barang jadi) dan perkiraan lain yang tersangkut dalam sistem dasar ini. Pelajarilah dengan cermat diagram ini dan lihatlah kembali diagram ini pada saat saudara membaca sisa bagian ini.

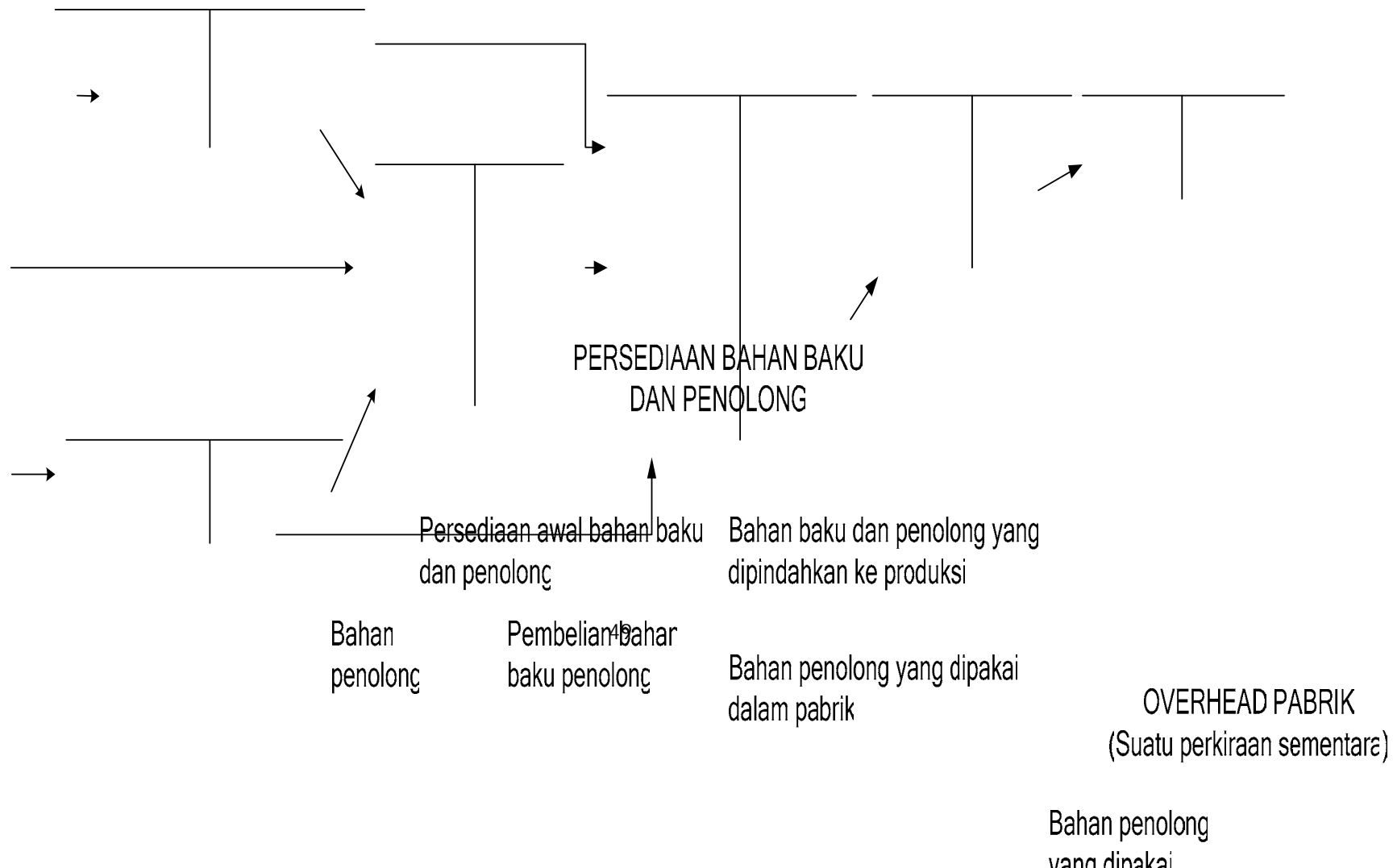
Transaksi Perusahaan dan Pencatatannya

Ayat jurnal harian dan pencatatan apa yang tersangkut dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan/*job order*? Bagian ini menerangkan secara terinci berbagai akuntansi biaya berdasarkan pesanan. Dengan menggunakan berbagai contoh, kita akan membahas ayat jurnal harian dan pembukuan yang terdapat dalam sistem ini.

Akuntansi untuk bahan baku. Buku besar sebuah perusahaan manufaktur mencakup sebuah perkiraan persediaan yang dinamakan persediaan bahan baku dan penolong (perhatikanlah Ilustrasi JO-1). Perkiraan asset lancar ini biasanya mempunyai saldo debit pada awal dan akhir setiap masa pembukuan. Kalau sebuah perusahaan menggunakan berbagai jenis bahan baku dan penolong, sejumlah buku pembantu dapat dibuat untuk memberikan rincian perkiraan buku besar. Buku pembantu seperti itu biasanya dinamakan buku pembantu bahan baku atau buku gudang. Contoh buku gudang yang umum terdapat pada Ilustrasi JO-2.

Sebagai buku pembantu, buku gudang dapat dipakai untuk beberapa tujuan. Pertama, kartu tersebut berisi catatan kuantitas setiap bahan baku yang masih ada dalam persediaan. Kedua, kalau kartu tersebut menunjukkan bahwa persediaan telah mencapai suatu tingkat tertentu (titik pemesanan kembali), suatu pesanan dapat dilakukan untuk mengisi persediaan. Dan ketiga, buku gudang ini memberikan bukti tertulis bahwa semua bahan baku yang dibeli benar-benar dipergunakan dalam produksi.

Ilustrasi JO- 1



Kalau pabrik memerlukan bahan baku, suatu dokumen sumber yang dinamakan bon permintaan bahan dibuat untuk memberikan wewenang pada petugas gudang untuk memindahkan bahan ke pabrik. Bon permintaan barang yang umum terlihat pada Ilustrasi JO-3

Ilustrasi JO-2

KARTU GUDANG

Stoc account no.
 Nama barang. Batas pemesanan kembali.....
 Lokasi dalam gudang..... Jumlah pemesanan kembali.....

Tanggal	Referensi	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
		Jumlah unit	Harga per unit	Total harga	Jumlah unit	Harga per unit	Total harga	Jumlah unit	Harga per unit	Total harga

Buat harian serba-serbi berikut ini menunjukkan dua ayat yang berkaitan dengan bahan baku dan bahan penolong.

2007 Agustus	28	Persediaan bahan baku dan penolong	2,000	
		Utang		2,000
		Dibeli bahan baku dan pembantu dari Star Corporation, syarat 2/10, n/30.		
	30	Persediaan barang dalam pengerjaan	1,000	
		Biaya overhead pabrik	400	
		Bahan baku dan pembantu		1,400
		Pemakaian bahan baku dan penolong untuk produksi: Bon permintaan barang 904 sebesar Rp 1,000 dan bon permintaan barang 905 Rp 400.		

Ayat jurnal pertama menunjukkan pembelian bahan baku dan pembantu secara kredit. Perkiraan persediaan bahan baku dan penolong didebit untuk pembelian tersebut sehingga saldo perkiraan tersebut dapat terus diikuti. Setiap kali perkiraan ini bertambah, buku pembantu (kartu barang) yang bersangkutan juga bertambah. Misalnya, kalau pembelian sebesar Rp 2.000 terdiri atas Rp 200 komponen 123 dan Rp 1.800 komponen 435, maka Rp 200 akan dibukukan pada kartu barang 123 sebagian suatu penambahan (dalam

kolom "diterima") dan Rp 1.800 akan dibukukan pada kartu barang untuk komponen 435 seperti itu juga.

Setiap saat, total semua saldo kartu gudang sama dengan saldo perkiraan persediaan bahan baku dan penolong di buku besar.

Ilustrasi JO-3

BON PERMINTAAN BARANG

Diminta oleh Bon permintaan barang no.
(tanda tangan)
Diberikan oleh Tanggal Dibebankan pada pekerjaan no.
(tanda tangan)

Nomor kartu barang	Nama barang	Jumlah unit	Harga per unit	Total harga

Ayat jurnal harian kedua menunjukkan pengeluaran bahan baku dan penolong sebesar Rp 1,400 ke pabrik dari gudang. Bon permintaan bahan merupakan dokumen sumber untuk mendukung ayat jurnal ini. Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahan baku sebesar Rp 1.000 diserahkan untuk pekerjaan produksi. Oleh karena itu, perkiraan persediaan barang dalam proses didebit sejumlah itu. Kalau bahan tidak langsung dan pembantu (bahan yang tidak langsung dipergunakan dalam pembuatan produk) dikeluarkan, perkiraan overhead pabrik didebit. Saudara dapat menelusuri pengeluaran ini pada ilustrasi JO-1. Perhatikan bahwa perkiraan overhead pabrik merupakan suatu perkiraan sementara; saldonya akhirnya menjadi bagian dari persediaan barang dalam proses.

Buku pembantu juga harus dibuat untuk perkiraan persediaan barang dalam proses. Buku pembantu untuk persediaan dalam proses. Buku pembantu untuk persediaan dalam proses adalah kartu biaya pekerjaan atau buku pembantu biaya pekerjaan/*Job cost card/Job cost sheet*—kartu biaya pekerjaan. Ilustrasi JO-4 menunjukkan suatu kartu biaya yang umum. Sebuah kartu dibuat untuk setiap pekerjaan.

Pada saat bahan baku diminta dan dipindahkan dari gudang untuk dipergunakan pada pekerjaan, perkiraan persediaan dalam proses didebit dan perkiraan persediaan bahan baku dan penolong dikredit (seperti diperlihatkan dalam contoh di atas). Setiap kali

persediaan dalam proses di debiet untuk bahan, kartu biaya pekerjaan yang bersangkutan dipakai untuk mencatat pemakaian bahan. Pasangan kolom yang pertama pada kartu biaya pekerjaan menunjukkan jumlah rupiah bahan yang dipakai dan referensi, biasanya nomor bon permintaan bahan.

Ilustrasi JO-4

KARTU BIAYA PEKERJAAN

Pekerjaan no..... Nama
pekerjaan.....

.....
Tanggal dimulai..... selesai diperkirakan tanggal selesai
tanggal.....


Bahan baku		Tenaga kerja langsung		Overhead pabrik	
Referensi	Jumlah	Referensi	Jumlah	Referensi	Jumlah

Total biaya pekerjaan:	Bahan baku		Komentar:
	Tenaga kerja langsung		
	Overhead pabrik		
Harga jual pekerjaan			

Contoh lain bentuk kartu *job order* dengan kolom-kolom yang telah terisi ditampilkan pada Ilustrasi JO-5 pada halaman berikut ini:

Ilustrasi JO-5

KARTU BIAYA PEKERJAAN/PESANAN



PT UsahadenganPabrikSendiri
 No 534
Malang

JobOrder

Untuk : SMKN 1 Alengka
 Produk : Kaos olahraga
 Spesifikasi : Sablon plastic
 Banyaknya: 2 koli

Tgl Pesan : 10/5/....
 Tgl Mulai : 14/5/....
 Tgl Minta : 22/5/....
 Tgl Selesai: 20/5/....

Bahan Baku		Upah Langsung		Biaya Overhead	
Tanggal	Jumlah	Tanggal	Jumlah	Tanggal	Jumlah
14/5/....	4.200.000	14/5/....	780.000	20/5/....	3.050.000
19/5/....	780.000	17/5/....	560.000		
20/5/....	620.000	18/5/....	560.000		
		19/5/....	240.000		
		20/5/....	300.000		
Jumlah→	5.600.000	Jumlah→	2.440.000	Jumlah→	3.050.000

Bahan baku Rp 5.600.000
 Upah Langsung 2.440.000
 Biaya Overhead 3.050.000
 Jumlah Rp11.090.000

Harga jual Rp18.500.000
 Biaya Pabrik Rp11.090.000
 Biy. Pemasaran 1.760.000
 Biy. Adm. & Um. 1.250.000
 Biy. Prod. & penjl. 14.100.000

Akuntansi untuk tenaga kerja langsung. Unsur biaya yang kedua, tenaga kerja langsung ditampang untuk sementara dalam suatu perkiraan yang dinamakan upah pabrik. Perhatikanlah kembali Ilustrasi JO-1. Ketika upah pabrik dipersiapkan, ayat berikut ini dibuat:

2007	25	Upah pabrik	5,000	
Agustus		Pajak upah yang ditahan		400
		Utang gaji		4,600

Perkiraan upah pabrik mencakup biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung (gaji pengawas yang berkaitan dengan semua pekerjaan dan karena itu dianggap biaya overhead pabrik). Oleh karena itu upah pabrik selanjutnya dianalisa dan diklasifikasikan menjadi dua kategori tenaga kerja. Ayat jurnal yang dibuat:

2007 Agustus	25	Persediaan barang dalam pengerjaan	4,000	
		Overhead pabrik	1,000	
		Upah pabrik		5,000
		Untuk memindahkan saldo upah pabrik pada kartu pekerjaan (untuk biaya tenaga kerja langsung) dan pada overhead pabrik.		

Perkiraan sementara, upah pabrik, dikurangi menjadi nol dengan ayat tersebut. biaya tenaga kerja langsung ditentukan sebesar Rp 4,000; oleh karena itu jumlah ini jumlah ini didebitkan langsung pada perkiraan persediaan barang dalam proses, yang akhirnya akan menjadi bagian dari persediaan barang dalam proses.

Setiap kali perkiraan persediaan barang dalam proses didebit untuk tenaga kerja langsung, kartu biaya pekerjaan pendukungnya harus diperbarui. Biaya tenaga kerja langsung dipindahbukukan ke kartu biaya pekerjaan untuk pekerjaan yang bersangkutan. Misalnya, andaikan bahwa biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 4,000 dipergunakan sebagai berikut: Rp 1,000 untuk pekerjaan 241, Rp 500 untuk pekerjaan 244, dan Rp 2,500 untuk pekerjaan 600. dalam hal ini setiap jumlah harus dipindahkan pada kartu pekerjaan yang bersangkutan.

Akuntansi untuk overhead pabrik. Seperti terlihat pada Ilustrasi JO-1, perkiraan overhead pabrik adalah suatu perkiraan sementara yang dipergunakan untuk mengumpulkan biaya overhead sebelum biaya ini menjadi bagian dari persediaan barang dalam proses. Perkiraan overhead pabrik didebit untuk:

1. Semua bahan tidak langsung yang dipergunakan dalam pabrik.
2. Semua biaya tenaga kerja tidak langsung.
3. Biaya overhead pabrik lainnya seperti tenaga listrik, penghapusan pabrik dan mesin-mesin, asuransi pabrik dan lain-lain.

Pada waktu biaya overhead pabrik lainnya menjadi beban, perkiraan overhead pabrik didebit dan perkiraan kas, utang, cadangan

penghapusan atau perkiraan lainnya yang bersangkutan dikredit, tergantung pada keadaan. Kebanyakan perusahaan juga membuat perkiraan pembantu untuk overhead juga membuat perkiraan pembantu untuk overhead pabrik. Perkiraan pembantu ini mempunyai satu kartu untuk setiap jenis overhead. Setiap kali persediaan overhead pabrik pada buku besar didebit, perkiraan pembantu yang bersangkutan juga didebit untuk membuat catatan yang terinci mengenai komposisi biaya overhead.

Perhatikanlah Ilustrasi JO-1 bahwa perkiraan overhead pabrik dikredit dan perkiraan persediaan barang dalam proses didebit untuk memindahkan biaya overhead pabrik ke barang dalam proses. Suatu ayat buku harian dibuat untuk membukukan pemindahan ini seperti berikut:

2007	25	Persediaan barang dalam proses	3,000	
Agustus		Biaya overhead pabrik		3,000
		Untuk membebankan overhead		
		pabrik pada pekerjaan yang		
		bersangkutan		

Proses pemindahan biaya overhead pada barang dalam proses biasanya dilakukan berdasarkan taksiran karena manajemen tidak dapat menunggu sampai akhir periode ketika semua biaya overhead telah terjadi dan dibukukan. Kartu biaya pekerjaan harus dibukukan setiap hari supaya total dapat diawasi secara efektif. Misalnya, beberapa pekerjaan mungkin diselesaikan dalam pabrik setiap hari. Total biaya untuk setiap pekerjaan ini harus dihitung sebelum semua biaya overhead dibukukan untuk bulan yang bersangkutan (biaya tenaga listrik, misalnya).

Salah satu cara yang umum memperkirakan biaya overhead yang dibebankan pada pekerjaan dapat dijelaskan dengan contoh ini. Misalkan bahwa sebuah perusahaan memperkirakan akan mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 50,000 dalam melakukan pekerjaannya pada masa pembukuan yang akan datang. Angka ini merupakan perkiraan terbaik yang dapat dibuat oleh manajemen. Perkiraan ini didasarkan pada informasi yang tersedia mengenai pekerjaan yang akan dikerjakan dan biaya tenaga kerja langsung. Selanjutnya, diandaikan bahwa perusahaan memperkirakan akan mengeluarkan biaya overhead pabrik sebesar Rp 40,000 dalam jangka waktu yang sama. angka ini juga merupakan perkiraan terbaik yang dapat dibuat oleh manajemen. Jika perkiraan ini wajar, maka dapat disimpulkan bahwa: untuk setiap rupiah tenaga kerja langsung, diperkirakan biaya overhead akan sebesar 80 rupiah. Artinya, biaya

overhead pabrik diharapkan berjumlah 80% dari biaya tenaga kerja langsung. Dalam bentuk persamaan:

$$\begin{aligned}\text{Tarip biaya overhead} &= \frac{\text{Perkiraan biaya overhead pabrik}}{\text{Perkiraan biaya tenaga kerja langsung}} \\ &= \frac{\text{Rp } 40,000}{\text{Rp } 50,000} = 80\%\end{aligned}$$

Tarip biaya overhead dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memindahkan biaya overhead pabrik ke pekerjaan dalam proses dan pada kartu biaya pekerjaan. Misalnya, kalau biaya tenaga kerja langsung untuk satu hari berjumlah Rp 1000, maka biaya overhead pabrik adalah diperkirakan berjumlah Rp 800 (80% dari Rp 1000). Ayat debit akan dimasukan pada perkiraan persediaan barang dalam proses (dan juga ke kartu biaya pekerjaan) sebesar Rp 800 dan kredit pada perkiraan overhead pabrik. Banyak perusahaan juga menghitung biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan setiap hari sehingga angka biaya yang paling akhir dapat dipergunakan untuk pengawasan.

Pada akhir masa pembukuan, jika perkiraan yang dibuat benar, sisi debit perkiraan overhead pabrik akan berjumlah Rp 40,000, biaya overhead pabrik yang benar-benar terjadi; dan sisi kredit perkiraan biaya overhead pabrik juga akan berjumlah Rp 40,000 (dihitung 80% dari biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 50,000). Tentu saja, perkiraan yang dibuat akan berbeda sedikit dari waktu ke waktu. Unit berikutnya akan menjelaskan pengaruh akuntansi dari setiap saldo perkiraan biaya overhead pabrik yang tersisa pada akhir masa pembukuan.

Akuntansi untuk barang yang telah selesai. Kalau suatu pekerjaan telah selesai, kartu biaya pekerjaan tersebut menunjukkan total biaya pekerjaan tersebut, meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Pekerjaan tersebut sekarang merupakan bagian dari barang jadi dan siap untuk dijual. Misalnya, andaikan bahwa pekerjaan 484 telah selesai dengan total biaya sebesar Rp 3,218. ayat jurnal untuk menunjukkan penyelesaian pekerjaan adalah:

2007	30	Persediaan barang jadi	3,218	
Agustus		Persediaan barang dalam proses		3,218
		Penyelesaian pekerjaan 484		

Kartu biaya pekerjaan (No.484) akan dipindahkan dari buku pembantu yang menunjang persediaan barang dalam proses dan disimpan untuk keperluan di masa datang. Buku pembantu barang jadi akan dibuat untuk mendukung perkiraan persediaan barang jadi. Kartu biaya pekerjaan yang telah selesai dapat dipergunakan untuk ini.

Akuntansi untuk penjualan pesanan. Jika pekerjaan No. 484 dijual dengan harga Rp 4,000, ayat berikut akan dibuat:

2007	1	Beban pokok penjualan barang	3,218	
September		Persediaan barang jadi		3,218
		Piutang	4,000	
		Penjualan		4,00
		Dijual pekerjaan 484, harga pokok Rp 3,218, seharga Rp 4,000		

RINGKASAN :

Prosedur Akuntansi Biaya *Job Order Costing*.

Ayat jurnal yang perlu dibuat dalam jurnal umum dengan menggunakan metode buku adalah sebagai berikut:

1. Bahan Baku:

a. Pembelian Bahan Baku :

Persediaan Bahan Baku	XX	
Hutang Dagang		XX

b. Pemakaian Bahan Baku:

Persediaan Barang Dalam Proses	XX	
Persediaan Bahan Baku		XX

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya Gaji	XX	
Hutang pajak karyawan		XX
Hutang asns. Tenaga kerja		XX
Hutang Gaji		XX

3. Overhead Pabrik:

Penentuan Tarif dan Prosedur Akuntansi Overhead Pabrik:

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik dan Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik ke masing-masing pesanan.
2. Menghitung tarif overhead pabrik dengan:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Total Anggaran Biaya Overhead}}{\text{Anggaran Kapasitas yg digunakan}}$$

3. Mencatat pembebanan overhead ke masing-masing pesanan
4. Mencatat overhead sesungguhnya dan menutup rekening overhead sesungguhnya
5. Mencatat selisih pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan di muka

Penerapan *Job Order Costing* di Departemen

Prosedur akuntansi biayanya sebagai berikut:

1. Biaya produksi dikelompokkan untuk setiap departemen di mana pesanan diolah atau diproses, biaya produksi setiap departemen tersebut digolongkan untuk setiap elemen biaya.
2. Tarif biaya overhead yang dibebankan pada setiap pesanan ditentukan untuk setiap departemen
3. Harga pokok pesanan yang sudah selesai dikerjakan pada departemen tertentu ditransfer ke departemen berikutnya di mana pesanan diolah
4. Harga pokok pesanan yang sudah selesai penuh ditransfer ke persediaan barang jadi(*finished goods*).

Rekening buku besar biaya sesungguhnya, biaya overhead yang dibebankan, selisih biaya overhead harus diselenggarakan untuk setiap departemen.

ISTILAH BARU (Glosari)

Factory overhead – overhead pabrik. Suatu perkiraan sementara yang dipergunakan dalam suatu sistem akuntansi biaya untuk menampung semua biaya overhead pabrik, meliputi tenaga kerja tidak langsung, bahan tidak langsung dan bahan penolong, dan biaya tidak langsung lainnya; saldo perkiraan ini dipindahkan setiap periode ke perkiraan persediaan barang dalam proses.

Factory overhead rate – tarip biaya overhead pabrik. Sering dinyatakan dalam bentuk persentase sehingga biaya overhead pabrik yang diperkirakan merupakan taksiran dari biaya tenaga kerja langsung; tarip ini dipergunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik pada pekerjaan; Persediaan barang dalam proses didebit dan perkiraan overhead pabrik dikredit untuk memindahkan biaya overhead pada masing-masing pekerjaan dan pada perkiraan persediaan barang dalam proses; biaya overhead pabrik yang benar-benar terjadi tidak dipindahkan pada perkiraan barang dalam proses ini tidak dilakukan karena jumlah yang sebenarnya tidak diketahui dengan pasti selama periode operasi.

Factory payroll – upah pabrik. Sebuah perkiraan sementara yang dipergunakan dalam suatu sistem akuntansi biaya untuk menampung semua biaya upah operasi manufaktur; saldo perkiraan terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung; biaya tenaga kerja langsung dipindahkan pada perkiraan persediaan barang dalam proses dan biaya tenaga kerja tidak langsung menjadi bagian dari biaya overhead pabrik, yang selanjutnya menjadi bagian dari barang dalam proses.

Job cost card – kartu biaya pekerjaan. Buku pembantu yang dipergunakan untuk mendukung perkiraan persediaan barang dalam proses dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan pekerjaan; kartu biaya pekerjaan juga dinamakan buku pembantu barang dalam proses, lihat ilustrasi dalam unit ini.

Job order cost accounting – akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan. Suatu sistem akuntansi yang mempergunakan persediaan perpetual untuk biaya pabrik, di mana dibuat catatan tertentu untuk masing-masing pekerjaan atau pesanan yang dibuat pada pabrik tersebut.

Material requisition – bon permintaan barang. Otorisasi tertulis untuk memindahkan bahan dari gudang ke pabrik; dokumen sumber ini memberikan suatu catatan mengenai semua pemindahan bahan

baku dan bahan penolong dari gudang (bahan baku dan perkiraan persediaan) ke pabrik (perkiraan barang dalam proses atau perkiraan overhead pabrik).

Process cost accounting – akuntansi biaya berdasarkan proses. Suatu sistem akuntansi persediaan perpetual, di mana biaya ditampung dan catatan dibuat menurut departemen atau proses yang dilakukan dalam pabrik; cocok untuk operasi dengan produksi massal.

Stores ladger – kartu gudang. Buku pembantu untuk mendukung perkiraan bahan baku dan bahan penolong.

Contoh soal dan penyelesaiannya;

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | Budget overhead ditaksir untuk 1 tahun | = Rp. 13.200.000,- |
| | Taksiran kapasitas | = 75.000 jam kerja langsung |
| | Kapasitas sesungguhnya adalah | = 6.000 jam kerja langsung yang terdiri dari: |
| | 1. pesanan no. 01 | = 2.500 jkl |
| | 2. pesanan no. 02 | = 1.500 jkl |
| | 3. pesanan no. 03 | = 2.000 jkl |

Overhead sesungguhnya:

- bahan baku tdk langsung	Rp. 480.000,-
- tenaga kerja tdk langsung	Rp. 320.000,-
- pajak atas gaji dan upah	Rp. 327.360,-
- penyusutan mesin pabrik	RP. 54.560,-
- biaya asuransi	<u>Rp. 41.280,-</u>
	Rp. 1.223.200,-

Dari contoh di atas Penentuan Tarif dan Prosedur Akuntansi Overhead Pabrik adalah sebagai berikut;

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik dan memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik ke masing-masing pesanan.

2. Menghitung tarif overhead pabrik dengan:

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Total Anggaran Biaya Overhead}}{\text{Anggaran Kapasitas yg digunakan}}$$

3. Mencatat pembebanan overhead ke masing-masing pesanan

4. Mencatat overhead sesungguhnya dan menutup rekening overhead sesungguhnya

5. Mencatat selisih pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan di muka

Dari prosedur di atas dapat dihitung tarif biaya overhead dan pencatatannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tarif Overhead Pbrk} &= \frac{\text{Total Anggaran Biaya Overhead}}{\text{Anggaran Kapasitas yang digunakan}} \\ &= \frac{13.200.000,-}{75.000 \text{ Jkl}} = \text{Rp. 176,-/ Jkl} \end{aligned}$$

2) Mencatat pembebanan biaya Overhead pabrik untuk masing-masing pesanan:

$$\begin{aligned} 1. \text{ pesanan no. 01} &= 2.500 \text{ jkl} \times \text{Rp. 176,-} = \text{Rp. 440.000,-} \\ 2. \text{ pesanan no. 02} &= 1.500 \text{ jkl} \times \text{Rp. 176,-} = \text{Rp. 264.000,-} \\ 3. \text{ pesanan no. 03} &= 2.000 \text{ jkl} \times \text{Rp. 176,-} = \text{Rp. 352.000,-} \\ &\quad \text{Rp. 1.056.000,-} \end{aligned}$$

Barang dalam proses pesanan no. 01	Rp. 440.000,-
Barang dalam proses pesanan no. 02	Rp. 264.000,-
Barang dalam proses pesanan no. 03	Rp. 352.000,-
Biaya Overhead (yang dibebankan)	Rp. 1.056.000,-

3) Mencatat Biaya Overhead Sesungguhnya

Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp. 1.223.200,-
Bahan baku tdk langsung	Rp. 480.000,-
Tenaga kerja tdk langsung	Rp. 320.000,-
Pajak atas gaji dan upah	Rp. 327.360,-
Penyusutan mesin pabrik	Rp. 54.560,-
Biaya asuransi	Rp. 41.280,-

4) Menutup rekening overhead sesungguhnya:

Biaya Overhead (yang dibebankan)	Rp. 1.056.000,-
Biaya Overhead Sesungguhnya	Rp. 1.056.000,-

5) Mencatat selisih pembebanan overhead

Selisih Biaya Overhead	Rp. 167.200,-
Biaya Overhead sesungguhnya	Rp. 167.200,-

6) Menutup selisih *overhead* ke C G S/ Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan/CGS	Rp. 167.200,-
Selisih Biaya Overhead	Rp.167.200,-

2. PT " Aji Jaya Mulya " menggunakan Tarip overhead yang ditentukan di muka dalam membebankan biaya overhead. Overhead dibebankan berdasarkan jam kerja langsung di departemen I dan berdasarkan jam mesin di departemen II.

Pada awal bulan Mei tahun 200A diestimasikan :

	<u>Departemen I</u>	<u>Departemen II</u>
Jam Kerja Langsung	100.000	20.000
Jam Mesin	10.000	35.000
Biaya TK Langsung	720.000,-	152.000,-
Biaya Overhead	240.000,-	156.800,-

Dari catatan akuntansi PT, data yg dilaporkan untuk pesanan No.11 selama bulan Mei tahun 200A sbb:

	<u>Departemen I</u>	<u>Departemen II</u>
Jam Kerja Langsung	125	50
Jam Mesin	10	205
Biaya BB Langsung	1.288,-	2.400,-
Biaya TK Langsung	900,-	320,-

DIMINTA:

- a. Hitung Tarif overhead yang ditentukan di muka untuk setiap departemen
- b. Hitung total harga pokok untuk pesanan no: 11 dan harga pokok per unit jika pesanan no: 11 sebanyak 50 unit.

Jawaban Soal no: 2.

a. Tarif Overhead per Departemen sbb:

Dept.I berdasarkan Jam Kerja Langsung

$$= \frac{\text{Biaya Overhead yang diestimasikan } 240.000}{\text{Jam Kerja Langsung } 100.000} = 2,4 \text{ per JKL}$$

Dept I berdasarkan Jam Mesin

$$= \frac{\text{Biaya Overhead Yang diestimasikan } 156.800}{\text{Jam Mesin } 35.000} = 4,48 \text{ per JM}$$

b.Total biaya untuk pesanan no: 11

	<u>DEPT.I</u>	<u>DEPT.II</u>	<u>Total Biaya</u>
Biaya BBLangsung	1.288	2.400	3.688
Biaya TK Langsung	900	320	1.220
Biaya Overhead	<u>300*</u>	<u>918,4**</u>	<u>1.218,4</u>
Total Biaya	2.488	3.638,4	6.126,4

$$* 125 \times 2,4 = 300$$

$$** 205 \times 4,48 = 918,4$$

$$\text{Harga Pokok per unit pesanan no. 11} = \frac{6.126,4}{50} = 122,528$$

2. Transaksi keuangan dari PT “Surya Dunia Abadi” bulan Desember 200A. sbb:

1. Bahan baku untuk mengolah: 1.000 unit pesanan No. 0001, 200 unit pesanan No. 0002, dan 100 unit pesanan No. 0003

Pesanan No.	Departemen I	Departemen II	Jumlah
0001	Rp. 4.000.000	Rp. -	Rp. 4.000.000
0002	10.000.000	6.000.000	16.000.000
0003	2.000.000	-	2.000.000
Jumlah	16.000.000	6.000.000	22.000.000

2. Biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada periode tersebut

Order No.	Departemen I	Departemen II	Departemen III	Jumlah
0001	Rp. 4.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 9.000.000
0002	4.000.000	5.000.000	3.000.000	12.000.000
0003	2.000.000	1.000.000	-	3.000.000
Jumlah	8.000.000	8.000.000	6.000.000	24.000.000

3. Biaya overhead dibebankan ke pesanan atas dasar tarip yang dihitung pada awal Desember:

Departemen	Dasar	Tarip Satuan
I	Jam mesin	Rp. 200 per jam
II	Jam mesin	Rp. 400 per jam
III	BTKL	50% dari BTKL

4. Jam Mesin dan biaya sesungguhnya pada setiap departemen sbb:

Departemen	Jam Mesin	Overhead Sesungguhnya
I	40.000	Rp. 7.800.000
II	25.000	Rp. 6.100.000
III	-	Rp. 2.950.000

5. Pemakaian jam mesin di departemen I dan II

Pesanan no	Departemen I	Departemen II
I	15.000 jam	9.000 jam
II	20.000 jam	10.000 jam
III	5.000 jam	6.000 jam

6. Pesanan No. 0001 dan 0002 telah selesai dan langsung diserahkan kepada pemesan, Pesanan No. 0003 telah selesai di departemen II dan sudah ditransfer ke departemen III .

Diminta:

Buat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut dan buatlah *Job Cost Card/Job Cost Sheetnya*.

JAWABAN:

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. BDP - Bahan Baku Dept. I | Rp. 16.000.000,- |
| BDP - Bahan Baku Dept. II | Rp. 6.000.000,- |
| Bahan Baku | Rp. 22.000.000,- |
| 2. BDP - TKLangsung Dept. I | Rp. 10.000.000,- |
| BDP - TKLangsung Dept. II | Rp. 8.000.000,- |
| Gaji dan Upah | Rp. 24.000.000,- |
| 3. BDP – Overhead Dept. I | Rp. 8.000.000,- |
| BDP – Overhead Dept. II | Rp. 10.000.000,- |
| BDP – Overhead Dept. III | Rp. 3.000.000,- |
| Overhead Dept. I | Rp. 8.000.000,- |
| Overhead Dept. II | Rp. 10.000.000,- |
| Overhead Dept. III | Rp. 3.000.000,- |
| 4. Overhead Sesungguhnya Dept. I | Rp. 7.800.000,- |
| Overhead Sesungguhnya Dept. II | Rp. 6.100.000,- |
| Overhead Sesungguhnya Dept. III | Rp. 3.000.000,- |
| Bermacam-macam Kredit | Rp. 16.850.000,- |

5. Overhead dibebankan Dept. I	Rp. 8.000.000,-
Overhead dibebankan Dept. II	Rp. 10.000.000,-
Overhead dibebankan Dept. III	Rp. 3.000.000,-
Overhead Sesungguhnya Dept. I	Rp. 8.000.000,-
Overhead Sesungguhnya Dept. II	Rp. 10.000.000,-
Overhead Sesungguhnya Dept. III	Rp. 3.000.000,-
6. Overhead Sesungguhnya Dept. I	Rp. 200.000,-
Overhead Sesungguhnya Dept. II	Rp. 3.900.000,-
Overhead Sesungguhnya Dept. III	Rp. 50.000,-
Selisih Overhead Dept. I	Rp. 200.000,-
Selisih Overhead Dept. II	Rp. 3.900.000,-
Selisih Overhead Dept. III	Rp. 50.000,-
7. Selisih Overhead	Rp. 4.150.000,-
LR/ BDP/ CGS)	Rp. 4.150.000,-

Job Cost Sheet

Dept.	001	002	003	Total
Dept. I				
BB Langsung	4	10	2	16
TK Lansung	4	4	2	10
Overhead	3	4	1	8
	11	18	5	34
Dept. II				
BB Langsung	-	6	-	6
TK Lansung	2	5	1	8
Overhead	3,6	4	2,4	10
	5,6	15	3,4	24
Dept. III				
BB Langsung	-	-	-	-
TK Lansung	3	3	-	6
Overhead	1,5	1,5	-	3
	4,5	4,5	-	9
Total	21,1	37,5	8,4	67

Bahan Untuk Tugas

Pertanyaan

1. Bandingkan akuntansi biaya berdasarkan proses dan yang berdasarkan pesanan.
2. Ayat apa yang dibuat dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan kalau bahan baku dibeli? Kalau bahan baku dipergunakan untuk pekerjaan?
3. Bagaimanakah cara pembukuan dan distribusi upah pabrik?
4. Ayat buku harian apakah yang berkaitan dengan prasarana pabrik dalam suatu sistem pesanan pekerjaan?
5. Untuk setiap perkiraan buku besar dalam sistem pesanan pekerjaan yang terdapat di bawah ini, tunjukkan nama buku pembantu yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terinci mengenai perkiraan tersebut:
 - a. Persediaan bahan baku dan bahan penolong.
 - b. Persediaan barang dalam proses.
 - c. Persediaan barang jadi.
 - d. Overhead pabrik.
6. Jelaskanlah fungsi setiap dokumen berikut yang dipergunakan dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan:
 - a. Kartu gudang.
 - b. Bon permintaan barang.
 - c. Kartu biaya pekerjaan.

LATIHAN

1. Buatlah ayat jurnal harian untuk membukukan transaksi berikut ini. Perusahaan menggunakan sistem pembukuan biaya menurut pesanan pekerjaan.

- a. Dibeli 1000 unit bahan baku seharga Rp 13,100 tunai.
 - b. Dikeluarkan 250 unit bahan baku untuk pesanan pekerjaan seharga Rp 2,000 bon permintaan barang no.200.
 - c. Diserahkan bahan pembantu seharga Rp 700 untuk pemakaian dalam pabrik, bon permintaan barang no. 201.
 - d. Upah pabrik berjumlah Rp 10,000 (upah tenaga kerja langsung berjumlah Rp 7,500). Pajak Pendapatan yang dipotongkan Rp 200.
 - e. Pindahkan saldo perkiraan upah pabrik.
2. Buatlah ayat pembukuan dalam bentuk buku harian serba-serbi untuk membukukan transaksi berikut ini. Perusahaan menggunakan sistem pembukuan biaya menurut pesanan pekerjaan.
- a. Misalkan bahwa sebuah perusahaan memperkirakan biaya prasarana pabrik sebesar Rp 75,000 selama periode tersebut dan Rp 100,000 biaya tenaga kerja langsung. Hitunglah tarip biaya overhead.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung untuk sehari berjumlah Rp 2,000. Pergunakanlah tarip tersebut yang telah saudara hitung pada pertanyaan a untuk menghitung dan membukukan biaya overhead pabrik.
 - c. Andaikan bahwa pekerjaan 600 telah selesai dengan seluruh biaya berjumlah Rp 7,110.
 - d. Pekerjaan 600 dijual dengan harga Rp 7,500, kredit.
3. Bukukanlah transaksi berikut. Perusahaan menggunakan sistem pembukuan biaya menurut pesanan pekerjaan. Pergunakanlah sistem perpetual.
- a. Dibeli bahan baku seharga Rp 5,000 tunai.
 - b. Dikeluarkan bahan baku untuk pekerjaan pabrik Rp 2,000.

- c. Dikeluarkan bahan pembantu Rp 500 untuk pemakaian di pabrik.
 - d. Dibayarkan upah sebesar Rp 20,000 (biaya tenaga kerja langsung berjumlah Rp 11,000). Pajak Pendapatan yang dipotongkan Rp 200.
 - e. Pindahkan saldo perkiraan upah pabrik.
 - f. Tarip biaya overhead yang dipakai adalah 75% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - g. Pekerjaan yang telah selesai. Biaya bahan baku berjumlah Rp 300 dan biaya tenaga kerja langsung berjumlah Rp 500. pindahkanlah pekerjaan tersebut ke barang jadi.
 - h. Dijual pekerjaan tersebut seharga Rp 2,500 dengan syarat 2/15, n/60.
4. Narno Corporation menggunakan sistem pembukuan biaya menurut pesanan pekerjaan. Buatlah ayat jurnal harian untuk membukukan transaksi berikut ini.
- a. Upah pabrik berjumlah Rp 38,000 untuk minggu tersebut. Pajak Pendapatan yang dipotongkan Rp 1,990, dan pajak pendapatan Rp 4,260.
 - b. Dipindahkan saldo upah pabrik: 90% upah pabrik merupakan biaya tenaga kerja langsung, dan sisanya merupakan biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - c. Dibeli 131.500 unit bahan baku A dari Star Company, dengan syarat 2/10, n/30, seharga Rp 30,630.
 - d. Dikeluarkan bahan untuk paham produksi sebagai berikut:

^a 141 Bahan baku A untuk pekerjaan 216	2,600
^a 142 Bahan baku B untuk pekerjaan 201	4,000
^a 143 Bahan pembantu	1,500
^a 143 Bahan permintaan barang	
 - e. Bebankan biaya overhead pabrik pada barang dalam pengerjaan. Tarip overhead adalah 62% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - f. Dibayar tagihan bulanan keperluan pabrik Rp 1,072.

- g. Dibayar biaya asuransi untuk pabrik Rp 1,000
- h. Diselesaikan pesanan/ pekerjaan 211. Kartu biaya pekerjaan untuk nomor 211 menunjukkan total biaya sebagai berikut:

Bahanbaku	Rp 10,000
Tenaga kerja langsung	12,000
Biaya overhead dibebankan pada semua pekerjaan dengan tarip 62%.	

- i. Dijual pekerjaan 211 seharga Rp 40,000 tunai. Lihat h.
- j. Dijual pekerjaan 214 seharga Rp 24,000 dengan syarat 1/10, n/30. Kartu biaya pesanan/ pekerjaan 214 menunjukkan total biaya Rp 16,900, meliputi tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead pabrik.

SOAL (KELOMPOK A)

1. Ayat pesanan pekerjaan. Buatlah ayat pembukuan dalam buku harian serba-serbi untuk transaksi berikut ini. Perusahaan menggunakan sistem pembukuan biaya menurut pesanan /pekerjaan.
 - a. Dibeli 10.000 unit bahan baku X dari ABC Company dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp 4,320.
 - b. Dikeluarkan bahan baku dan penolong sebagai berikut:
 - (1) Bahan baku X untuk dipergunakan pada pekerjaan 241; harga Rp 1,000; bon permintaan bahan no. 1040.
 - (2) Bahan pembantu untuk dipergunakan bagi perkiraan umum Rp 141; Bon permintaan bahan 1041.
 - c. Upah pabrik berjumlah Rp 8,000. Pajak pendapatan Rp 1,400 dipotongkan.
 - d. Dipindahkan saldo upah pabrik: tenaga kerja langsung Rp 7,000 dan biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 1000.

- e. Bebankan biaya overhead pabrik pada pekerjaan dalam proses. Tarip biaya overhead adalah 70% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - f. Dibayarkan tagihan listrik untuk pabrik Rp 700
 - g. Diselesaikan pekerjaan tersebut Rp 300 dan biaya tenaga kerja langsung berjumlah Rp 900.
Pindahkan pekerjaan tersebut ke barang jadi. Tarip overhead adalah 70%.
 - h. Dijual pesanan 456 seharga Rp 2,300 tunai.
2. Ayat jurnal pesanan pekerjaan; buku pembantu. Neraca Dista Company, sebuah perusahaan pembuat mainan anak-anak berdasarkan pesanan terlihat di bawah ini:

**Dista Company
NERACA
1 Januari 2007**

ASET

Kas	Rp 87,900
Piutang (netto)	11,000
Persediaan bahan baku	4,000
Persediaan barang dalam proses (Mainan)	9,000
Barang jadi – mainan	8,000
Investasi	<u>20,000</u>
	Rp <u>139,900</u>

KEWAJIBAN

Utang	Rp 6,000
-------	----------

MODAL

Saham biasa	80,000
Laba yang ditahan	<u>53,900</u>
	Rp <u>139,900</u>

Sebagian transaksi untuk bulan Januari 1978 terlihat di bawah ini:

- a. Dibayar biaya penjualan Rp 5,000
- b. Dibeli bahan baku seharga Rp 13,000, kredit.

- c. Upah pabrik berjumlah Rp 13,400.
- d. Dipindahkan upah pabrik: Tenaga kerja langsung Rp 9,000; tenaga kerja tidak langsung Rp 4,400.
- e. Biaya overhead sebesar Rp 7,000 dibayar tunai.
- f. Biaya umum sebesar Rp 1,000 dibayar tunai.
- g. Biaya overhead dibebankan pada pekerjaan dengan tarip 65% dari biaya tenaga kerja langsung.
- h. Diselesaikan mainan dan dipindahkan ke gudang barang jadi. Total biaya mainan yang telah selesai (termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dibebankan) berjumlah Rp 25,000.
- i. Dijual mainan yang harga pokoknya Rp 30,000 seharga Rp50,000 tunai.

DIMINTA:

- A. Bukukanlah transaksi tersebut dalam buku serba serbi.
 - B. Sebutkanlah sebanyak mungkin buku pembantu yang saudara ketahui untuk mendukung perkiraan yang terdapat pada neraca.
3. Penghitungan biaya pesanan/pekerjaan; Tabel berikut berisi data mengenai beberapa kasus yang berdiri sendiri.

Pesanan No.	Total biaya bahan baku langsung pesanan	Total biaya tenaga kerja langsung pesanan	Tarip overhead pabrik didasarkan pada biaya tenaga kerja langsung	Total biaya overhead pesanan	Total biaya pesanan	Harga penjualan pesanan	Laba kotor yang diperoleh atas pesanan
1,496	Rp 1,000	---	80%	---	---	Rp 5,000	Rp 2,000
2,150	Rp 3,000	Rp 9,000	70%	---	---	Rp 25,000	---
3,506	Rp 3,500	---	60%	---	---		Rp 2,000
4,111	---	Rp 2,000	75%	---	Rp 9,000	---	Rp 1,000
6,543	Rp 5,000	---	25%	---	---	Rp 30,000	Rp 10,000

DIMINTA:

Hitunglah angka yang tidak ada. Tunjukkan perhitungan saudara.

SOAL (KELOMPOK B)

4. Ayat jurnal pesanan. Buatlah ayat jurnal untuk membukukan transaksi berikut ini. Perusahaan memakai sistem akuntansi biaya pesanan pekerjaan.
 - a. Dibeli 15.000 unit bahan baku 17 dari Ace Supplier seharga Rp7,500.
 - b. Dikeluarkan 2.000 unit bahan baku 17 untuk dipergunakan pada pekerjaan 18 seharga Rp 1000. Bon permintaan barang no. 387.
 - c. Dikeluarkan bahan pembantu Rp 400 untuk pabrik, bon permintaan barang no. 388.
 - d. Upah Rp 3,000. Pajak pendapatan Rp 210. Upah langsung Rp 2,300.
 - e. Dipindahkan saldo perkiraan upah pabrik.
 - f. Biaya overhead ibebankan dengan tarip 75% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - g. Diselesaikan pesanan no. 500. Biaya bahan baku untuk pesanan tersebut berjumlah Rp 100 dan tenaga kerja langsung Rp 300. Pekerjaan tersebut dipindahkan ke barang jadi.
 - h. Dijual pekerjaan 500 seharga Rp 900 dengan syarat 2/15, n/60.
5. Ayat jurnal pesanan. Bululawang Corporaton menggunakan sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan pekerjaan. Buatlah ayat dalam buku harian serba-serbi untuk membukukan transaksi berikut:
 - a. Upah Rp 19,000. Pajak pendapatan Rp 2,130. Pajak pendapatan yang dipotongkan Rp 995.

- b. Dipindahkan saldo perkiraan upah pabrik: 90% tenaga kerja langsung, sisanya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Dibeli 131.500 unit bahan baku A dari Sardo Company, dengan syarat 2/10, n/30 seharga Rp 15,315.
- d. Dikeluarkan bahan untuk produksi sebagai berikut (no.141, 142 dan 143 adalah nomor permintaan barang):

141 Bahan A untuk 216	Rp 1,300
142 Bahan B untuk 201	2,000
143 Bahan penolong	750

- e. Bebankan overhead pabrik barang dalam proses. Tiap overhead adalah 62% biaya tenaga kerja langsung.
- f. Dibayar utilitas Rp 536.
- g. Dibayar biaya asuransi pabrik Rp 500
- h. Diselesaikan pekerjaan No. 211. Kartu biaya pekerjaan untuk No.211 menunjukkan total biaya sebagai berikut:

Bahan baku	Rp 5,000
Tenaga kerja langsung	6,000
Biaya overhead dibebankan pada semua pekerjaan dengan tarif 62%.	

- i. Pesanan 211 dijual Rp 20,000 tunai, lihat h.
 - j. Dijual pekerjaan 214 seharga Rp 12,000 dengan syarat 1/10, n/30. Kartu biaya untuk pekerjaan 214 menunjukkan total biaya sebesar Rp 8,450, termasuk tenaga kerja langsung, bahan baku, dan overhead pabrik.
6. Analisa perkiraan "T"; hubungan perkiraan, pesanan pekerjaan. Andaikan bahwa saudara baru membeli kepentingan dalam suatu operasi manufaktur. Pembukuan lengkap tidak ada, tapi saudara dapat mengumpulkan data dari pembukuan operasi tahun lalu.

Saldo awal bahan baku dan bahan pembantu	Rp 10,000
Bahan pembantu yang dipergunakan dalam pabrik	Rp 2,000
Pembelian bahan baku dan penolong	Rp 150,000

Biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produksi	Rp 90,000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 15,000
Total upah pabrik	Rp 88,000
Persediaan awal barang dalam proses	Rp 100,000
Total barang yang selesai dan dipindahkan ke barang jadi	Rp 117,000
Persediaan akhir barang dalam proses	Rp 233,000
Harga pokok barang yang dijual	Rp 100,000
Persediaan akhir barang jadi	Rp 57,000

Satu angka penting yang tidak ada adalah persediaan akhir bahan baku dan bahan pembantu. Angka ini diperlukan sebelum ikhtisar Laba Rugi untuk periode yang bersangkutan dapat diselesaikan. Dari informasi yang ada, tentukan jumlah persediaan akhir bahan baku dan bahan penolong.

PETUNJUK

Buatlah perkiraan "T" sama seperti yang terdapat pada Ilustrasi JO-1. Masukkan informasi yang diketahui, dan lihatlah apakah saudara dapat menentukan angka yang tidak ada tersebut. Pada akhir periode, perkiraan overhead pabrik dan perkiraan upah pabrik mempunyai saldo nol.

SOAL ULANGAN KUMULATIF

7. Soal ulangan kumulatif (periodik, manufaktur).
Buku besar Sardo Corporation untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 menunjukkan perkiraan dan saldo berikut:

Kas	18,000
Biaya umum dan administrasi	68,000
Surat berharga	60,000
Piutang	30,000
Cadangan piutang ragu-ragu	2,000
Persediaan bahan baku	40,000
Persediaan barang dalam proses	30,000
Persediaan barang jadi	36,000
Asuransi dibayar di muka	4,000
Investasi jangka panjang	200,000
Pabrik dan mesin-mesin	600,000
Cadangan penghapusan	200,000
Utang	62,000
Utang biaya	16,000

Utang pajak pendapatan	4,000
Obligasi bayar	260,000
Wesel bayar jangka panjang	180,000
Saham biasa	120,000
Laba yang ditahan	50,000
Dividen	10,000
Penjualan	780,000
Penjualan retur dan potongan	22,000
Potongan penjualan	8,000
Pendapatan sewa	80,000
Pembelian bahan baku	300,000
Biaya tenaga kerja langsung	90,000
Biaya overhead pabrik	62,000
Biaya penjualan	60,000
Biaya umum, administrasi dan lainnya	176,000

Informasi tambahan:

Buku pembantu biaya overhead pabrik menunjukkan saldo berikut:
 Tenaga kerja tidak langsung Rp 20,000; Bahan pembantu Rp 60;
 Listrik Rp 2,000; Penghapusan Rp 22,000; Assuransi Rp 2,000.
 Biaya overhead lainnya Rp 15,400.

Penghitungan persediaan secara fisik pada tanggal 31 Desember menunjukkan saldo berikut:

Persediaan bahan baku	Rp 24,000
Persediaan barang jadi	120,000
Persediaan barang dalam proses	100,000

Dalam tahun tersebut ada 20.000 lembar saham biasa yang beredar.

DIMINTA:

- Buatlah laporan beban pokok produksi dalam bentuk yang baik.
- Buatlah skedul overhead pabrik. Periksalah apakah total skedul tersebut cocok dengan perkiraan biaya overhead pabrik yang terdapat pada buku besar.
- Buatlah ikhtisar Laba Rugi.

- d. Buatlah neraca dalam bentuk yang baik. Jangan lupa memasukkan persediaan akhir dalam neraca. Laba yang ditahan untuk akhir periode harus dihitung dari saldo awal ditambah laba bersih dikurangi dengan dividen.
8. Soal ulangan kumulatif (pesanan /pekerjaan). Buatlah ayat jurnal untuk membukukan transaksi berikut. Perusahaan menggunakan sistem akuntansi biaya pesanan pekerjaan.
- a. Dibeli 10.000 unit bahan baku X dari SinarTerang Company, dengan syarat 2/10, n/30. Total pembelian Rp 8,640.
- b. Dikeluarkan bahan baku dan penolong untuk dipakai di pabrik sebagai berikut:
- (1) Dikeluarkan bahan X untuk dipakai pada pekerjaan 241 seharga Rp 2,000. Bon permintaan barang no.1040.
- (2) Bahan penolong untuk pemeliharaan Rp 282; Bon permintaan barang no.1041.
- c. Upah Rp 16,000 Pajak pendapatan yang dipotongkan Rp 2,800.
- d. Dipindahkan saldo upah pabrik: Tenaga kerja langsung Rp 14,000 dan tenaga kerja tidak langsung Rp 2,000.
- e. Dibebankan biaya overhead pabrik ke barang dalam proses. Tarip yang dipakai adalah 70% dari biaya tenaga kerja langsung.
- f. Dibayar rekening listrik untuk pabrik Rp 1,400.
- g. Diselesaikan pesanan 456. Bahan baku berjumlah Rp 600, dan tenaga kerja langsung berjumlah Rp 1,800. Pesanan tersebut dipindahkan ke barang jadi. Biaya overhead telah dibebankan dengan tarip 70%.
- h. Pesanan 456 dijual dengan harga Rp 4,600, tunai.
9. PT " MIA " menggunakan sistem harga pokok pesanan. Sebelum operasi pada awal bulan Mei 2007, manajemen perusahaan memprediksikan biaya overhead sebesar Rp. 71.680,- dan

mengestimasi jam mesin yang diperlukan sebanyak 6.400 jam. Pada bulan Mei 2007 mempunyai data-data sbb:

- a. Barang dalam proses (WIP) untuk masing-masing pesanan pada awal bulan Mei 2007 pada rekening buku besar adalah sbb:

	<u>Job. A</u>	<u>Job.B</u>	<u>Job.C</u>
BB Langsung	Rp. 3.080,-	Rp. 504,-	Rp. 798,-
TK Langsung	Rp. 2.100,-	Rp. 665,-	Rp. 392,-
Overhead	<u>Rp. 1.470,-</u>	<u>Rp. 1.421,-</u>	<u>Rp. 840,-</u>
Jumlah	Rp. 6.650,-	Rp. 2.590,-	Rp. 2.030,-

- b. Selama bulan Mei 2007 telah dikeluarkan biaya :

BB Langsung	Rp. 3.242,-
TK Langsung	Rp. 1.428,-
Overhead	Rp. 5.607,-

- c. Pada akhir bulan Mei pesanan Job. A, Job. B dan Job. C seluruhnya telah diselesaikan, dan masing-masing Job cost sheet menunjukkan sbb:

	<u>Job.A</u>	<u>Job.B</u>	<u>Job.C</u>
BB Lansung	Rp. 280,-	Rp. 1.400,-	Rp. 1.562,-
TK Langsung	Rp. 630,-	RP. 483,-	Rp. 315,-
Jam Mesin	230 jam	202 jam	70 jam

DIMINTA:

- Hitung overhead yang dibebankan ke seluruh pesanan selama bulan Mei 2007
 - Buat ayat jurnal yang diperlukan dan tutuplah rekening selisih overhead ke Beban pokok penjualan.
 - Hitung total Biaya untuk masing-masing pesanan.
10. PT "Aji Jaya Mulya" menggunakan "tarif overhead yang telah ditentukan" dalam membebankan biaya overhead. Overhead dibebankan berdasarkan jam mesin (tarip satuan = Rp 160 per jam) di departemen I dan berdasarkan machine haours (tarip satuan = Rp320 per jam) di departemen II, dan berdasarkan biaya tenaga kerja langsung (tarip = 50% biaya tenaga kerja langsung).

- a. Pada awal bulan Oktober tahun 2007 “AJM” memproduksi 1.000 unit pesanan A, 200 unit pesanan B dan 100 unit pesanan C.
- b. Selama bulan Oktober 2006 telah dikeluarkan biaya :

	<u>Depart. I</u>	<u>Depart. I</u>	<u>Depart. III</u>
Biaya BB Langsung	Rp 12.800.000	Rp 4.800.000	-
Biaya TK Langsung	Rp 8.000.000	Rp 6.400.000	Rp4.800.000
Overhead Actual	Rp 6.240.000	Rp 4.880.000	Rp2.236.000

- c. Pada akhir bulan Oktober pesanan A, pesanan B telah diselesaikan, sedangkan pesanan C telah selesai di departemen II dan sudah ditransfer ke departemen III. Dan masing-masing Job cost sheet menunjukkan sbb:

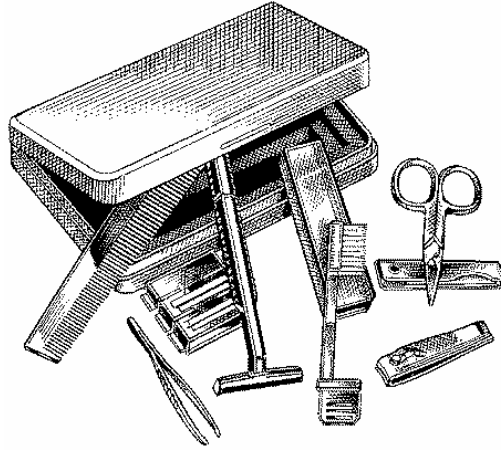
Departement.	Pesanan A	Pesanan B	Pesanan C
Dept. I: BB Langsung TK Lansung Overhead	Rp 3.200.000 Rp 3.200.000 15.000 jam	Rp 8.000.000 Rp 3.200.000 20.000 jam	Rp 1.600.000 Rp 1.600.000 5.000 jam
Dept. II : BB Langsung TK Lansung Overhead	- Rp 1.600.000 9.000 jam	Rp 4.800.000 Rp 4.000.000 10.000 jam	- Rp 800.000 6.000 jam
Dept. III : BB Langsung TK Lansung Overhead	- Rp 2.400.000 50 % BTKL	- Rp 2.400.000 50 % BTKL	- - -

DIMINTA:

- a. Hitung overhead yang dibebankan untuk seluruh pesanan selama bulan Oktober 2007. Jelaskan *over/underapplied* (overhead yang lebih/kurang dibebankan) serta *favorable/unfavorable* (selisih yang menguntungkan/tidak menguntungkan)
- b. Buat jurnal yang diperlukan dan tutuplah rekening *overhead variance* (selisih) ke *Cost of Goods Sold* (beban pokok penjualan).

- c. Hitung total maupun *cost* per unit untuk masing-masing pesanan dengan menunjukkan *Job Cost Sheet*.

BAB 3



BEBAN POKOK PRODUKSI PROSES (*PROCESS COSTING*)

- ☑ Penekanan Akuntansi Berdasarkan Proses
- ☑ Ilustrasi Akuntansi Berdasarkan Proses
- ☑ Laporan Beban pokok produksi Berdasarkan Proses

BEBAN POKOK PRODUKSI PROSES (*PROCESS COSTING*)



Tujuan

Tujuan bab ini adalah untuk menerangkan bagaimana biaya pabrikasi dapat dikendalikan dan dilaporkan dengan penggunaan sistem akuntansi biaya proses, suatu sistem yang menggunakan metode perpetual untuk akuntansi persediaan.

Dalam mempelajari sistem akuntansi biaya menurut jproses, saudara perhatikan pada ketiga pertanyaan di bawah ini.

- Apa perbedaan struktur dan tujuan penentuan biaya berdasarkan proses dengan penentuan biaya berdasarkan pesanan?
- Ayat jurnal harian dan laporan apa yang terkait dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses?

- Bagaimana menggunakan akuntansi biaya untuk meningkatkan pengambilan keputusan oleh manajemen?

Penekanan Akuntansi Berdasarkan Proses

Apa perbedaan struktur dan tujuan penentuan biaya berdasarkan proses dengan penentuan biaya berdasarkan pesanan?

Ilustrasi JO-1 pada Akuntansi Pesanan, menggambarkan hubungan antara berbagai perkiraan dalam suatu sistem akuntansi biaya. Hubungan dasar yang sama ini berlaku baik untuk akuntansi biaya berdasarkan pesanan maupun akuntansi biaya berdasarkan proses. Perbedaan kedua sistem ini adalah pada penekanan. Sistem pesanan pekerjaan menekankan pada pengawasan masing-masing pekerjaan; oleh karena itu perkiraan persediaan barang dalam proses didukung dengan kartu biaya pesanan. Dalam suatu sistem biaya berdasarkan proses, tekanan adalah pada pengawasan biaya proses dan departemen. Oleh karena itu, barang dalam proses harus dianalisa menurut departemen dengan menggunakan catatan untuk masing-masing departemen.

Suatu prosedur yang umum adalah membuat dalam buku besar beberapa perkiraan persediaan dalam proses – satu untuk masing-masing departemen atau proses yang akan diawasi. Dengan demikian, tidak ada kebutuhan untuk kartu biaya pekerjaan. Sebagian besar perkiraan lainnya dan buku pembantunya seperti diterangkan dalam Akuntansi pesanan tetap sama dalam sistem ini. Dalam bab ini kita akan membahas secara terinci sebuah contoh penentuan biaya berdasarkan proses. Perkiraan buku besar berikut ini akan dipergunakan:

Persediaan bahan baku dan bahan pembantu.
 Perkiraan barang dalam proses – Departemen A.
 Persediaan barang jadi.
 Upa pabrik.
 Overhead pabrik
 Harga pokok barang yang dijual

Akan digambarkan operasi selama satu minggu.

Contoh Akuntansi Biaya berdasarkan Proses

Sebagian buku besar untuk contoh kita terlihat pada halaman berikut. Pertama, Perhatikanlah bahwa setiap perkiraan dari ketiga perkiraan persediaan mempunyai saldo awal. Persediaan bahan baku dan bahan penolong mempunyai saldo awal sebesar Rp30,000. Persediaan barang dalam proses mempunyai saldo awal sebesar Rp19,790. Angka ini dipecah menjadi tiga unsur biaya.

Dalam sistem berdasarkan proses, catatan harus dibuat untuk setiap departemen untuk mencatat unit fisik yang sebenarnya diproduksi oleh departemen tersebut. Dalam contoh ini, Rp19,790 menunjukkan biaya yang terjadi dalam periode yang lalu untuk 5.000 unit produksi yang baru selesai sebagian. Juga diketahui bahwa semua unit ini selesai 100% untuk bahan bakunya, tapi hanya baru selesai 60% Untuk Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik. Artinya, lebih banyak Tenaga Kerja Langsung Dan overhead Pabrik harus ditambahkan untuk menyelesaikan unit ini dalam minggu yang berikutnya. Persediaan yang ketiga mempunyai Saldo Awal Rp59,300; Ini menunjukkan nilai 10.000 unit barang dan jasa yang siap untuk dijual.

Transaksi Perusahaan. Transaksi untuk minggu tersebut dipindahbukukan ke perkiraan yang terdapat pada Buku Besar yang terlihat pada halaman berikutnya. Marilah kita periksa setiap transaksi tersebut berturut-turut.

Transaksi (A)

Perusahaan membeli Bahan Baku dan Penolong seharga Rp100,000. Perkiraan Bahan Baku dan Penolong didebit dan Perkiraan Kas atau Utang dikredit.

Transaksi (B)

Permintaan barang berjumlah Rp65,000 selama minggu tersebut; oleh karena itu, Perkiraan Bahan Baku dan Penolong dikredit untuk menunjukkan bahwa Persediaan dikurangi. Dua debit muncul pada Buku Besar untuk ayat jurnal ini: (1) debit pertama pada Perkiraan Persediaan Barang Dalam Proses – Departemen A; Bahan Baku sejumlah Rp61,000 dipergunakan pada departemen tersebut. Dalam minggu tersebut 50.000 unit baru mulai dikerjakan, dan ini adalah Bahan Baku yang dipergunakan untuk mengerjakan unit yang baru, (2) debit lainnya adalah pada Perkiraan Overhead Pabrik sebesar Rp4,000; ini merupakan Bahan Pembantu yang dipergunakan di Pabrik untuk berbagai keperluan (bukan hanya untuk Departemen A).

Transaksi (C)

Upah Bagian Pabrik untuk minggu tersebut dipersiapkan. Total Biaya Tenaga Kerja berjumlah Rp120,800. Upah Bagian Pabrik didebitkan dan perkiraan kewajiban yang bersangkutan (Utang Gaji dan Utang Pajak) dikredit.

Transaksi (D)

Upah Bagian Pabrik sebesar Rp120,800 didistribusikan. Biaya Tenaga Kerja yang berkaitan dengan Departemen A berjumlah Rp115,800 dan biaya tenaga kerja tidak langsung berjumlah Rp5,000. Barang dalam proses – Departemen A didebit sebesar Rp 115,800 dan overhead pabrik didebit sebesar Rp5,000. Perkiraan upah pabrik ditutup menjadi nol dengan ayat ini.

Transaksi (E)

Biaya overhead pabrik lainnya sebesar Rp72.160 terjadi. Perkiraan overhead pabrik didebit dan perkiraan lain seperti Kas, Utang atau lainnya dikredit.

Transaksi (F)

Overhead pabrik dibebankan pada barang dalam proses menurut tarif yang telah ditentukan sebelumnya. Tarif yang telah ditentukan sebelumnya itu adalah 70%. Biaya tenaga kerja langsung untuk departemen tersebut adalah Rp115,800; oleh karena itu biaya overhead yang dibebankan adalah 70% dari Rp115,800, atau Rp81,060. Perkiraan barang dalam proses – Departemen A didebit sebesar Rp81,060, dan perkiraan overhead pabrik dikredit sebesar jumlah yang sama.

Catatan penting:

Sebagian perusahaan menggunakan dasar selain biaya tenaga kerja langsung. Untuk membebankan overhead mereka menggunakan jumlah jam kerja langsung atau jam kerja mesin hingga diperoleh tarif overheadnya. Selanjutnya, untuk setiap jam tenaga kerja langsung atau jam mesin yang dipergunakan pada departemen tersebut, suatu jumlah biaya overhead dapat dipindahkan pada persediaan dalam pengerjaan.

Transaksi (G)

Dalam minggu tersebut departemen A menyelesaikan 40.000 unit produk, dan barang ini dipindahkan ke perkiraan persediaan barang jadi. Tujuan utama akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok unit yang dihasilkan. Pertanyaan utama adalah: Berapa jumlah yang harus didebitkan ke perkiraan persediaan barang jadi dan dikreditkan pada perkiraan persediaan barang dalam proses untuk 40.000 unit yang diselesaikan tersebut? Setiap periode, laporan biaya

produksi dibuat untuk menjawab pertanyaan ini. Perhatikan pada ayat (g) bahwa jumlah yang telah ditentukan adalah Rp252,000.

SEBAGIAN BUKU BESAR

PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN BAHAN PEMBANTU

Persediaan awal	30,000	(b)	65,000
(a)	100,000		

PERSEDIAAN DALAM PROSES – DEPARTEMEN A

a. Persediaan awal	(e) Selesai	252,000
Bahan baku Rp 5,000		
Tenaga kerja langsung <u>8,700</u>		
Overhead pabrik 6,090Rp 19,790		
(b) Bahan baku 61,000		
(d) Tenaga kerja langsung 115,800		
(f) Overhead pabrik <u>81,060</u>		
Rp 277,650		

UPAH PABRIK

12,800	(d) 120,800
--------	-------------

PERSEDIAAN BARANG JADI

(d) Persd awal 59,300	(h) 122,300
(g) Dari Dep. A 252,000	

OVERHEAD PABRIK

4,000	(f) 81,600
5,000	(i) 100
<u>72,160</u>	
81,160	

BEBAN POKOK PENJUALAN

(h) 122,300	
(i) 100	

Persediaan awal 5.000 unit: Buku baku 100% selesai, sedangkan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik selesai 60%

50.000 unit dimulai dalam minggu yang bersangkutan.

40.000 unit diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi

10.000 unit 100% selesai untuk ketiga unsur biaya

Pada bab berikutnya seluruhnya akan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara membuat laporan beban pokok produksi

ini. Pada soal tugas dalam unit ini, jumlah rupiah harga pokok barang yang dipindahkan ke persediaan barang jadi akan diberitahukan pada saudara (seperti pada transaksi g).

Transaksi (H)

Dalam minggu tersebut perusahaan melakukan penjualan sebagai berikut. Persediaan awal barang jadi, dengan harga pokok sebesar Rp59,300 (lihat perkiraan), dijual dengan harga Rp70,000. Juga, suatu unit tambahan sebesar 10.000 yang dihasilkan dalam periode ini dijual seharga Rp75,000. Untuk keperluan ilustrasi ini, misalkan bahwa laporan biaya produksi menunjukkan bahwa 10,000 unit ini mempunyai harga pokok per unit Rp6.30, dengan total harga pokok sebesar Rp63,000.

Ringkasnya:

Harga Pokok Barang yang Dijual	Harga Penjualan
Rp 59,300	Rp 70,000
<u>63,000</u>	<u>75,000</u>
<u>Rp122,300</u>	<u>Rp 145,000</u>

Transaksi (h) menunjukkan debit pada perkiraan harga pokok barang yang dijual dan kredit pada persediaan barang jadi sebesar Rp122,300. Juga, ayat lain, kas didebit sebesar Rp145,000 dan penjualan dikredit dengan jumlah yang sama (ini tidak diperlihatkan dalam contoh).

Membebankan terlalu besar dan membebankan terlalu sedikit biaya overhead.

Dalam bab sebelumnya kita telah membicarakan kemungkinan bahwa total biaya overhead baru mungkin berlainan dari biaya overhead yang dipindahkan (kredit) ke perkiraan barang dalam proses dalam suatu periode. Perhatikan contoh dalam buku besar pada bab ini. Biaya Overhead pabrik aktual berjumlah Rp81,160 untuk periode tersebut. Biaya overhead yang dibebankan pada barang dalam proses berjumlah Rp81,060. Jadi biaya overhead yang dibebankan lebih kecil daripada yang sebenarnya. Ini dinamakan membebankan terlalu kecil biaya overhead jumlahnya dalam hal ini adalah Rp100. Jika lebih besar biaya overhead dibebankan pada barang dalam proses daripada yang sebenarnya terjadi, keadaan tersebut dinamakan membebankan

terlalu besar biaya overhead, dan suatu saldo kredit akan terlihat pada perkiraan overhead. Dalam hal Dalam hal yang manapun juga, paling sedikit sekali dalam setahun, sebelum laporan keuangan dibuat, saldo yang terlalu besar atau terlalu kecil dihilangkan dalam sebuah ayat buku harian.

Transaksi (I)

Ayat ini mengurangi perkiraan overhead pabrik menjadi nol. Jumlah yang terlalu kecil dibebankan (Rp100) dibukukan sebagai bagian dari harga pokok barang yang dijual untuk menunjukkan bahwa lebih banyak biaya yang sebenarnya terjadi daripada yang seharusnya dibukukan dalam perkiraan persediaan.

Catatan:

Kalau jumlah yang kurang dibebankan atau terlalu banyak dibebankan cukup besar, sebagian perusahaan memilih untuk memindahkan sebagian jumlah tersebut pada perkiraan persediaan, dan bukannya membebankan seluruhnya pada beban pokok penjualan. Ini mungkin tepat kalau cukup banyak barang yang dibuat masih ada dalam persediaan.

Kalau terjadi membebankan biaya overhead terlalu besar, harga pokok barang yang dijual dikredit dan overhead pabrik didebit untuk membetulkan perkiraan tersebut.

Akuntansi Biaya dan Keputusan Manajemen

Suatu sistem akuntansi biaya sangat berguna bagi manajemen dalam beberapa hal. Ini berlaku apakah sistem yang dipergunakan berdasarkan proses ataupun berdasarkan pesanan.

Keputusan pemasaran.

Salah satu bidang di mana akuntansi biaya membantu manajemen adalah dalam hal penetapan harga. Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Inilah informasi yang diberikan oleh akuntansinya. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin mempunyai saingan dalam penawaran untuk suatu pekerjaan. Dengan mempergunakan catatan biaya pekerjaannya untuk pekerjaan yang sama di masa lalu, perusahaan dapat mengetahui rincian biaya bahan baku, tenaga kerja langsung,

dan overhead. Dari catatan masa lalu ini perusahaan dapat membuat ramalan yang masuk akal mengenai biaya masa datang dan demikian dapat memasukan penawaran yang lebih realistik.

Dalam proses operasi, perhitungan biaya per unit akan menunjukkan perubahan unsur biaya yang dapat diperhitungkan oleh manajemen dalam melakukan perubahan harga penjualan dan dalam membuat keputusan lainnya. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya.

Pengawasan biaya sehari-hari.

Bagaimana menggunakan akuntansi biaya untuk meningkatkan pengambilan keputusan oleh manajemen. Dengan suatu sistem akuntansi biaya perubahan ketiga unsur biaya dapat dilaporkan setiap hari. Melalui laporan kinerja biaya per unit dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh manajemen. Tindakan perbaikan dapat dilakukan dengan segera kalau unjuk kerja menyimpang cukup besar dari tujuan. Sistem pelaporan kegiatan operasi secara periodik tidak dengan sendirinya dapat memberikan kemungkinan ini. Salah satu contoh laporan unjuk kerja yang menggunakan data biaya berdasarkan proses terdapat pada halaman berikut. Berdasarkan laporan ini, manajemen mungkin ingin meneliti mengapa biaya tenaga kerja langsung dan biaya pasar pabrik 10% lebih besar dari standar yang ditentukan untuk departemen B. Unit selanjutnya akan menggambarkan berbagai bentuk lain dari laporan unjuk kerja yang menunjukkan penyimpangan dari standar baik dalam bentuk penyimpangan total maupun penyimpangan unit.

LAPORAN KINERJA MINGGUAN MINGGU YANG BERAKHIR: 16 JUNI 2007

	Standar unjuk kerja (biaya per unit yang diperkirakan)	Biaya unit sebenarnya	Penyimp- angan
Departemen A			
Bahan Baku	Rp 2.10	Rp 2.11	(Rp 0.01)
Tenaga kerja langsung	1.90	1.95	(Rp 0.05)
Overhead pabrik	1.00	0.97	Rp 0.03
	<u>Rp 5.00</u>	<u>Rp 5.03</u>	<u>Rp 0.03</u>
Departemen B			
Bahan baku	Rp 6.00	5.96	Rp 0.04
Tenaga kerja langsung	5.00	5.50	(0.50)
Overhead pabrik	1.00	1.10	(0.10)
	<u>Rp 12.00</u>	<u>Rp 12.56</u>	<u>Rp 0.56</u>

ISTILAH BARU (Glosari)

Cost of production report – laporan beban pokok produksi. Suatu laporan manajemen yang memberikan suatu ringkasan kegiatan dalam suatu departemen pabrikan dalam suatu jangka waktu, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik per unit.

Overapplied overhead – biaya overhead yang dibebankan terlalu besar. Keadaan di mana jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan pada persediaan barang dalam proses lebih besar dari yang benar-benar terjadi dalam periode yang bersangkutan.

Underapplied overhead – biaya overhead pabrik dibebankan terlalu kecil. Keadaan di mana jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan lebih kecil dari yang sebenarnya dalam periode tersebut.

BAHAN UNTUK TUGAS

PERTANYAAN

1. Yang manakah dari dokumen dan catatan berikut ini yang mungkin dipergunakan dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses:
 - a. Kartu gudang
 - b. Bon permintaan barang.
 - c. Kartu biaya pekerjaan.
 - d. Laporan biaya produksi.
 - e. Buku pembantu biaya overhead pabrik.
2. Jelaskan bagaimana terjadinya pembebanan terlalu besar atau pembebanan terlalu kecil biaya overhead pabrik dan bagaimana memperlakukannya dalam pembukuan dan laporan keuangan?
3. Bagaimana cara membukukan bahan baku yang dipergunakan dalam produksi dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses?
4. Jelaskan bagaimana cara membukukan biaya tenaga kerja dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses?

5. Jelaskan bagaimana cara membukukan biaya overhead pabrik dalam suatu sistem akuntansi biaya yang berdasarkan proses?
6. Apakah kegunaan laporan beban pokok produksi?
7. Bagaimana cara akuntansi biaya dapat meningkatkan pengambilan keputusan oleh manajemen?

LATIHAN

1. Di bawah ini terdapat perkiraan barang dalam proses untuk Departemen Pengecatan sebuah pabrik.

PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES – PENGECATAN (dalam ribuan)

Persediaan awal:			Selesai	Rp 316,955
Bahan baku	Rp	11,000		
Tenaga kerja langsung		10,000		
Overhead pabrik	<u>8,000</u>	Rp	29,000	
Bahan baku		115,600		
Tenaga kerja langsung		206,515		
Overhead pabrik		166,812		

- a. Buatlah ayat jurnal untuk bahan baku yang dipergunakan dalam produksi.
 - b. Buatlah ayat jurnal untuk biaya overhead yang dibebankan pada produksi.
 - c. Berapakah tarif pembebanan biaya overhead pabrik?
 - d. Dari data yang diketahui, dapatkah saudara menentukan jumlah biaya overhead pabrik yang terjadi selama periode tersebut? Jelaskan.
 - e. Buatlah ayat jurnal untuk pemindahan barang yang selesai ke persediaan barang jadi.
2. Sebutkan perkiraan yang didebit dan dikredit untuk setiap transaksi berikut ini dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses.

- a. Pembelian bahan baku secara kredit.
- b. Pengeluaran bahan baku untuk pasar (Departemen A)
- c. Pengeluaran bahan pembantu untuk pemakaian pabrik secara umum.
- d. Membukukan upah pabrik.
- e. Distribusi upah pabrik.
- f. Pembayaran sewa pabrik.
- g. Membukukan penghapusan mesin pabrik.
- h. Membebankan biaya overhead pada produksi.
- i. Penyelesaian barang dan memindahkannya dari Departemen A ke barang jadi.
- j. Penyelesaian barang dan memindahkannya dari Departemen B ke Departemen C.
- k. Menjual barang secara kredit

3. Di bawah ini terdapat suatu tabel yang menunjukkan data upah untuk Mondoroko Manufacturing Company untuk minggu yang berakhir 21 Juli 2007 (dalam ribuan rupiah).

Karyawan	Departemen Produksi			Tenaga kerja tidak langsung	Gaji Penjualan	Gaji Umum
	A	B	C			
Johny Mangi	146.50					
Edy Brewok	65.40	65.40				
Hari Santoso		314.00				
Wily Supratman				412.00		
Jose Rizal			518.00			
Kerry Mariam			100.00	100.00	150.00	
Budi Arso						498.00
	<u>211.90</u>	<u>379.40</u>	<u>618.00</u>	<u>512.00</u>	<u>150.00</u>	<u>498.00</u>

Perhatikanlah bahwa sebagian karyawan bekerja lebih dari satu bidang. Untuk upah ini, pajak dan potongan lainnya berjumlah Rp436.900.000,00.

DIMINTA:

Buatlah ayat buku harian untuk membukukan dan mendistribusikan porsi pabrik.

4. Dalam minggu yang berakhir 16 Juni 2007, biaya overhead pabrik yang dibebankan pada ketiga departemen adalah sebagai berikut:

	Biaya Overhead Yang Dibebankan
Departemen Pemotongan	Rp 44.250.000,00
Departemen Pengampelasan	Rp 66.670.000,00
Departemen penyelesaian	Rp 21.240.000,00

Ternyata, selama periode ini, setiap departemen mempunyai biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp59.000.000,00.

DIMINTA:

Hitunglah tarif biaya overhead pabrik yang dipergunakan untuk setiap departemen.

SOAL (KELOMPOK A)

1. Akuntansi biaya berdasarkan proses, ayat jurnal harian. Buatlah ayat jurnal untuk membukukan transaksi berikut ini. Perusahaan menggunakan sistem akuntansi biaya menurut proses.
 - a. Dibeli 10.000 unit bahan baku dari ABC Company, dengan syarat 2/10, n/30. Total pembelian Rp4,320.
 - b. Dikeluarkan barang dan bahan pembantu untuk pabrik sebagai berikut:
 - (1) Bahan baku X dipergunakan pada Departemen A, Rp1,000; Bon permintaan barang No. 1040.
 - (2) Bahan baku dipergunakan pada Departemen B, Rp200; Bon permintaan bahan no. 1041.
 - (3) Bahan pembantu dipergunakan di pabrik untuk perbaikan umum Rp141; Bon permintaan bahan no. 1042.

- c. Gaji pabrik berjumlah Rp8,000. Pajak pendapatan yang dipotongkan berjumlah Rp1,400.
 - d. Kepindahan saldo gaji pabrik; Departemen A, Rp7.000; Departemen B, Rp1,000.
 - e. Dibebankan biaya overhead pabrik pada dua perkiraan barang dalam pengerjaan. Tarif biaya overhead pabrik yang dipergunakan adalah 70% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - f. Dibayar rekening listrik untuk pabrik Rp700.
 - g. Diselesaikan unit produksi di Departemen B; 10.000 unit diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi. Laporan biaya produksi untuk masa tersebut menunjukkan bahwa unit tersebut mempunyai biaya total per unit sebesar Rp4.
 - h. Dijual 3.000 unit yang tersebut pada (g) dengan harga sebesar Rp5.50 per unit, tunai.
2. Akuntansi biaya berdasarkan proses, ayat jurnal harian. Buatlah ayat jurnal untuk membukukan transaksi perusahaan berikut ini dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses.
- a. Dibeli 5.000 unit bahan baku X dari Simamora Manufacturing Co, dengan syarat 2/10, n/30. Total pembelian berjumlah Rp55,198.
 - b. Dibeli bahan pembantu dari Salamun, Inc, sebesar Rp1,750, tunai.
 - c. Dikeluarkan bahan pembantu ke pabrik untuk pemakaian umum. Bahan pembantu tersebut berharga Rp57; bon permintaan bahan no. 75.
 - d. Dikeluarkan 307 unit bahan baku X untuk dipergunakan pada Departemen Perakitan sebesar Rp3,390; Bon permintaan bahan no. 76.
 - e. Gaji pabrik berjumlah Rp71,500. Pajak pendapatan yang dipotongkan berjumlah Rp16,540.

- f. Dipindahkan saldo upah pabrik: Departemen Perakitan Rp18,000; Departemen Pengecatan Rp35,000; Departemen Penyelesaian Rp18,500.
 - g. Dibebankan biaya overhead pabrik pada perkiraan barang dalam proses pengerjaan dengan tarif 81% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - h. Terjadi biaya sebagai berikut (dibayar tunai): Listrik untuk pabrik Rp500; Asuransi untuk pabrik Rp700; pemeliharaan pabrik Rp800.
 - i. Diselesaikan 1.000 unit pada Departemen Penyelesaian dan dipindahkan ke barang jadi. Laporan biaya produksi untuk periode tersebut menunjukkan bahwa unit tersebut mempunyai total biaya per unit sebesar Rp31.45.
 - j. Dijual 100 unit barang jadi dengan kredit seharga Rp78.45 per unit. Unit tersebut harga pokok per unit sebesar Rp30.15.
3. Akuntansi biaya berdasarkan proses, ayat jurnal harian. Buatlah ayat jurnal membukukan transaksi perusahaan berikut ini dalam suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses.
- a. Dikeluarkan barang untuk dipakai di pabrik sebagai berikut:

Bahan baku 160 dipergunakan pada Departemen A sebesar Rp675; Bon permintaan bahan no. 25.

Bahan baku 161 dipergunakan pada Departemen B Rp240; Bon permintaan bahan no. 26.

Bahan pembantu dipergunakan untuk seluruh pabrik seharga Rp530; bon permintaan bahan no. 27.
 - b. Dibeli bahan baku dari Pronto Product, dengan syarat 2/10, n/30; Bahan baku 160 sebesar Rp200; bahan baku 161 sebesar Rp145.
 - c. Upah pabrik sebesar Rp87,430. Pajak pendapatan yang ditahan berjumlah Rp8,430.
 - d. Dipindahkan saldo upah pabrik: Departemen A sebesar Rp34,400 dan Departemen B sebesar Rp53,030.

- e. Dibebankan biaya overhead pabrik pada kedua perkiraan barang dalam pengerjaan. Tarif yang dipergunakan adalah 65% dari biaya tenaga kerja langsung.
- f. Diselesaikan 4.000 unit pada Departemen A dan dipindahkan pada barang jadi. laporan biaya produksi menunjukkan bahwa unit tersebut mempunyai biaya per unit sebesar Rp5.25.
- g. Dijual 250 unit barang jadi secara kredit dengan harga Rp10.45 per unit. Harga pokok per unit adalah Rp4.50.

SOAL (KELOMPOK B)

4. Akuntansi biaya berdasarkan proses, ayat buku harian. Buatlah ayat buku harian dalam bentuk buku harian serba-serbi untuk membukukan transaksi berikut ini. Perusahaan menggunakan suatu sistem akuntansi biayanya berdasarkan proses.
 - a. Dikeluarkan bahan baku dan bahan pembantu untuk keperluan pabrik sebagai berikut:

Bahan baku 2130 dipergunakan pada Departemen A sebesar Rp1,200; bon permintaan bahan no. 143.

Bahan baku 2133 dipergunakan pada Departemen B sebesar Rp300; bon permintaan bahan no. 144.

Bahan pembantu dipergunakan untuk seluruh pabrik sebesar Rp356; bon permintaan bahan no. 145.
 - b. Dibeli bahan baku dari Bindy Product, dengan syarat 2/15, n/30; bahan baku 2130 sebesar Rp900; bahan baku 2133 sebesar Rp1,456.
 - c. Upah pabrik berjumlah Rp15,000. Pajak pendapatan yang ditahan berjumlah Rp3,546.
 - d. Dipindahkan saldo upah pabrik: Departemen A Rp8,000 dan Departemen B Rp7,000.

- e. Dibebankan biaya overhead pabrik pada kedua perkiraan barang dalam pengerjaan. Taraf yang dipergunakan adalah 60% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - f. Dibayar asuransi dapat sebesar Rp300.
 - g. Dibayar rekening listrik untuk pabrik Rp1,200.
 - h. Diselesaikan unit pada Departemen B: 5.000 unit diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi. Laporan biaya produksi menunjukkan biaya per unit sebesar Rp4,56.
 - i. Dijual 4.000 unit barang jadi dengan kredit seharga Rp6 per unit. Biaya per unit adalah Rp4.56.
5. Akuntansi biaya berdasarkan proses, ayat jurnal harian. Buatlah ayat jurnal untuk membukukan transaksi berikut. Perusahaan menggunakan akuntansi biaya berdasarkan proses.
- a. Perusahaan membeli bahan baku dan pembantu seharga Rp65,000 tunai.
 - b. Dikeluarkan bahan baku dan pembantu untuk dipergunakan di pabrik sebagai berikut: bahan baku (Departemen Perakitan) sebesar Rp17,000; bahan pembantu Rp6,000.
 - c. Total biaya upah adalah Rp64,000. Pajak pendapatan yang ditahan Rp8,000.
 - d. Upah pabrik dibagikan sebagai berikut. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp40,000 (perakitan Rp25,000; Penyelesaian Rp15,000) dan biaya tidak langsung sebesar Rp24,000.
 - e. Dibebankan biaya overhead pabrik ke perkiraan barang dalam proses dengan tarif sebesar 75% dari biaya tenaga kerja langsung.
 - f. Diselesaikan 2.500 unit pada Departemen penyelesaian dan dipindahkan pada barang jadi. Laporan biaya produksi menunjukkan bahwa biaya per unit adalah Rp6.20.
 - g. Dijual 350 unit barang jadi secara kredit dengan harga Rp25 per unit. Unit tersebut mempunyai biaya per unit sebesar Rp14,30.

6. Analisa arus biaya. Hamimura Company menggunakan suatu sistem akuntansi biaya berdasarkan proses. Pembukuan untuk minggu yang berakhir 5 Mei 2007 menunjukkan data-data ini:

Beban pokok penjualan barang	Rp 200,000
Total harga pokok barang yang diselesaikan pada Departemen 114 dan dipindahkan ke barang jadi	Rp 234,000
Total upah pabrik	176,000
Biaya overhead pabrik yang dibebankan pada Depart. 114	180,000
Bahan pembantu yang dipergunakan di pabrik	4,000
Saldo awal bahan bukan dan pembantu	20,000
Pembelian bahan baku dan penolong	300,000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	30,000
Saldo awal barang dalam proses pada Departemen 114	200,000
Saldo akhir barang dalam proses pada Departemen 114	466,000
Persediaan akhir barang jadi	114,000

Untuk keperluan soal ini dan untuk mudahnya, misalkanlah bahwa Departemen 114 adalah departemen produksi.

DIMINTA:

Dengan membuat perkiraan yang bersangkutan dan menganalisa data tersebut, hitunglah jumlah persediaan akhir bahan baku dan penolong.

Laporan Beban pokok produksi Berdasarkan Proses

Tujuan

Dalam bab sebelumnya saudara telah mempelajari cara untuk membuat ayat jurnal untuk transaksi dalam suatu sistem berdasarkan proses. Tujuan bab ini adalah untuk menunjukkan pada saudara bagaimana cara membuat suatu laporan beban pokok produksi, yang merupakan suatu laporan manajemen yang terinci untuk menunjukkan biaya produksi per unit untuk setiap unsur biaya yang akan dikendalikan.

Pada saat saudara mempelajari laporan beban pokok produksi, fokuskan-lah perhatian pada keempat pertanyaan ini:

1. Apakah tujuan laporan harga pokok produksi?

2. Apakah empat tahapan informasi dasar yang terdapat pada suatu laporan beban pokok produksi?
3. Apakah yang dimaksud dengan ekuivalen produksi dan bagaimana-nakah dihitungnya?
4. Bagaimana cara membuat laporan beban pokok produksi?

Tujuan Laporan Beban pokok produksi

Seperti pada pembahasan bab sebelumnya, laporan beban pokok produksi memberikan informasi terinci mengenai operasi suatu departemen atau proses produksi selama suatu jangka waktu yang relatif pendek. Biaya per unit untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik dapat dibandingkan dengan biaya yang diperkirakan atau standar unjuk kerja lainnya. Laporan biaya produksi juga memberikan dasar untuk menentukan porsi biaya yang terdapat pada perkiraan barang dalam pengerjaan yang harus dipindahkan pada barang jadi (atau departemen produksi lainnya), dan berapa porsi biaya yang tetap tinggal dalam persediaan akhir barang dalam proses.

Tahapan Dalam Laporan Beban pokok produksi

Laporan biaya produksi untuk suatu departemen berisi ringkasan semua kegiatan selama periode tersebut. Laporan ini terdiri atas empat seksi utama. Laporan biaya produksi untuk departemen dalam contoh kita diberikan pada halaman berikutnya. Empat tahap informasi dasar yang terdapat pada suatu laporan beban pokok produksi adalah sebagai berikut:

Tahap 1:

Kegiatan dalam bentuk unit. Dalam tahap ini kegiatan dalam bentuk unit diuraikan. Unit aktual dihitung untuk menghalangi terjadinya kerugian kehilangan unit selama periode tersebut dan untuk memberikan dasar yang tepat untuk menghitung biaya per unit. Sekarang, contoh ini merupakan kelanjutan dari contoh Departemen A yang terdapat pada unit sebelumnya. Perhatikanlah perkiraan barang dalam proses pada bab sebelumnya untuk angka-angka yang terdapat di bawah ini. Lima ribu unit ada dalam persediaan pada permulaan minggu. 50.000 unit lagi mulai dikerjakan dalam minggu ini, sehingga seluruhnya ada 55.000 unit menjadi tanggung jawab departemen tersebut. 55.000

untuk nilai tambah ini dihitung dengan dua cara: (1) unit diselesaikan dan dipindahkan keluar departemen (40.000), dan (2) unit yang masih dalam proses pengerjaan (15.000).

Tahap 2:

Produksi ekuivalensi. Berikutnya, ekuivalensi unit utuh atau produksi ekuivalensi dihitung. Untuk melakukan hal ini, perlu dihitung berapa banyak unit produksi yang ditunjukkan oleh semua biaya yang terjadi pada departemen tersebut; dengan data ini biaya per unit dapat dihitung. Biaya per unit dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Biaya bahan baku per unit} &= \frac{\text{Biaya bahan baku pada persediaan awal} + \text{Biaya bahan baku yang ditambahkan selama periode tersebut}}{\text{Jumlah unit ekuivalensi yang diproduksi dengan biaya ini}} \\ \text{Biaya tenaga kerja per unit} &= \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung pada persediaan awal} + \text{Tambahan biaya tenaga kerja langsung selama periode tersebut}}{\text{Jumlah unit ekuivalensi yang diproduksi dengan biaya ini}} \\ \text{Biaya per unit overhead pabrik} &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik pada persediaan awal} + \text{Tambahan biaya overhead pabrik dalam jangka waktu tersebut}}{\text{Jumlah unit ekuivalensi yang diproduksi dengan biaya ini}}\end{aligned}$$

Perhatikan bagian kedua dari laporan biaya produksi untuk mengetahui bagaimana cara ekuivalen unit utuh dihitung. 40.000 unit yang diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi selama minggu tersebut. Untuk memindahkan barang jadi ke luar departemen, barang jadi harus 100% siap semua unsur biayanya, oleh karena itu, 40.000 unit dipergunakan dalam ketiga kolom perhitungan.

Selanjutnya perhatikanlah persediaan akhir. Ada 15.000 unit yang terdapat dalam persediaan akhir. Karena bahan baku untuk unit ini telah lengkap 100% seluruh 15.000 unit dipergunakan dalam perhitungan. Mengenai tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, diketahui bahwa 15.000 unit tersebut baru selesai 10%. Oleh karena itu, hanya 1.500 ekuivalen unit utuh yang diperhitungkan dari barang yang ada dalam persediaan akhir untuk tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Perhitungan laporan dengan demikian menunjukkan bahwa yang keluar untuk bahan baku dalam departemen tersebut menghasilkan suatu ekuivalen sebanyak 55.000 unit produk. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung hanya menghasilkan ekuivalen 41.500 unit utuh; dan biaya untuk overhead pabrik juga hanya menghasilkan ekuivalen 41.500 unit utuh.

Tahap 3:

Biaya yang harus dipertanggungjawabkan. Tahap ketiga laporan biaya produksi menganalisa biaya aktual yang sebenarnya terjadi selama minggu tersebut dan menghitung biaya per unit untuk ketiga unsur biaya. Biaya langsung diambil dari persediaan barang dalam pengerjaan – Departemen A pada bab sebelumnya.

Untuk bahan baku, suatu jumlah sebesar Rp66,000 muncul pada perkiraan persediaan pada akhir minggu. Ini merupakan biaya untuk produksi 55.000 unit, sehingga biaya bahan baku per unit adalah Rp1.20, atau Rp66,000 dibagi dengan 55.000 unit utuh. Biaya tenaga kerja langsung juga dihitung dengan cara yang sama: Rp124,500 dibagi dengan 41.500 unit sama dengan Rp3 per unit. Biaya total per unit untuk setiap produk berjumlah Rp6.30, atau jumlah ketiga unsur biaya untuk setiap unit.

Departemen A
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
Untuk Minggu yang Berakhir 19 Juni 2007

1. Kegiatan departemen selama seminggu dalam bentuk unit: ^a

Unit dalam proses, awal (unit ini 100% selesai sepanjang mengenai bahan baku pada permulaan minggu, tapi baru 60% selesai sepanjang mengenai tenaga kerja langsung dan overhead pabrik)	5,000
Unit baru yang mulai diproduksi dalam minggu tersebut	50,000
Total unit yang harus dipertanggungjawabkan	<u>55,000</u>
Unit yang diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi	40,000
Unit yang masih dalam proses, akhir (unit ini 100% selesai sepanjang mengenai bahan baku pada akhir minggu, tapi baru 10% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik)	15,000
Total unit yang dipertanggungjawabkan	<u>55,000</u>
2. Ekuivalent unit utuh selama seminggu

	<u>Bahan baku</u>	<u>Tenaga kerja</u>	<u>Overhead</u>
Unit selesai dalam minggu tersebut	40,000	40,000	40,000
Unit yang masih dalam persediaan akhir pada minggu ini	15,000	1,500	1,500
Ekuivalent unit utuh	<u>55,000</u>	<u>41,500</u>	<u>41,500</u>
3. Biaya yang harus dipertanggungjawabkan selama seminggu tersebut:

	<u>Total</u>	<u>Bahan Baku</u>	<u>Tenaga Kerja</u>	<u>Overhead Pabrik</u>
Barang dalam pengerjaan awal minggu	Rp 19,790	Rp 5,000	Rp 8,700	Rp 6,090
Biaya minggu ini	<u>257,860</u>	<u>61,000</u>	<u>115,800</u>	<u>81,060</u>
Total biaya	<u>Rp 277,650</u>	<u>Rp 66,000</u>	<u>Rp 124,500</u>	<u>Rp 87,150</u>

Ekuivalen unit utuh selama minggu tersebut	<u>55,000</u>	<u>41,500</u>	<u>41,500</u>
Biaya per unit	<u>Rp 6.30</u>	<u>Rp 1.20</u>	<u>Rp 3.00</u>
<u>Rp 2.10</u>			
4. Akuntansi untuk biaya

Unit selesai dan dipindahkan ke barang jadi (40.000 unit dengan harga pokok Rp6.30 per unit)	Rp 232,000
Unit dalam pengerjaan pada akhir minggu:	
Bahan baku (15.000 unit dengan Rp1.20 per unit)	Rp 18,000
Tenaga kerja (1.500 unit dengan biaya Rp3 per unit)	4,500
Overhead pabrik (1.500 unit dengan biaya Rp2.10 per unit)	3,150
Total persediaan dalam pengerjaan	<u>25,650</u>
Total biaya yang dipertanggungjawabkan	<u>Rp 277,650</u>

^a Telusurilah angka-angka ini pada laporan Persediaan dalam Proses Departemen A

Tahap 4:

Akuntansi untuk biaya. Tahap terakhir dalam laporan biaya produksi memberikan dasar untuk menentukan biaya 40.000 unit yang dipindahkan dari barang dalam pengerjaan ke persediaan barang jadi. Ingatlah bahwa ini merupakan pertanyaan utama yang terdapat dalam pembicaraan kita mengenai transaksi (g) dalam unit 45. Artinya, kita harus membuat ayat buku harian untuk memindahkan harga pokok barang yang telah siap ke perkiraan persediaan barang jadi. Dari data pada laporan biaya produksi ini, kita dapat membuat ayat jurnal seperti terlihat di bawah ini. Perhatikan bahwa sesudah ayat ini akan terdapat suatu saldo persediaan persediaan barang dalam pengerjaan sebesar Rp25,650 atau Rp277,650 dikurangi dengan Rp252,000.

2007	19	Persediaan barang jadi	252,000	
Juni		Persediaan barang dalam pengerjaan		252,000
		Departemen A.		
		Barang yang diselesaikan pada		
		Departemen A 40.000 unit dengan harga		
		pokok Rp6.30 per unit		

Asumsi Arus Biaya

Contoh laporan biaya produksi dalam unit ini menggunakan metode rata-rata tertimbang dalam menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik per unit. Dalam menghitung biaya per unit ingatlah bahwa biaya persediaan awal ditambahkan pada biaya yang terjadi dalam periode ini. Kemudian total keseluruhan dibagi dengan ekuivalen produksi untuk menghitung biaya per unit.

Sebagian perusahaan menggunakan asumsi arus biaya yang lain seperti metode FIFO. Kalau menggunakan metode FIFO, biaya per unit dipisahkan antara persediaan awal dan biaya untuk produksi yang sedang berjalan. Biaya persediaan awal meliputi dua jenis biaya per unit: (1) biaya yang terjadi dalam periode yang baru lalu, dan (2) biaya seka-rang yang terjadi untuk menyelesaikan persediaan awal. Untuk keperluan pelajaran ini, kita hanya akan menguraikan metode rata-rata ditimbang.

RINGKASAN :

Ada empat tahapan informasi dasar yang terdapat pada suatu laporan beban pokok produksi berdasarkan Biaya Proses yaitu :

- (1) kegiatan dalam departemen tersebut dalam unit,
- (2) ekuivalen unit utuh yang selesai,
- (3) biaya yang harus dipertanggungjawabkan dan
- (4) akuntansi untuk biaya.

Prosedur Akuntansi Penentuan Beban pokok produksi berdasarkan Proses:

1. Mengidentifikasi aliran produk masing-masing pusat pengolahan / departemen
2. Mengakumulasikan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung ekuivalen produksi
3. Mengakumulasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead untuk masing-masing departemen yang terpisah selama periode tertentu
4. Mengukur output masing-masing departemen yang terpisah yang dinyatakan dalam suatu produksi ekuivalen (*Equivalent units of production : menunjukkan jumlah tingkatan produksi yang diukur dalam ukuran produk selesai*)
5. Menghitung harga pokok per unit satuan masing-masing departemen dengan membagi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dengan equivalent units of production
6. Menghitung harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir

Perlakuan Harga Pokok Produk Barang Dalam Proses Awal dengan menggunakan metode Rata-rata.

1. Tidak membedakan dari mana asal barang jadi (FG = *Finished Goods*) baik dari BDB (WIP = *Work In Process*) awal maupun dari produk yang baru dimasukkan dalam proses

2. Setiap elemen biaya/harga pokok WIP awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan
3. Harga pokok BDP/WIP awal harus dipecah kembali kedalam setiap elemen biaya

Ekuivalen produksi dapat dihitung sbb:

unit produk selesai + (unit BDP/WIP akhir x % penyelesaian)

4. Cost per unit setiap elemen biaya dapat dihitung sbb:

$$\frac{\text{Biaya BDP/WIP awal} + \text{Biaya periode yang bersangkutan}}{\text{Ekuivalen produksi biaya yang bersangkutan}}$$

ISTILAH BARU (Glosari)

Cost of production report – laporan beban pokok produksi. Sebuah laporan yang memberikan suatu ringkasan kegiatan dalam suatu departemen pengolahan selama suatu periode; laporan ini biasanya berisi empat tahapan: (1) kegiatan dalam departemen tersebut dalam unit, (2) ekuivalen unit utuh yang selesai, (3) biaya yang harus dipertanggungjawabkan dan (4) akuntansi untuk biaya.

Equivalent whole unit – ekuivalen unit utuh. Juga dinamakan ekuivalen produksi; jumlah unit ditunjukkan oleh biaya yang terjadi untuk membuatnya; dengan memperhitungkan unit yang sebagian selesai pada persediaan akhir barang dalam proses pengerjaan; dihitung dengan menambahkan jumlah unit yang diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi dengan ekuivalen porsi persediaan akhir barang yang masih dalam proses pengerjaan.

Contoh soal dan penyelesaiannya.

PT "SDA" memproduksi berdasarkan *proces cost system* melalui dua departemen produksi yaitu; Departemen I dan II. Berikut ini adalah data produksi dan biaya produksi pada bulan Mei 200A:

	<u>DEPT.I</u>	<u>DEPT.II</u>
WIP Awal:		
Kuantitas (jumlah unit)	1.000	200
Biaya:		
Dari dept.I	-	Rp 1.300

Biaya bahan baku	Rp2.000	10
Biaya konversi	960	875
Tingkat % penyelesaian	100%M, 1/5LO	1/10M, 2/5LO

DATA PRODUKSI:

Jumlah unit yang mulai diproses	9.000	-
Jumlah unit produk yang diterima dari dept.I/sebelumnya	-	8.500
Jumlah produk jadi yg ditransfer ke dept. berikutnya/Gudang	8.500	8.100

	<u>DEPT.I</u>	<u>DEPT.II</u>
WIP Akhir:		
Kuantitas (jumlah unit)	1.500	600
Tingkat (%) penyelesaian	100% M, 1/3LO	1/6 M, 1/4LO

BIAYA YANG TERJADI:

Biaya bahan baku.....	Rp 19.000	Rp 3.680
Biaya konversi.....	Rp 39.540	Rp74.200

DIMINTA:

Buat laporan beban pokok produksi untuk masing-masing departemen dan jangan lupa jurnalnya.

JAWABAN:

SDA COMPANY Laporan Biaya Produksi Rata-rata Tertimbang Untuk Bulan yang Berakhir 28 Februari200A

Departemen 1 Departemen 2

Skedul Kuantitas (Tahap 1):

Persediaan awal (semua bahan, 1/5 tenaga kerja dan overhead)	1.000	(1/10 B, 2/5 L dan OH)	200
Unit yang mulai diproses	<u>9.000</u>	<u>10.000</u>	<u>8.500</u> <u>8.700</u>
Unit yang ditransfer ke departemen berikutnya	8.500		8.100
Persediaan akhir (semua bahan, 1/3 tenaga kerja dan overhead)	1.500	<u>10.000</u>	(1/6M, 1/4L dan OH)600 <u>8.700</u>

Biaya untuk dipertanggungjawabkan (Tahap 3):

	TotalBiaya Biaya per unit	Total Biaya BiayaPer unit
Brg dlm proses-persd. awal:		
Biaya dari dep. sebelumnya	-0-	Rp 1.300
Bahan	Rp 2.000	10
Tenaga kerja dan overhead	<u>960</u>	<u>875</u>
Total persediaan awal	Rp 2.960	Rp 2,185
Biaya yang diterima dari dep. sebelumnya		56.100 Rp 6,5646
Biaya dep. periode berjalan:		
Bahan	19.000 Rp 2,10	3.680 0,4499
Tenaga kerja dan overhead	<u>39.540</u> <u>4,50</u>	<u>74.200</u> <u>9,1000</u>
Total biy yg harus dipertanggungjawabkan	<u>Rp 61.212</u> <u>Rp 6,60</u>	<u>Rp 136.165</u> <u>Rp 16,1477</u>

Biaya yang dipertanggungjawabkan sebagai berikut (Tahap 4)

Biy. yg ditransfer ke dep. berikutnya:		
(8.500xRp6,60) Rp56.100	(8.100 xRp16,1477) Rp130.796	
Brg dlm proses persd. akhir:		
Biy. dari departemen sebelumnya		(600xRp6,5977) Rp3.939
Bahan (1.500xRp2,10)	Rp3.150	(600x1/6xRp0,45)45
Tenaga kerja dan overhead		
(1.500x1/3xRp4,50)	<u>2.250</u>	<u>5.400</u> (600x1/4xRp9,10) <u>1.365</u> <u>5.346</u>
Total biaya yang dipertanggungjawabkan	<u>Rp 61.5200</u>	<u>Rp136.165</u>

Perhitungan tambahan (Tahap 2):

	Ditransfer	Persediaan Akhir	
UE*), Departemen 1, bahan	8.500	+ 1.500	= 10.000

$$\frac{\$2.000 + \$19.000}{10.000} = \frac{\$21.000}{10.000} = \$2,10 \quad (1.500 \times 100\%)$$

UE, Departemen 1, tenaga kerja dan overhead 8.500 + 500 = 9.000

$$\frac{\$960 + \$39,540}{9.000} = \frac{\$40.500}{9.000} = \$4,50 \quad (1.500 \times 1/3)$$

UE, Departemen 2, biaya departemen sebelumnya 8.100 + 600 = 8.700

$$\frac{\$1.300 + \$56.100}{8.700} = \frac{\$57.400}{8.700} = \$6,5977 \quad (600 \times 100\%)$$

UE, Departemen 2, bahan 8.100 + 100 = 8.200

$$\frac{\$10 + \$3.680}{8.200} = \frac{\$3.690}{8.200} = \$0,45 \quad (600 \times 1/6)$$

UE, Departemen 2, tenaga kerja dan overhead 8.100 + 150 = 8.250

$$\frac{\$875 + \$74.200}{8.250} = \frac{\$75.075}{8.250} = \$9,10 \quad (600 \times 1/4)$$

UE*) Unit Ekuivalen

BAHAN UNTUK TUGAS

PERTANYAAN

1. Apakah kegunaan laporan beban pokok produksi?
2. Jelaskan setiap seksi dan empat tahapan dasar yang terdapat dalam sebuah laporan beban pokok produksi.
3. Bagaimana cara menghitung ekuivalen produksi?
4. Asumsi arus biaya apakah yang dipakai dalam ilustrasi yang terdapat dalam bab ini?

LATIHAN

1. Departemen A dari Perusahaan manufaktur Gondo Arum, memulai 86.000 unit baru dalam produksi sehari. Pada hari yang sama 81.00 unit diselesaikan dan dipindahkan ke departemen berikutnya. Pada permulaan hari tersebut terdapat 10.000 unit yang sedang dalam proses. Unit ini 90% selesai untuk bahan baku dan 75% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Unit dalam proses pengerjaan pada akhir hari tersebut 30% sel untuk bahan baku dan 40% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Hitunglah ekuivalen produksi untuk hari tersebut untuk (1) bahan baku, (2) tenaga kerja langsung dan (3) overhead pabrik.
2. Pada tanggal 1 Januari 2007, suatu departemen mempunyai 1.000 unit dalam proses produksi yang 80% selesai untuk bahan baku dan 60% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Persediaan barang dalam pengerjaan untuk departemen ini pada 1 Januari 1978 mempunyai saldo sebesar Rp3,400, yang terdiri atas bahan baku sebesar Rp1,600, tenaga kerja langsung Rp1,200 dan overhead Rp600. Biaya produksi untuk tujuh hari pertama dalam bulan Januari 2007 adalah:

Bahan baku	Rp 18,500
Tenaga kerja langsung	Rp 18,000
Overhead pabrik	Rp 9,000

10.000 unit baru mulai diproduksi selama minggu tersebut, dan 7.000 unit diselesaikan dan dipindahkan dari departemen tersebut. Unit yang masih dalam proses pengerjaan pada departemen tersebut pada akhir minggu tersebut selesai 100% untuk bahan baku dan 70% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead. Tarif overhead pabrik adalah 50% dari tenaga kerja langsung. Hitunglah biaya per unit untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang akan dicantumkan dalam laporan biaya produksi.

3. Selama bulan Juni 2007 dimulai 3.420 unit baru 5.051 unit diselesaikan dan dipindahkan dari suatu departemen. Ada 2.962 unit dalam proses pengerjaan pada awal bulan Juni (yang 92% selesai untuk bahan baku). Persediaan akhir hanya 21% selesai untuk bahan baku. Hitunglah ekuivalen unit bahan baku untuk bulan Juni.
4. Selama bulan Mei 2007 data ini diperoleh dari catatan Departemen 17:

Persediaan awal: 11.000 unit, 100% selesai untuk bahan baku dan 80% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
 Persediaan akhir: 8.000 unit, 100% selesai untuk bahan baku dan 70% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Unit selesai dan dipindahkan: 90.000 unit.

DIMINTA:

Hitunglah ekuivalen produksi untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

SOAL (KELOMPOK A)

1. Laporan harga pokok produksi. Dengan menggunakan informasi berikut, buatlah laporan beban pokok produksi untuk Departemen C untuk minggu yang berakhir 10 Maret 2007.
2. Laporan beban pokok produksi. Kenyataan berikut berhubungan dengan Departemen X untuk operasi suatu minggu, minggu yang berakhir 17 Maret 2007.

DIMINTA:

Buatlah laporan beban pokok produksi untuk minggu tersebut.

3. Laporan beban pokok produksi. Dengan menggunakan informasi berikut buatlah laporan beban pokok produksi untuk Departemen X untuk minggu yang berakhir 26 Mei 2007. Bulatkanlah semua unit biaya ke rupiah yang terdekat.

BARANG DALAM PROSES PENGKERJAAN – DEPARTEMEN C

Persediaan awal:			Barang selesai ?
Bahan baku	Rp 20,000		
Tenaga kerja langsung	8,000		
Overhead pabrik	<u>7,200</u>	Rp 35,200	
 Bahan baku		200,000	
Tenaga kerja langsung		90,000	
Overhead pabrik		<u>81,000</u>	
		<u>Rp 406,200</u>	

- a. 10.000 unit ada pada persediaan awal: 100% selesai untuk bahan baku dan 30% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
- b. 100.000 unit baru mulai dikerjakan dalam minggu tersebut.
- c. 80.000 unit diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi, tersisa 30.000 unit dalam persediaan akhir yang 100% selesai untuk bahan baku dan 60% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

**BARANG DALAM PROSES Pengerjaan –
DEPARTEMEN X**

Persediaan awal:			Barang selesai?
Bahan baku	Rp 120,000		
Tenaga kerja langsung	40,000		
Overhead pabrik	<u>40,000</u>	200,000	
Bahan baku		298,000	
Tenaga kerja langsung		113,600	
Overhead pabrik		<u>113,600</u>	
		<u>Rp 725,200</u>	

- a. Dalam persediaan awal terdapat 10.000 unit: 100% selesai untuk bahan baku dan selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
- b. Unit baru yang dimulai dalam bulan bersangkutan berjumlah 100.000.
- c. 90.000 Unit selesai dan dipindahkan ke barang jadi, tersisa 20.000 unit pada persediaan akhir yang 100% selesai untuk bahan baku dan 30% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

BARANG DALAM Pengerjaan – DEPARTEMEN X

a. Persediaan awal:			Barang selesai?
Bahan baku	Rp 20,000		
Tenaga kerja langsung	16,000		
Overhead pabrik	<u>12,800</u>	48,800	
b. Bahan baku		200,000	
Tenaga kerja langsung		120,000	
Overhead pabrik		<u>72,000</u>	
		<u>Rp 440,800</u>	

- a. Unit pada persediaan awal berjumlah 10.000: 100% selesai untuk bahan baku dan 80% selesai untuk tenaga kerja dan overhead pabrik.
- b. Unit baru yang dimulai berjumlah 98.000 unit.
- c. Unit selesai dan dipindahkan ke barang jadi berjumlah 58.000 unit, tersisa 50.000 unit pada persediaan akhir yang 100% selesai untuk bahan baku dan 15% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

SOAL (KELOMPOK B)

4. Laporan beban pokok produksi. Dengan menggunakan informasi berikut, buatlah suatu laporan biaya produksi untuk Departemen X untuk minggu yang berakhir 26 Mei 2007. Bulatkanlah semua biaya per unit ke rupiahtralisasi yang terdekat.

BARANG DALAM PROSES – DEPARTEMEN X

a. Persediaan awal:			Barang selesai ?
Bahan baku	Rp 10,000		
Tenaga kerja langsung	8,000		
Overhead pabrik	<u>6,400</u>	Rp24,400	
b. Bahan baku		100,000	
Tenaga kerja langsung		60,000	
Overhead pabrik		<u>36,000</u>	
		<u>Rp 220,400</u>	

- a. 10.000 unit terdapat dalam persediaan awal: 100% selesai untuk bahan baku dan 80% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
 - b. 98.000 unit dimulai selama minggu tersebut.
 - c. 58.000 unit selesai dipindahkan ke barang jadi, tersisa 50.000 unit pada persediaan akhir di mana 100% bahan baku telah selesai dan 15% tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
5. Laporan beban pokok produksi, ayat buku harian. Perkiraan persediaan barang dalam pengerjaan untuk Proses 191

mempunyai saldo sebesar Rp92,700 pada tanggal 10 Juni 2007. Saldo ini merupakan 20.000 unit yang 90% bahan baku telah selesai dan 30% tenaga kerja langsung dan overhead pabrik selesai. Rp92,700 terdiri atas bahan baku Rp55,800, Rp12,300 tenaga kerja langsung, dan Rp24,600 overhead pabrik.

Selama minggu tersebut (10-16 Juni), 114,800 unit baru dimulai dalam proses 191 dan 96,200 unit diselesaikan dan dipindahkan ke barang jadi. Juga, biaya ini terjadi selama minggu tersebut: Bahan baku Rp313,860; Tenaga kerja langsung Rp195,540; Overhead pabrik Rp391,080.

Unit yang masih berada dalam proses pada 16 Juni 2007, 70% selesai untuk bahan baku dan 20% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

DIMINTA:

- a. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk minggu yang berakhir 16 Juni 2007 untuk Proses 191.
 - b. Buatlah ayat jurnal untuk memindahkan barang yang selesai dari Proses 191 ke barang jadi.
6. Laporan beban pokok produksi, ayat buku harian. Selama bulan November 2007 Departemen AC menyelesaikan dan memindahkan ke barang jadi 21.000 unit produk. Pada akhir bulan masih terdapat 21.171 unit yang masih dalam proses pengerjaan. Unit ini 100% selesai untuk bahan baku dan 80% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
- Persediaan awal terdiri atas 5.916 unit di mana bahan baku telah selesai 80% dan tenaga kerja langsung dan overhead selesai 35%. Biaya selama bulan November untuk Departemen AC adalah:

Bahan baku	Rp 60,376
Tenaga kerja langsung	86,285
Overhead pabrik	69,029

Biaya persediaan awal:	
Bahan baku	Rp 7,098
Tenaga kerja langsung	4,763
Overhead pabrik	3,810

DIMINTA

- a. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk bulan November 2007 untuk Departemen AC.

- b. Buatlah ayat jurnal untuk memindahkan barang selesai dari Departemen AC ke barang jadi.

SOAL ULANGAN KUMULATIF

7. Data di bawah ini mengenai Departemen Perakitan dari Manufco, Inc., untuk bulan Desember 2007.
Transaksi:

- (1). Dibeli bahan baku dari Bony Company Rp214,625 tunai.
(2). Dipakai bahan sebagai berikut:

Departemen Perakitan	Rp 190,838
Departemen Painting	36,500
Untuk pemakaian umum	696

- (3). Upah pabrik adalah sebagai berikut:

Departemen Perakitan (tenaga kerja langsung)	Rp 123,160
Departemen Painting (tenaga langsung)	36,955
Tenaga pengawas	19,500

Pajak penghasilan yang dipotong berjumlah Rp8,550.

- (4). Dibebankan overhead pada Departemen Perakitan dengan tarif 75% dari biaya tenaga kerja langsung.
(5). Dibayar asuransi pabrik Rp 900.
(6). Diselesaikan 49.000 unit pada Departemen Perakitan dan dipindahkan ke barang jadi.
(7). Dijual semua unit selesai (transaksi 6) tunai seharga Rp10 per unit.

INFORMASI TAMBAHAN:

Persediaan awal pada Departemen Perakitan terdiri atas 11.600 unit yang bahan baku selesai 80% (Rp29,696), 40% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead, masing-masing Rp9,280 dan Rp6,960. Selama periode tersebut, 62.000 unit baru dimasukkan ke dalam produksi. Persediaan akhir 70% selesai untuk bahan baku dan 30% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead.

DIMINTA:

- a. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk Departemen Perakitan untuk bulan yang bersangkutan.

- b. Bukukanlah jurnal dari transaksi di atas.
8. Di bawah ini adalah perkiraan barang dalam proses pengerjaan yang selesai sebagian untuk Department Y untuk minggu yang berakhir 23 Juni 2007.

BARANG DALAM Pengerjaan – DEPARTEMEN Y

a.	Persediaan awal:		Dipindahkan (200.000 unit)?
	Bahan baku	Rp 186,000	
	Tenaga kerja langsung	217,000	
	Overhead pabrik	<u>173,600</u>	
	Bahan baku	545,600	
	Tenaga kerja langsung	986,600	

62.000 unit – 100% selesai untuk bahan baku dan 70% selesai untuk tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Persediaan akhir 40.000 unit – 90% selesai untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

DIMINTA:

- a. Bukukanlah transaksi ini dalam buku harian
- (1) Pengeluaran bahan baku untuk produksi.
 - (2) Upah untuk periode yang bersangkutan. Pajak yang dipotongkan berjumlah Rp7,590 dan biaya tenaga kerja tidak langsung berjumlah Rp80,000.
 - (3) Bebankan overhead pada produksi dengan tarif yang sama dengan biaya tenaga kerja langsung seperti yang ditunjukkan oleh persediaan awal.
 - (4) Bukukan pemindahan barang dari departemen yang bersangkutan ke barang jadi.
- b. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk minggu tersebut.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Penutup

Berdasarkan pembahasan di depan, juga dari pengalaman praktik penulis pada DU/DI, salah satu simpulan yang dapat diambil adalah bahwa, pada dasarnya antara perpajakan dan akuntansi saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sayangnya, pada umumnya, pembelajaran perpajakan dan akuntansi di SMK masing-masing berjalan sendiri. Seharusnya antara guru pajak dan guru akuntansi harus memahami kedua ilmu tersebut. Namun harus jujur diakui memang, bahwa problem tersebut tidak hanya ditemui dalam proses pembelajaran di SMK saja. Pada banyak perguruan tinggi problem serupa pun ditemui. Pengajar matakuliah akuntansi tidak atau kurang memahami perpajakan dan sebaliknya pengajar matakuliah perpajakan tidak atau kurang memahami akuntansi karena mungkin mereka berlatar belakang praktisi perpajakan dari Direktorat Jendral Pajak yang sedikit berinteraksi dengan akuntansi.

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang tujuannya menghasilkan lulusan yang siap kerja, maka guru dan staf pengajar akuntansi hendaknya memahami dan dapat saling mengaitkan kedua matapelajaran tersebut. Karena kondisi itulah yang akan ditemui ketika lulusan SMK memasuki dunia kerja nyata di bidang akuntansi pada DU/DI, misalnya sebagai pemegang buku pada suatu perusahaan, atau ketika memiliki usaha sendiri dan harus membuat laporan keuangan.

Buku ini mungkin tidak membahas secara lengkap aspek perpajakan yang dikaitkan dengan akuntansinya di setiap bab di depan. Oleh karena itu amat disarankan bagi pengguna buku ini untuk juga merujuk pada buku “Perpajakan untuk SMK” karena dalam buku tersebut, sebaliknya, pembahasan perpajakan dilengkapi dengan perlakuan akuntansi dan pengaruh pajak dalam Laporan Keuangan beserta contoh pengisian SPT Tahunannya.

Bidang akuntansi, sebagaimana peraturan perpajakan, senantiasa berubah dan berkembang. Penulis menyadari hal ini akan berpengaruh terhadap isi buku ini secara keseluruhan atau sebagian menjadi kurang *up to date*. Oleh karena itu, sekali lagi, kami mohon para pembaca untuk ikut serta memberikan masukan serta meng-*up date*-nya demi penyempurnaan buku ini, demi kemajuan peserta didik kita bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Anonim.1991. *Keputusan Menteri Keuangan* No. 1169/KMK.01/1991.
- Anonim. 2000. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Citra Umbara.
- Anonim. 2000. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2000 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*. Jakarta: Citra Umbara.
- Anwari, Achmad. 1997. *Leasing Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Beams, Floyd A. dan Amir Abadi Jusuf. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta Salemba Empat
- Bank Indonesia, 2001 *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2001* Jakarta, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting (Edisi 8)*. Yogyakarta: BPFE.
- Brotowidjojo, D., Mukayat. 1991. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty.
- Drebin, Allan R 1989. *Advanced Accounting* . Jakarta, diedarkan oleh Binarupa Aksara
- Edwards, James Don, dan Homer A. Black, 1979. *The Managerial and Cost Accountant's Handbook*. Dow Jones Irwin Homewood Illinois.
- Hammer, Lawrence H., William K. Carter dan Milton F. Usry. 1993. *Cost Accounting*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen 1995. *Cost Management: Accounting and Control*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.
- Horngren, Charles T. dan George Foster. 1994. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. New Jersey : Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan dan Industri Republik Indonesia* No. KEP-122/MK/IV/2/1974,

No. 32/M/SK/2/1974, dan No. 30/Kpb/I/1974 tanggal 7 Februari 1974.

- Kieso, E., Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2004. *International Edition: Intermediate Accounting*. Eleventh Edition. John Wiley & Sons.
- Rayburn, Gale. 1999. *Akuntansi Biaya: dengan menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya, Edisi Keenam Jilid 1* Erlangga Jakarta.
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*. diterjemahkan Sri Djatnika. Jakarta, Salemba Empat
- Soekadi, Eddy P. 1990. *Mekanisme Leasing*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suparwoto.L.1997. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta BPFE-YOGYAKARTA
- Syarief, Agus. 2003. *Akuntansi Sekolah Menengah Umum* Bandung. CV REGINA
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Thacker, Ronald J. 1987. *Accounting Principles. Second Edition*. New York: Mc. Graw Hill. Inc.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Walter G. Kell. 1996. *Accounting Principles*. 4th Edition. John Wiley & Sons.
- Widjaya, T., Amin & Djohan, T., Arif. 1997. *Akuntansi Leasing*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yendrawati, Reni. 2003. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*, Yogyakarta, EKONISIA

ISBN 978-602-8320-08-5
ISBN 978-602-8320-09-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 11,682,00